GUBERNUR DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA

NOMOR 31 TAHUN 2022

TENTANG

PEDOMAN SISTEM INFORMASI PENUNJUK ARAH (*WAYFINDING*)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

Menimbang :

a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 232 Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Transportasi, Pemerintah Daerah menyediakan sistem informasi transportasi yang meliputi penyediaan data dan informasi tentang prasarana, sarana dan pengelolaan transportasi;

b. bahwa untuk mewujudkan sistem informasi transportasi yang memudahkan perjalanan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan pedoman dengan Keputusan Gubernur;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Gubernur tentang Pedoman Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*);

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 93, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4744);

2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);

3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);

4. Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Transportasi (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tahun 2014 Nomor 104, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1008);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN GUBERNUR TENTANG PEDOMAN SISTEM INFORMASI PENUNJUK ARAH (*WAYFINDING*).

KESATU : Menetapkan pedoman Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam bentuk buku pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.

KEDUA : Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU merupakan sistem informasi untuk memahami posisi seseorang terhadap suatu lokasi atau di dalam suatu kawasan.

KETIGA : Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dapat dibangun oleh:

a. Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta;
b. Badan Usaha Milik Negara (BUMN);
c. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD); dan/atau
d. Swasta.

KEEMPAT : Pembangunan Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) oleh Swasta sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA huruf d yang bersifat komersial harus mendapat rekomendasi tertulis dari Perangkat Daerah yang menangani urusan Barang Milik Daerah dan mendapat izin dari Perangkat Daerah yang menangani urusan perizinan.

KELIMA : Pembinaan terhadap pembangunan Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. terhadap pembangunan konten dilakukan oleh Dinas Perhubungan; dan
b. terhadap pembangunan konstruksi dilakukan oleh Dinas Bina Marga.

KEENAM : Pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA dilakukan oleh Perangkat Daerah yang menangani urusan perhubungan dan jalan.

KETUJUH : Biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan penyelenggaraan Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. untuk Perangkat Daerah/Unit Kerja pada Perangkat Daerah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran masing-masing; dan
b. untuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dibebankan pada anggaran Perusahaan masing-masing.

KEDELAPAN : Sistem Informasi Penunjuk Arah (*Wayfinding*) yang telah dibangun dan dipasang sebelum ditetapkannya Keputusan Gubernur ini dinyatakan tetap berlaku dan harus menyesuaikan dengan ketentuan berdasarkan Keputusan Gubernur ini paling lama 2 (dua) tahun terhitung sejak Keputusan Gubernur ini mulai berlaku.

KESEMBILAN : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Januari 2022

GUBERNUR DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA,

ANIES RASYID BASWEDAN



Jak Lingko Jakarta

a city of collaboration

Buku Panduan **Ikonografi dan Wayfinding Transportasi Jakarta**

Versi **2021**

Pengantar

Kota Jakarta memiliki moda trasportasi umum yang beragam. Dengan konsep Jak Lingko, pemerintah Provinsi DKI Jakarta berusaha untuk mendorong pengintegrasian antar moda tersebut terutama pada titik-titik simput transit. Salah satu elemen integrasi yang penting adalah pembuatan sistem infromasi penunjuk arah (wayfinding).

Sistem Informasi penunjuk arah (wayfinding) yang jelas dan saling terhubung merupakan salah satu elemen penting bagi masayarakat penumpang transportasi publik. Selain itu, sistem informasi penunjuk arah ini juga termasuk eleman yang menunjang inklusivitas serta memiliki fungsi sebagai indentitas kota terkait pariwisata. Sayangnya, sistem informasi penunjuk arah (wayfinding) di Jakarta saat ini masih memiliki tampilan desain yang berbeda-beda sehingga sulit dikenali dan dipahami oleh masyarakat terutama bagi penumpang pengguna trasnportasi publik yang hendak transit, berpindah moda atau mencari titik tujuan.

Sebagai langkah awal, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan Forum Diskusi Transportasi Jakarta (FDTJ) dan Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) Indonesia sebagai salah satu elemen masyarakat yang peduli terhadap kemajuan perkotaan menyusun rancangan standar ikonografi sistem informasi penunjuk arah (wayfinding) yang jelas dan terintegrasi untuk memudahkan warga dan pengunjung kota bermobilisasi dari satu kawasan ke kawasan lainnya.

Anies Rasyid Baswedan
Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Daftar Isi

Bagian 1 | Prinsip Wayfinding Umum 2

Bagian 2 | Konsep Desain Umum Wayfinding Jakarta 13

Bagian 3 | Nomenklatur Transportasi Umum Jakarta 27

Bagian 4 | Rambu Keselamatan dan Kedaruratan 31

Bagian 5 | Panduan Wayfinding Jakarta 42



Pendahuluan

Sistem transportasi umum di Jakarta memiliki moda yang beragam, dengan integrasi antarmoda yang mulai didorong terutama pada titik simpul transit. Salah satu elemen integrasi yang penting bagi penumpang transportasi publik adalah sistem informasi atau *wayfinding* yang jelas dan saling terhubung.

Sayangnya, *wayfinding* di Jakarta saat ini masih belum terhubung satu sama lain, dan memiliki tampilan desain yang berbeda-beda sehingga sulit dikenali dan dipahami bagi penumpang yang hendak transit, berpindah moda, atau mencari titik tujuan; walaupun kini Jakarta sudah mulai pelan-pelan menilik integrasi tersebut dengan konsep Jak Lingko.

Di sisi lain, wayfinding juga termasuk dalam elemen yang menunjang inklusivitas serta memiliki fungsi sebagai identitas kota terkait pariwisata. Untuk itu, perlu ada sistem wayfinding yang jelas dan terintegrasi untuk memudahkan warga dan pengunjung kota bermobilitas dari satu kawasan ke kawasan lainnya.

ISU WAYFINDING DI JAKARTA

1. ***KONTINUITAS***
   Tidak adanya konsistensi sistem

2. ***KONTEN***
   Kurasi informasi belum sesuai kebutuhan pembaca

3. ***HIERARKI***
   Tidak ada hierarki informasi yang jelas

4. ***LEGIBILITAS***
   Tingkat keterbacaan rendah

5. ***PENCAHAYAAN***
   Tidak ada pencahayaan yang cukup untuk membaca saat malam hari


Totem - Istiqlal

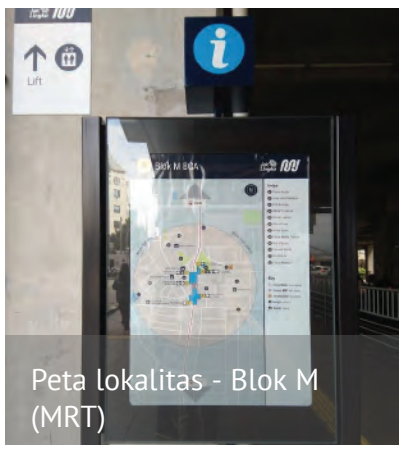


Totem - Gondangdia


Totem - Cikini



Pole - Stasiun TJ Bank Indonesia


Peta lokalitas - Blok M (MRT)



Totem - Kemang



Totem - Blok M (MRT)



Petunjuk arah ke TJ - Jatinegara

Bagian 1

Prinsip Wayfinding Umum

Prinsip *Wayfinding*

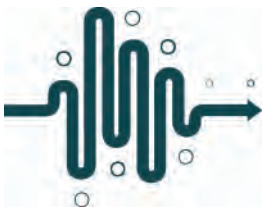
Apa itu *Wayfinding*?

Sistem informasi untuk memahami posisi seseorang terhadap suatu lokasi, atau di dalam suatu kawasan

Mengapa *Wayfinding* Penting?



Memberikan sistem untuk **memudahkan pejalan kaki memilih rute berjalan kaki** ke tujuan maupun ke titik transit terdekat



Setiap orang memiliki tujuan perjalanan yang berbeda, dan **titik yang dituju dapat berubah sewaktu-waktu** dalam perjalanan, sehingga ada kebutuhan akan informasi rute, transit, dan area lokal



Meningkatkan inklusivitas terhadap pejalan kaki agar dapat **menavigasi dirinya dengan mudah di ruang kota, baik bagi yang sudah mengenal areanya maupun tidak**

“Rancang kota dan arsitektur mengarahkan sirkulasi manusia, namun tidak secara eksplisit memberitahu ‘cara pemakaian’ yang dapat dipahami penggunanya. Karena itu, ***wayfinding dapat menjadi media informasi dan pengatur alur aktivitas manusia di dalam suatu kawasan.”***

Proses Perancangan *Wayfinding*

Adopsi dari Branding Process (Wheeler, 2009)

Riset Pengguna	1	Survei dan studi analisis kebutuhan dan persepsi pengguna angkutan umum terkait wayfinding
Perencanaan dan Strategi	2	Sintesis dari riset berupa sistem informasi, pesan yang perlu disampaikan, sistem pemetaan titik signage, dan penamaan yang mudah dipahami
Perancangan Identitas	3	Pengembangan brand perusahaan sebagai bahasa visual wayfinding, penyusunan strategi visual dan pemasangan, penyusunan katalog (*product architecture*) dari semua tipe signage
Penentuan Titik Pemasangan	4	Standarisasi diaplikasikan di lokasi yang spesifik dengan menentukan posisi berdasarkan arah kedatangan penumpang dan perilakunya
Pengelolaan Aset	5	Pengembangan standarisasi dan pedoman, sinergi/kesinambungan antar produk

Riset Pengguna

Survei Persepsi Pengguna

Tujuan

- Mengetahui **persepsi penumpang** akan sistem yang sudah ada
- Mengetahui **rute perjalanan penumpang dalam mengakses titik transit** dari titik awal, atau dari titik transit menuju destinasi
- Mengetahui **informasi yang dibutuhkan atau diprioritaskan** dalam persepsi penumpang

Metode

- **Survei persepsi** pengguna (dengan form pertanyaan)
- **Observasi lapangan** untuk mengetahui isu yang *site-specific* (misalnya, penumpang transit di halte Tosari kesulitan mencari antrian bus yang dituju)

Output

- **Statistik persepsi dan prioritas informasi**

Survei Lapangan

Tujuan

- Memahami kawasan dan **bagaimana penumpang mengakses** titik transit
- Memahami **tipologi orientasi berdasarkan tipe titik transit** (stasiun BRT/halte non-BRT/stop mikrotrans, dsb.)
- Memahami *decision-point* dan mengetahui **signage yang paling berguna pada kondisi lapangan** sehari-hari

Metode Survey

- **Observasi pola sirkulasi**
- **Observasi perilaku** penumpang
  - Di titik mana penumpang sering terlihat kebingungan atau mencari petunjuk arah
  - Siapa penumpang yang kebingungan (apakah kebanyakan lansia karena sulit membaca tulisan dari jauh, anak-anak yang pandangannya terhalang, dsb)
  - Signage apa yang paling banyak dibaca penumpang

Output

- Penentuan **rancangan arah sirkulasi**
- Penentuan titik **lokasi petunjuk arah** *(decision-making)*
- Penentuan titik **pemasangan informasi umum**

Riset Pengguna

Survei Persepsi Pengguna

Pertanyaan kunci yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan:

Profil Pengguna

- Frekuensi penggunaan
- Usia dan kebutuhan khusus

Titik merasa bingung atau tersesat saat mengakses transportasi umum

- Saat mengakses stasiun/halte/bus stop
- Di halte/bus stop/stasiun
- Keluar dari bus/kereta

Persepsi terhadap sistem wayfinding dan signage yang sudah ada

- Apakah terbaca?
- Apakah mudah dipahami?
- Apa yang menjadi isu/kesulitan?
- Informasi apa yang belum terakomodasi tetapi dibutuhkan?
- Informasi apa yang dirasa paling penting/berguna (skala prioritas)?

Destinasi yang umumnya dicari penumpang

Contoh Pertanyaan Survei (dapat disesuaikan dengan tipologi titik transit)

Profil: seberapa sering menggunakan moda ini?

- 0-1 hari seminggu
- 2-3 hari seminggu
- > 3 hari seminggu
- Pertama kali naik TJ

Seberapa penting informasi ini dalam mengakses moda? (diperlihatkan foto existing atau rancangan signage; jawaban menggunakan skala penting - tidak penting)

- Totem pedestrian (nama stasiun, rute, nomor bus, call center, dsb)
- Petunjuk arah masuk/keluar stasiun/nama stasiun
- Petunjuk pembelian tiket
- Display digital waktu kedatangan armada
- Petunjuk platform
- Peta lokalitas
- Peta transportasi umum

Di titik mana saja Anda masih merasa kebingungan?

- Keluar armada
- Naik/turun dari peron
- Sebelum gate tap-out
- Setelah tap-out
- Setelah keluar halte
- Menuju pintu masuk halte
- Tiba di concourse
- Setelah tap-in menuju peron
- Di peron

Informasi apa yang anda butuhkan di petunjuk arah setelah tap-out menuju gate keluar? (urutkan dari yang menurut anda paling penting)

- Nama jalan
- Landmark area (contoh: GBK, BEJ)
- Integrasi dengan moda lain
- Peta sekitar yang dilengkapi spot penting

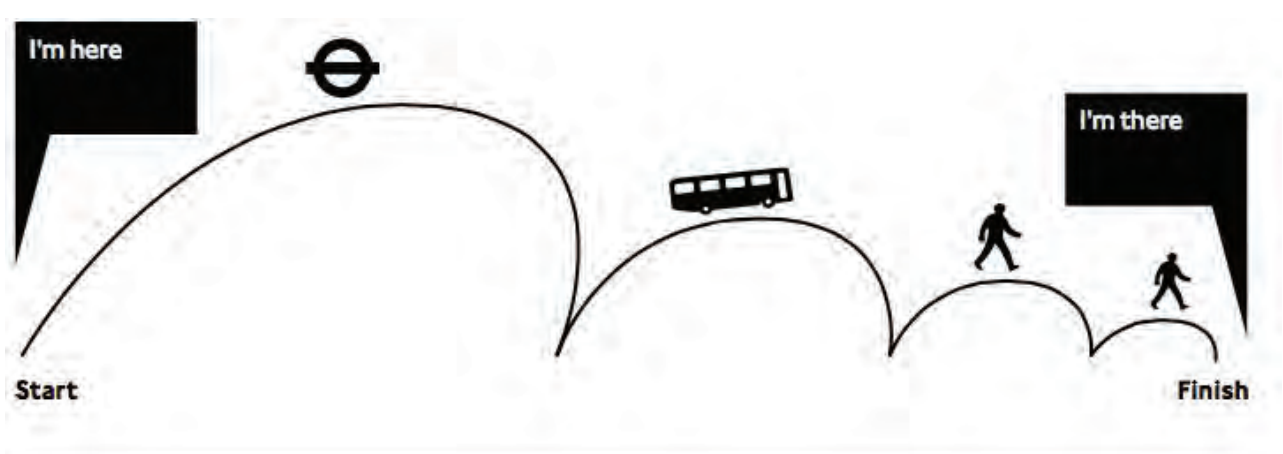
Riset Pengguna

Studi Kasus: London

Berdasarkan studi yang dilakukan dalam perancangan sistem *wayfinding* Legible London, dapat terlihat bahwa ada berbagai karakteristik pengguna ruang kota dan transportasi publik.

Karena itu, **perlu dilakukan studi tersendiri mengenai tipe perjalanan dan karakteristik penumpang.**





Sumber: Legible London System Architecture (2010)

Studi dampak implementasi:

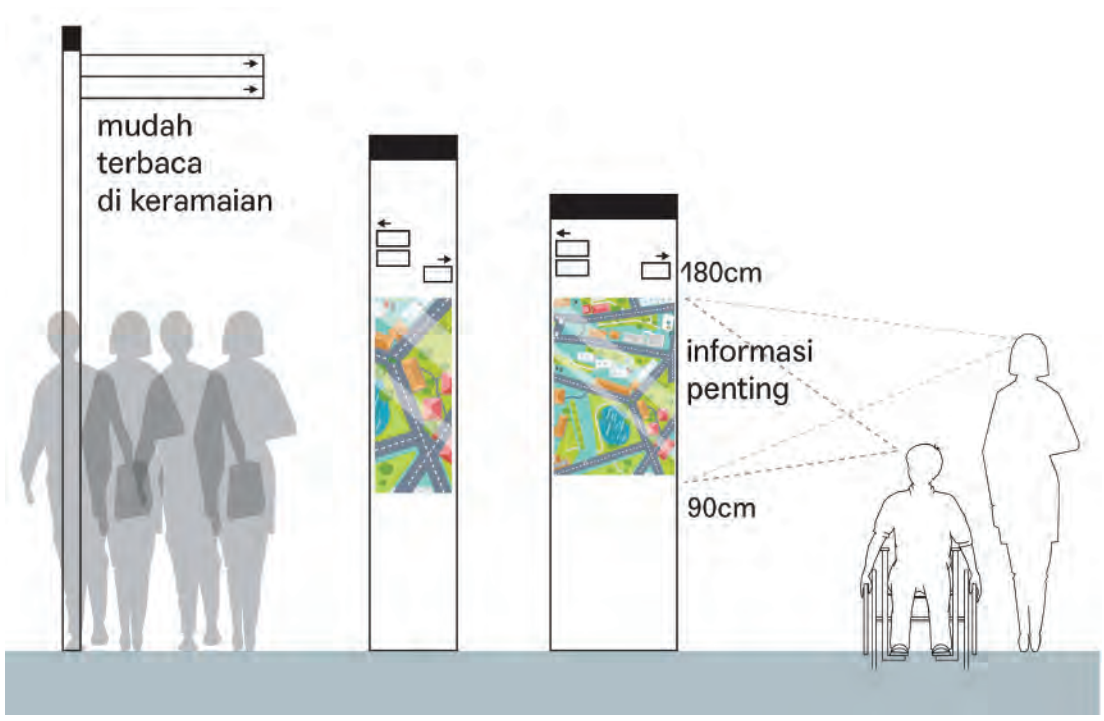
- Wayfinding membantu **mempersingkat waktu tempuh pejalan kaki menuju lokasi tujuan sebesar 33%** di wilayah yang sudah diimplementasikan sistem wayfinding
- **Pengetahuan dan kesadaran pejalan kaki terhadap nama lokasi meningkat dari 9% menjadi 15%**, membantu mereka mengenali nama-nama jalan pada petunjuk arah
- **Persentase turis yang tersesat turun** dari 17% menjadi hanya 8%
- Tingkat **kepercayaan diri dalam berjalan kaki meningkat 39%**
- 62% responden menyatakan sistem wayfinding **mendorong keinginan mereka untuk berjalan kaki**

(Sumber data: Legible London Studies, 2008)

Prinsip Desain Wayfinding

Konsep Perancangan Wayfinding

National NMT Vision and Guidelines (ITDP, 2020)



Penempatan

- Pemasangan di lokasi strategis (halte, stasiun, ruang publik, komersial)
- Jarak 5-10 menit berjalan kaki antar wayfinding

Format

- Berdiri sendiri
- Bisa juga dipasang di tiang listrik/lampu

Konten

- Orientasi arah di mana seseorang berada
- Petunjuk arah
- Jarak ke titik transit dan fasilitas umum terdekat

Legibilitas

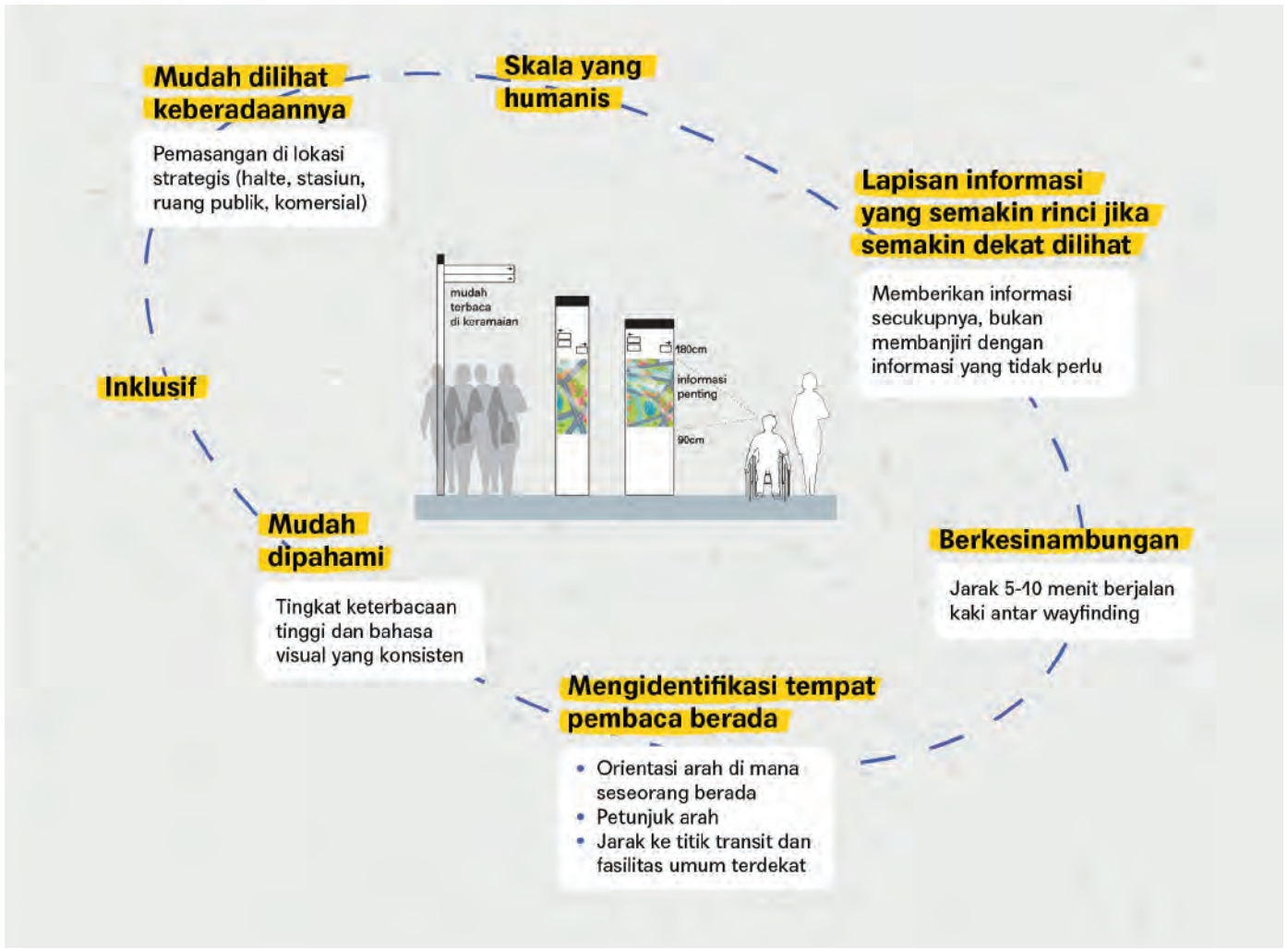
Tingkat keterbacaan tinggi

Decision Point

Pada persimpangan **dipasang 8-10 meter dari simpang**

Prinsip Desain *Wayfinding*

Referensi:
Legible London System Architecture (2010)



Prinsip Desain Wayfinding

Prinsip Desain Universal dalam Wayfinding

Referensi: BART Criteria - Architecture - Wayfinding and Signage

Pengulangan

Informasi dalam berbagai bentuk: petunjuk tulisan dan piktogram, suara, peta, petunjuk taktil/braille, informasi jadwal di internet, telepon, dan media cetak (brosur/poster)

Terintegrasi

Signage untuk difabel harus terintegrasi dengan signage lainnya

Informasi suara/petugas aktif

Instrumen penting bagi stasiun/halte yang banyak digunakan turis ataupun pengguna baru

Informasi bagi semua

Selain petunjuk arah khusus akses prioritas apabila ada (ramp kursi roda/lift), akses umum juga perlu diinformasi

Informasi grafis

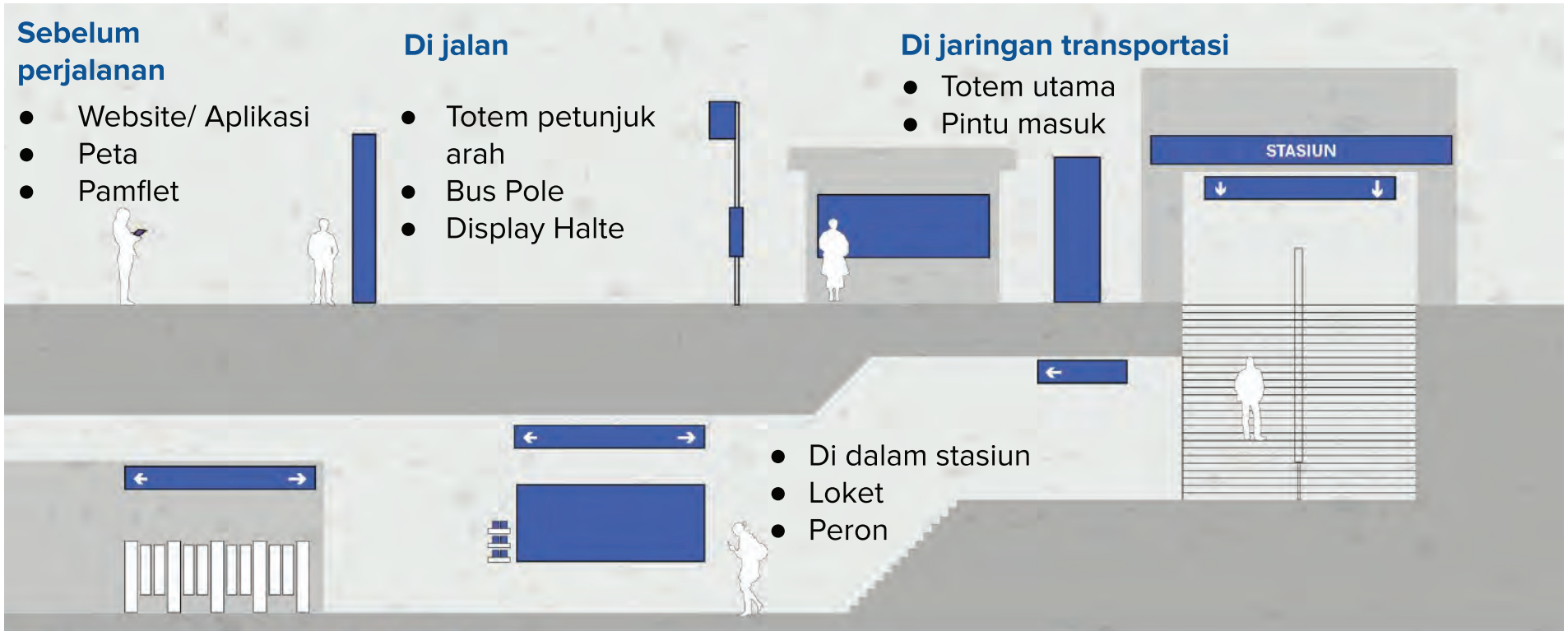
Bagi penumpang yang memiliki kesulitan membaca atau tidak dapat berbahasa Indonesia (turis asing)

Pemanfaatan media audiovisual

Contoh: video singkat penjelasan cara menggunakan sistem (cara membeli/penggunaan kartu pembayaran, aturan di dalam halte/kendaraan, dsb)

Studi Kasus London: Kelengkapan Wayfinding dalam Transportasi Umum

Referensi: Legible London System Architecture (2010)



Klasifikasi Bentuk dan Informasi Signage

Referensi: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems (2015)

Standalone







Efektif digunakan untuk:

Di luar stasiun/halte:

1. Petunjuk arah
2. Peta lokalitas
3. Peta rute

Di dalam stasiun/halte:

1. Jadwal bus
2. Peta rute
3. Informasi umum
4. Peringatan/ pengumuman
5. Peta lokalitas

Wall-mounted



Efektif digunakan untuk keterangan tempat (nomor peron, ticket box) dan diagram rute



Efektif digunakan untuk informasi bersifat peringatan atau aturan



Efektif digunakan untuk nama ruangan (cth: ruang karyawan)

Ceiling-mounted







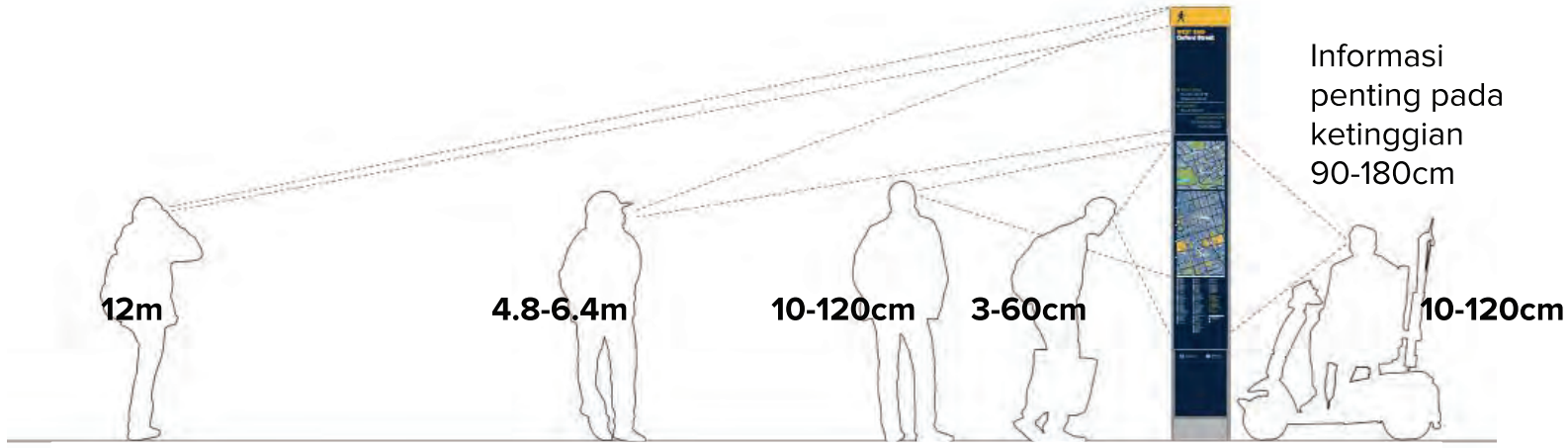
Efektif digunakan di dalam stasiun untuk:

1. Nama stasiun
2. Petunjuk arah masuk/keluar (keterangan gate tap-in/out)
3. Petunjuk nomor peron
4. Real-time schedule (digital)

Studi Kasus London: Penerapan Elemen Totem Pedestrian

Sumber: Legible London System Architecture (2010)





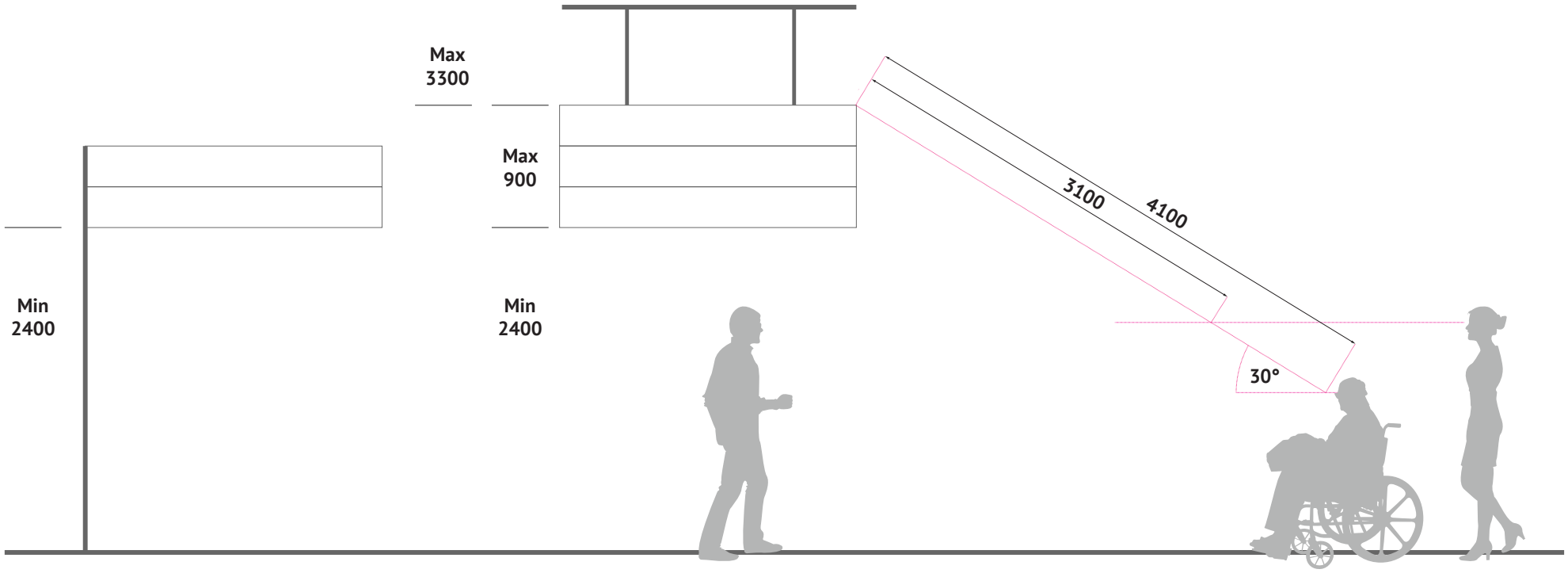
Jarak membaca	12m	4.8-6.4m	10-120cm	3-60cm	10-120cm
Proses membaca	Identifikasi	Melihat informasi nama/arah jalan	Brief study	in-depth	
Ukuran Grafis	Tinggi ikon 7,4 cm	Tinggi huruf 2,4cm	Tinggi huruf 6mm	Tinggi huruf 3mm	

Lebar totem: 30-100cm

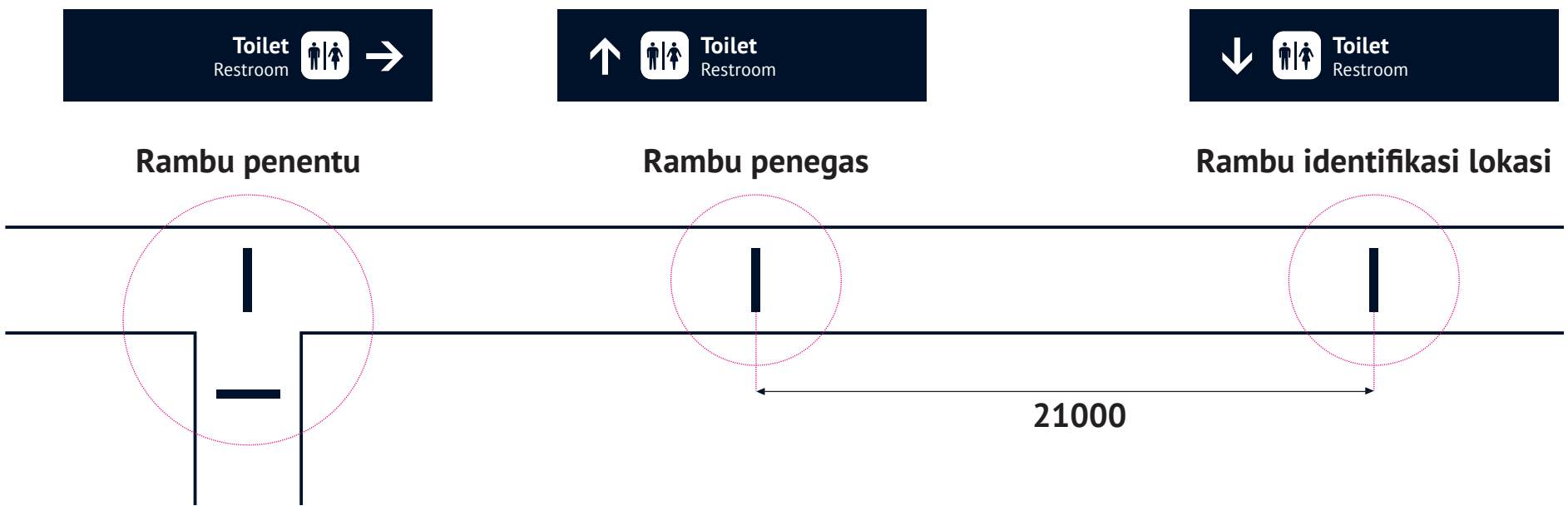
Tinggi totem: 180-300cm

Prinsip Peletakan Rambu Signage Wayfinding

Untuk memberikan kenyamanan bagi penumpang saat membaca signage, bukan hanya untuk orang berjalan, tapi juga untuk pengguna kursi roda yang memiliki titik pandang lebih rendah, maka harus ada tinggi maksimal dimana signage dipasang. Juga, signage harus memberikan ruang gerak bagi penumpang yang berlalu-lalang. Untuk tinggi minimum signage adalah 2400 mm dari atas lantai sampai bagian bawah signage. Untuk tinggi maksimum bagian atas signage adalah 3300 mm.

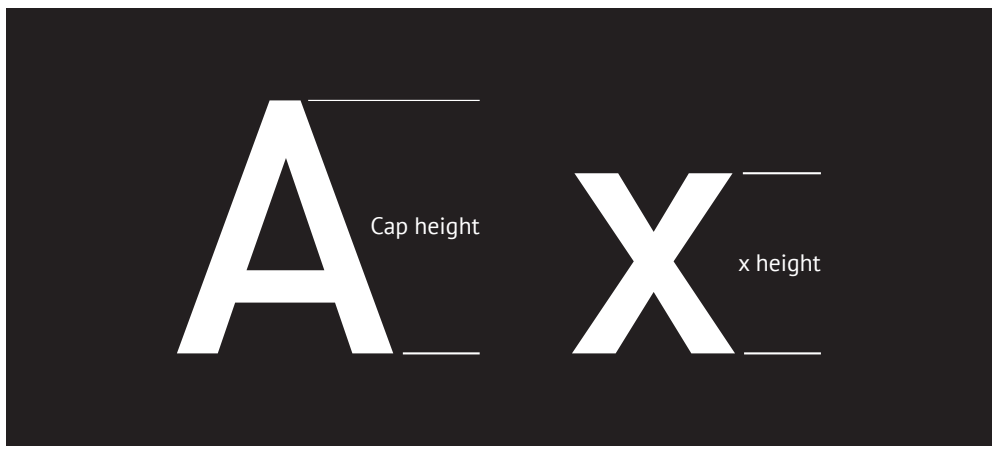


Dengan jarak baca maksimal 21 meter, peletakan signage penunjuk arah harus dipasang setiap 20-25 meter untuk memudahkan navigasi penumpang



Ukuran Tulisan, Spasi Baris, dan Margin

Cap height adalah tinggi huruf kapital dan x height adalah tinggi huruf kecil. ulisan yang berada dalam signage harus dalam dua bahasa, diposisikan paling atas dan menggunakan jenis huruf PT Sans Bold adalah Bahasa Indonesia. Ukuran x height font ini adalah 1,5 kali dari ukuran x height font Bahasa Inggris, dimana menggunakan jenis font PT Sans. Spasi antar tulisan berbahasa Indonesia dan Inggris akan mengikuti x height tulisan Bahasa Indonesia.



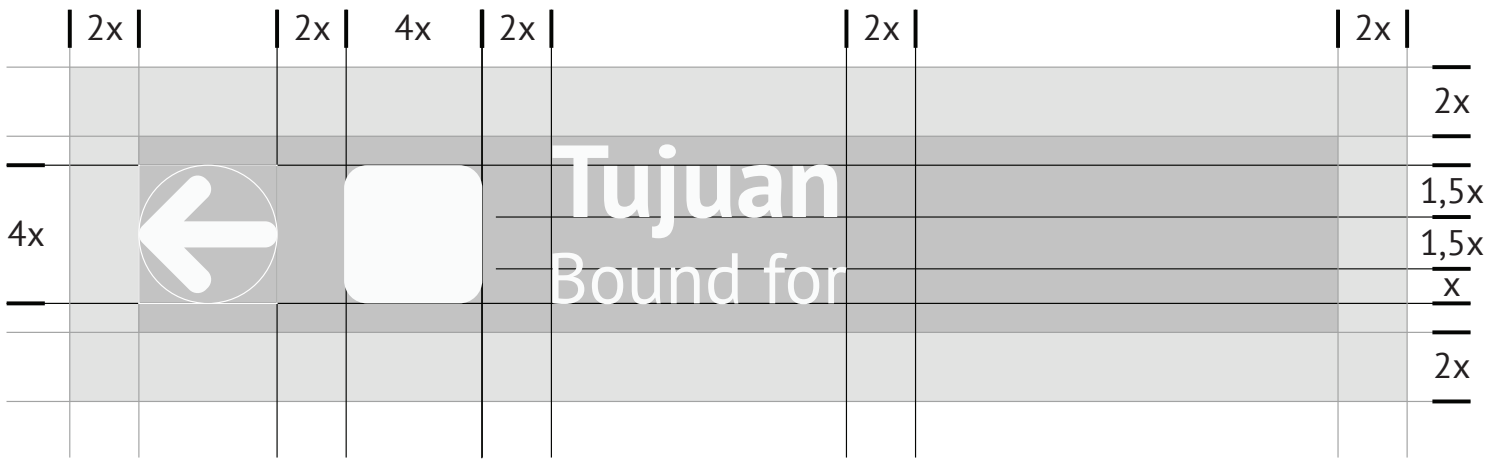






Secara umum, ukuran font tulisan Bahasa Inggris selalu di set 2/3 dari ukuran tulisan Bahasa Indonesia

Margin ini berlaku untuk seluruh ukuran signage. x height bahasa Inggris akan dijadikan panduan. Bahasa Indonesia menggunakan ukuran 1,5x. Dengan margin 2x disekeliling untuk tidak diberikan tulisan atau grafis apapun. Anak panah akan mempunyai lebar 4x di sisi terpanjangnya, ukuran panah tidak akan berubah bila panah diputar ke derajat manapun. Margin antar anak panah dengan tulisan dan tulisan dengan ikon adalah 2x. Ikon komplementer juga diberikan ukuran 4x.



Bagian 2

Konsep Desain Umum Wayfinding Jakarta

Jak Lingko sebagai Branding Transportasi

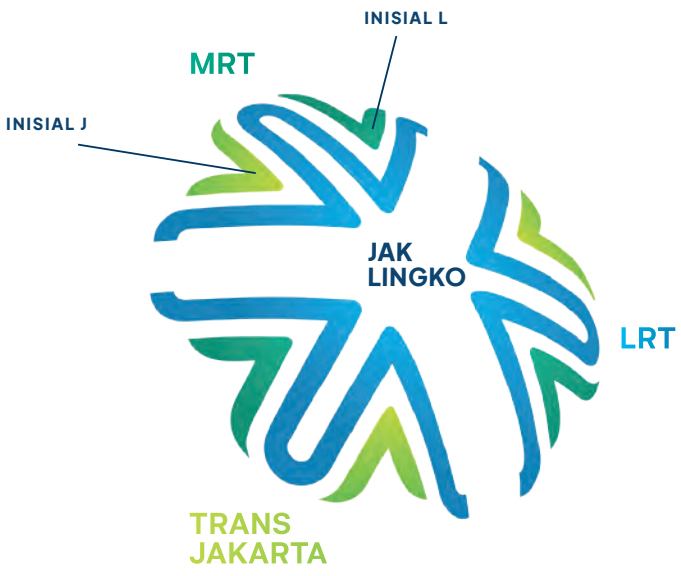
Simbol utama

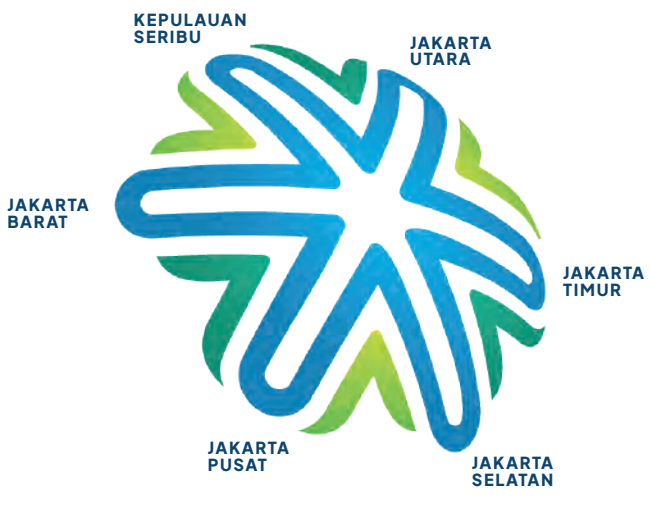
Sebagai branding transportasi umum di Jakarta, Jak Lingko patut dijadikan simbol utama di seluruh moda transportasi di Jakarta.

Aplikasi Logo Jak Lingko



FIlosofi Logo Jak Lingko





Visualisasi Konsep 3 Anak Panah

Jika logogram kita telaah secara terpisah-pisah, maka akan terlihat bahwa logogram dibentuk dari tiga anak panah ke arah dalam yang menggambarkan 3 sektor penting yaitu integrasi antara 3 pilar transportasi di Jakarta yaitu MRT, LRT dan Transjakarta. Pada masing-masing pecahan itu, akan terlihat pula inisial huruf J dan L yang berarti Jak Lingko.

Visualisasi Konsep Elemen 6 Penjuru

Elemen Logogram yang mengarah keenam penjuru juga merepresentasikan pengintegrasian 6 wilayah kota administrasi Jakarta (dapat dilihat pada ilustrasi diatas). Titik pusat dari kesemuanya adalah Jak Lingko.

+Jakarta sebagai Jenama Kota

Simbol pendamping

Sebagai jenama kota yang utama, konsep branding +Jakarta dapat diaplikasikan bersanding dengan branding Jak Lingko. Kaidah penjenamaan kota yang lebih lengkap telah diatur melaui Peraturan Gubernur No. 58 tahun 2020 tentang Penjenamaan Kota Jakarta. Sesuai dengan aturan yang ada, pola tematik yang akan diterapkan untuk sistem wayfinding ini adalah pola Konektivitas dan Kolaborasi

Logo +Jakarta

Jakarta
kota kolaborasi

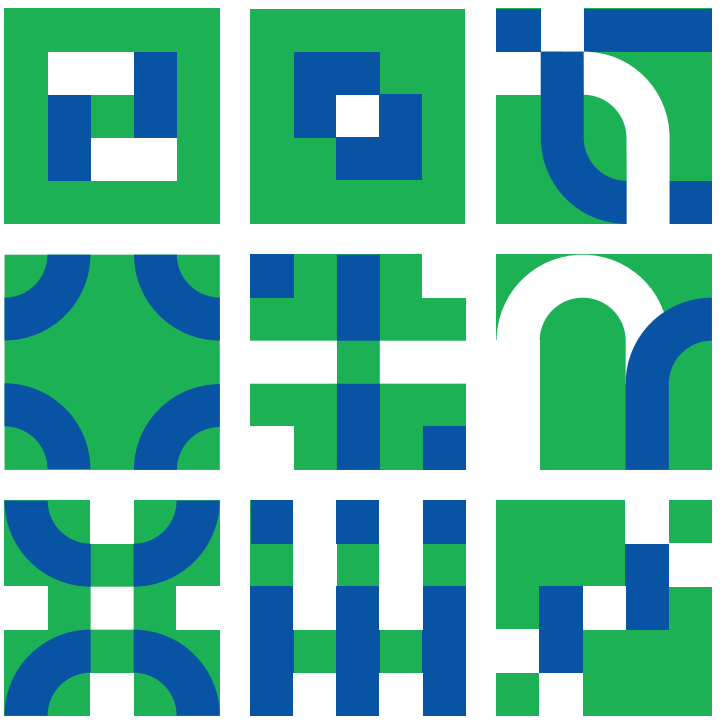
Jakarta
kota kolaborasi

Jakarta
kota kolaborasi

Tinggi Minimal
Print: 15mm
Digital: 42px

Tinggi Minimal
Print: 11mm
Digital: 31px

Pola Konektivitas dan Kolaborasi



Implementasi ikon berdasarkan wilayah



Ikon +J dapat disesuaikan dengan lokasi totem

Typeface Wayfinding Jakarta

PT Sans sebagai typeface wayfinding Jakarta

Keluarga typeface PT Sans dipilih sebagai typeface pilihan dengan pertimbangan bahwa PT Sans secara umum di desain sebagai typeface ruang publik dengan desain huruf yang *distinct* dan lebih terbaca bagi pembaca berkebutuhan.

Teks Bahasa Indonesia

PT Sans Bold
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()_=+`~[]{}\|'";:/?<>,.

Teks Bahasa Inggris

PT Sans
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()_=+`~[]{}\|'";:/?<>,.

Di desain dengan keterbatasan space, tipe font PT Sans Narrow dapat digunakan

Teks Bahasa Indonesia

PT Sans Bold
ABCDEFGHIJKLMNOPORSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()_=+`~[]{}\|'";:/?<>,.

Teks Bahasa Inggris

PT Sans
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()_=+`~[]{}\|'";:/?<>,.

Warna Wayfinding Jakarta

Pemilihan warna baku dalam wayfinding penting untuk memberikan penumpang identifikasi yang selaras. Kategorisasi warna dibedakan dari segi moda untuk wayfinding. Untuk rambu keselamatan, warna yang digunakan bertunduk kepada standar internasional melalui ISO:7010

Warna dasar wayfinding

Warna wayfinding MRT, BRT, LRT dan totem pedestrian
#0C1B2A
CMYK 88 76 54 69
RGB 14 26 41

Warna wayfinding halte bus
#00629F
CMYK 94 63 11 1
RGB 0 98 159

Warna wayfinding fasilitas sepeda
#006D3A
CMYK 97 29 100 23
RGB 0 109 58

Warna wayfinding keluar
C3 M15 Y96 K0
R248 G211 B51
#F9D437

Warna dasar rambu keselamatan

Safety Red
Untuk Larangan, Kedaruratan

#E4002B
CMYK 00 100 81 00
RGB 235 0 41

Safety Green
Untuk Keselamatan, Kedaruratan

#00AD68
CMYK 95 00 75 00
RGB 0 173 104

Safety Blue
Untuk Perintah

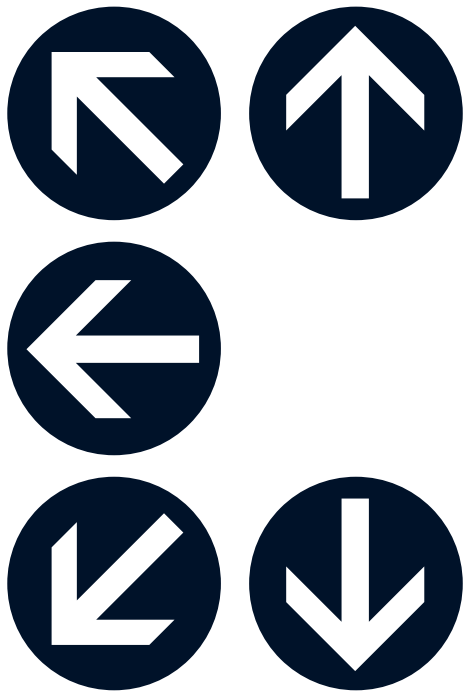
#00A3E0
CMYK 80 16 00 00
RGB 000 161 223

Safety Yellow
Untuk Tanda Bahaya

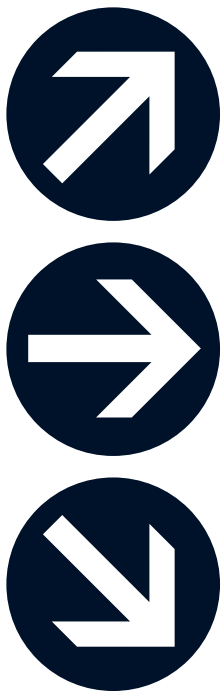
#FFD110
CMYK 00 17 100 00
RGB 255 209 000

Piktogram Panah

Panah Utama



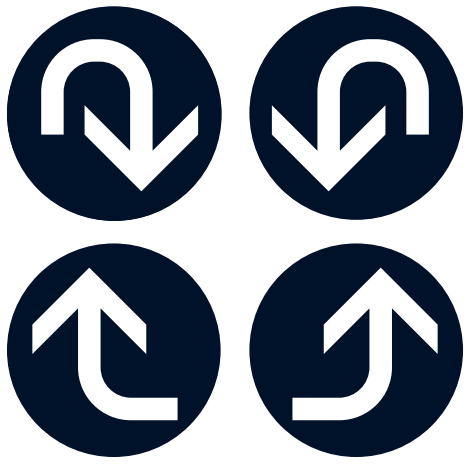
Posisi Rata Kiri



Posisi Rata Kanan

Panah Tambahan

Digunakan hanya saat benar-benar diperlukan untuk memudahkan navigasi



Contoh penerapan:



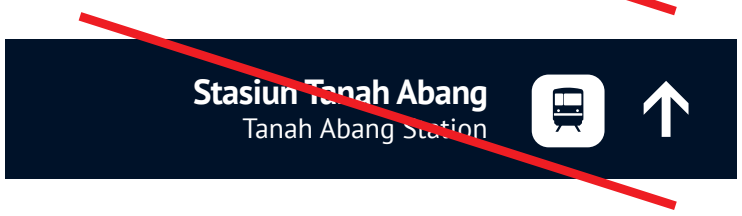


Contoh penerapan salah









Piktogram Moda Transportasi



Pejalan Kaki
Pedestrian



Sepeda
Bicycle



Bus
Bus



MRT
MRT



LRT
LRT



Kereta Komuter
Commuter Train



Angkutan Kota
Microbuses



KA Bandara
Airport Train



Kalayang
Skytrain



Kereta Jarak Jauh
Intercity Train



Kereta Cepat
High-Speed Train



Angkutan Perairan
Water Transportation



Bandar Udara
Airport



Bajaj
Auto Rickshaws



Ojek Daring
Online Motorcycle Taxis



Ojek/Sepeda Motor
Motorcycle Taxi/ Motorcycle



Taksi
Taxi



Mobil Pribadi
Private Vehicle



Becak
Rickshaw



Sepeda Sewa
Bike Share



Skuter/Otopet
Scooter

Piktogram Fasilitas Stasiun/Halte



Parkir Mobil
Car Park



Parkir Motor
Motorcycle Park



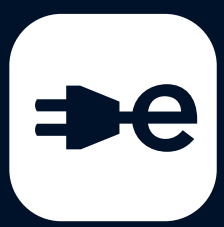
Parkir Sepeda
Bicycle Park



Park and Ride
Park and Ride



Penurunan / pengantaran
Drop Off / Pick-up



Isi Daya Kendaraan Listrik
Electric Vehicle Charger



Pintu Masuk
Entrance



Pintu Keluar
Exit



Toilet Pria
Male Toilet



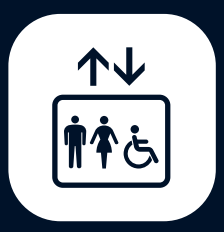
Toilet Wanita
Female Toilet



Kamar Bayi
Baby Changing Facility



Fasilitas Disabilitas
Disabled Facility



Lift
Lift



Tangga
Stairs



Eskalator
Escalator



Eskalator Naik
Escalator Up



Eskalator Turun
Escalator Down



Travelator
Travelator



Travelator Turun
Travelator Down



Travelator Naik
Travelator Up



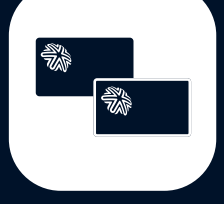
CCTV
CCTV



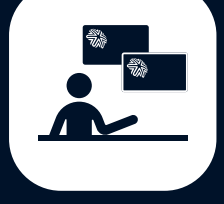
Ruang Petugas
Staff Room



Pos Kesehatan
First Aid Post



Tiket
Tickets



Loket Tiket
Ticket Counter

Piktogram Fasilitas Stasiun/Halte



Informasi

Information



Konter Informasi

Information Counter



Musala

Prayer Room



Kantin dan Restoran

Canteen and Restaurants



Area Komersial

Commercial Area



Telepon

Telephone



ATM

ATM



Barang Hilang

Lost and Found



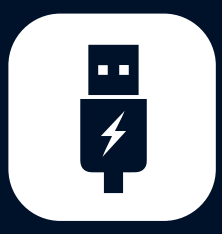
Loker Bagasi

Luggage Lockers



Ruang Tunggu

Waiting Lounge



Isi Daya

Charging Facility



Ruang Kerja Bersama

Co-working Space



Kereta Dorong Bayi

Baby Stroller



Tempat Cuci Tangan

Washing Facility



Penyanitasi Tangan

Hand Sanitizer



Gerbang Tiket

Ticket Gate



Mesin Tiket

Ticket Machine



Toilet

Toilet



Masker

Face Mask



Sepeda Lipat

Folded Bicycles

Piktogram Fasilitas Stasiun/Halte



Pembersih
Janitor Room



Kontrol Stasiun
Station Control



Penanggah
Pantry



Tempat Sampah
Trash Box



Titik Pertemuan
Meeting Point



Penampungan Sampah Daur Ulang
Collection Facility for Recycling Products



Pemeriksaan Barang
Baggage Check



Minimarket
Convenience Store



Pengecekan Suhu
Temperature Check



Troli
Cart / Trolley

Piktogram Akses Universal



Lansia
Elderly



Penumpang Disabilitas
Passenger With Disability



Ibu Hamil
Expecting Mother



Penumpang Dengan Anak
Passenger With Children



Lansia
Elderly



Penumpang Disabilitas
Passenger With Disability



Ibu Hamil
Expecting Mothers



Penumpang Dengan Anak
Passenger With Children



Tuna Netra
Blind



Kendala Fisik
Physically Challenged



Tuna Rungu
Hearing Impaireed



Kereta Bayi
Baby Stroller

Piktogram Point of Interest (PoI)



Pasar
Market



Masjid
Mosque



Monumen
Monument



Museum
Museum



Kantor Polisi
Police Office



Sarana Olahraga
Sport Facility



Penginapan
Lodging



Pusat Perbelanjaan
Shopping Mall



Kantor Pemerintahan
Governmental Office



Sekolah/ Universitas
School/ University



Gereja
Church



Pura
Hindu Temple



Klenteng
Chinese Temple



Vihara
Buddhist Temple



Apartemen/ Perkantoran
School/ University

Piktogram Point of Interest (PoI)



Perumahan
Housing Complex



SPBU
Petrol Station



Pusat Wisata
Tourist Attraction



Pemadam Kebakaran
Fire Department



Rumah Sakit
Hospital



Perpustakaan
Library



Taman/ RPTRA
Park



Restoran
Restaurant



Kantor Pos
Post Office



Kedutaan Besar
Embassy



Teater
Theatre



Galeri Seni
Art Gallery



Kafe
Cafe



Pantai
Beach



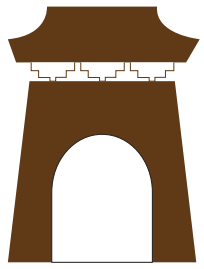
Bank
Bank

Piktogram Point of Interest (PoI) Khusus

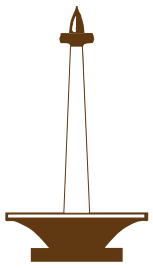
Khusus untuk monumen dan kawasan penting di Jakarta, piktogram khusus ini dapat digunakan di dalam elemen wayfinding dan peta



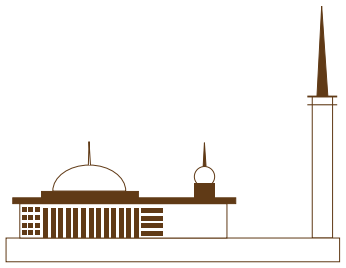
Katedral Jakarta
Jakarta Cathedral



Pasar Baru
Pasar Baru



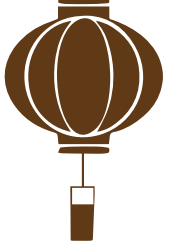
Monumen Nasional
National Monument



Masjid Istiqlal
Istiqlal Mosque



Pasar Tanah Abang
Tanah Abang Market



Pecinan Glodok
Glodok Chinatown



Monumen Selamat Datang/Bundaran HI
Selamat Datang Monument Bundaran HI



Kota Tua Jakarta Batavia Benedenstad
Jakarta Old Town Batavia Benedenstad



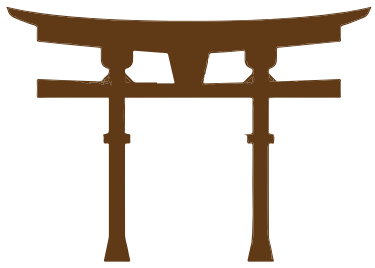
Taman Mini Indonesia Indah
TMII



Kebun Binatang Ragunan
Ragunan Zoo



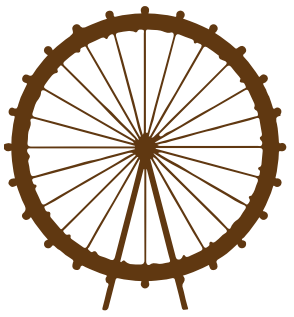
Patung Pemuda Membangun/Senayan
Pemuda Membangun Monument/ Senayan



Blok M Little Tokyo
Blok M/Little Tokyo



Monumen Pembebasan Irian Barat/Lap. Banteng
West Irian Liberation Monument/ Lap. Banteng (Waterlooplein)



Ancol
Ancol

Piktogram Point of Interest (PoI) Khusus



Istana Merdeka
Istana Merdeka



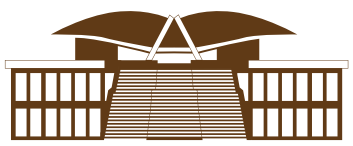
Tugu Pancoran
Pancoran



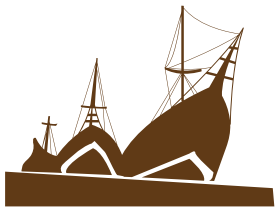
Gelora Bung Karno
Gelora Bung Karno Stadium



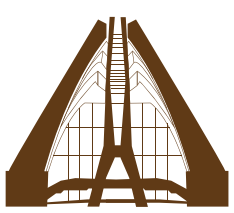
Balai Kota Jakarta
Jakarta City Hall



Gedung MPR/DPR
Parliament



Sunda Kelapa
Sunda Kelapa Harbour



Taman Ismail Marzuki/ Planetarium
Taman Ismail Marzuki Planetarium



Gedung Kesenian Jakarta
Schouwburg Weltevreden



Jalan Sabang
Jalan Sabang



Jalan Pecenongan
Jalan Pecenongan



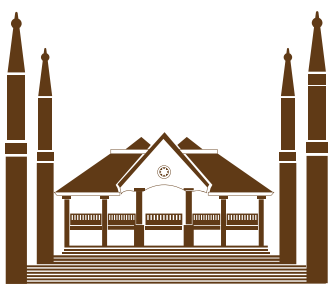
Cipete Raya
Cipete Raya



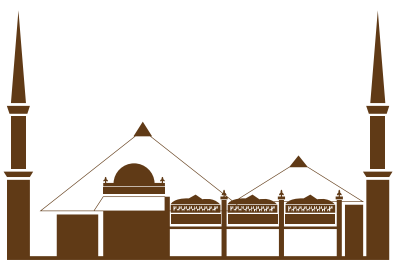
Kemang
Kemang



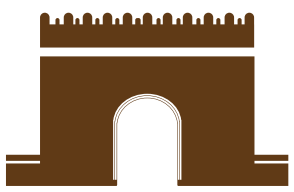
Masjid Cut Meutia
Cut Meutia Mosque



Masjid Raya Jakarta
Jakarta Great Mosque



Masjid Luar Batang
Luar Batang Mosque



Makam Mbah Priok
Tomb of Mbah Priok

Transport for Jakarta | FDTJ ITDP Institute for Transportation & Development Policy

Bagian 3
Nomenklatur Layanan Transportasi Umum

Jak Lingko

Filosofi Ikonografi Layanan



Sesuai dengan program Jak Lingko yang dicanangkan oleh Pemprov DKI Jakarta, branding Jak Lingko juga akan menjadi komponen sentral dari desain wayfinding serta sistem informasi transportasi umum di Jakarta.

Sebagai langkah untuk mengintegrasikan informasi transportasi umum, ikonografi serta nomenklatur layanan bus atau KA di Jakarta harus diseragamkan agar informasi yang penumpang dapatkan saat berpindah moda tetap konsisten. Saat ini hanya beberapa moda di Jakarta yang sudah menstandarkan ikonografi serta kodefikasi nomenklatur layanan seperti KA Bandara dan Transjakarta.

Secara umum, kodefikasi dan nomenklatur layanan transportasi umum akan dibagi menjadi dua jenis: bus dan kereta api. Rute bus/koridor BRT menggunakan ikon lingkaran berisi nomor rute serta warna kode rute. Layanan KA menggunakan ikon lingkaran putih berisi kode huruf lin KA dengan border kode warna layanan lin KA.

Hirarki branding transportasi umum Jakarta



Ikonografi dan Nomenklatur Layanan Bus

Kodefikasi Koridor atau Lin Bus/Angkot

Bus Transjakarta

- 1 — **Koridor 1** #d02127
- 2 — **Koridor 2** #294a99
- 3 — **Koridor 3** #fbc71f
- 4 — **Koridor 4** #502d5f
- 5 — **Koridor 5** #cc6128
- 6 — **Koridor 6** #2ca74a
- 7 — **Koridor 7** #e82860
- 8 — **Koridor 8** #d73492
- 9 — **Koridor 9** #43a09a
- 10 — **Koridor 10** #961f22
- 11 — **Koridor 11** #2e3192
- 12 — **Koridor 12** #77bb79
- 13 — **Koridor 13** #783378

Mikrotrans dan Angkot

- JAK 123 — **Lin Mikrotrans dan Angkot** #00b2dd

Layanan Bus Lainnya

- S 72 — **Lin Bus Sedang (Kopaja/Metromini)** #507059
- AC 02 — **Lin Bus Transjabodetabek Reguler (Dalam Kota)** #466738
- CH 05 — **Lin Bus Transjabodetabek Reguler (Antar Kota)** #324e9b
- 13 — **Lin Bus Transjabodetabek Premium atau Pengumpan Perumahan Lainnya** #783378
- JR 5 — **Lin JR Connexion/JA Connexion** #97b8d9

Sistem Kodefikasi Halte BRT



Desain eksisting

9
15

← **Nomor Koridor (Sesuai Nomenklatur Guideline)**

← **Nomor Halte (Sesuai standar nomenklatur Transjakarta)**

Ikonografi dan Nomenklatur Layanan KA

Kodefikasi Lin Kereta Api Perkotaan

MRT

- **M** — **MRT Lin Utara Selatan** #ca2047
- **TB** — **MRT Lin Timur Barat (Rencana)** #ebc535

LRT

- **S** — **LRT Jakarta Lin 1** #f26324
- **CB** — **LRT Jabodebek Lin Cibubur** #21409a
- **BK** — **LRT Jabodebek Lin Bekasi** #006838

KRL

- **T** — **KRL Lin Tangerang** #c25f28
- **TP** — **KRL Lin Tanjung Priok** #ef509a
- **B** — **KRL Lin Cikarang** #26baed
- **R** — **KRL Lin Rangkasbitung** #99ca3e
- **L** — **KRL Lin Lingkar** #fbb316
- **C** — **KRL Lin Sentral** #ec2329

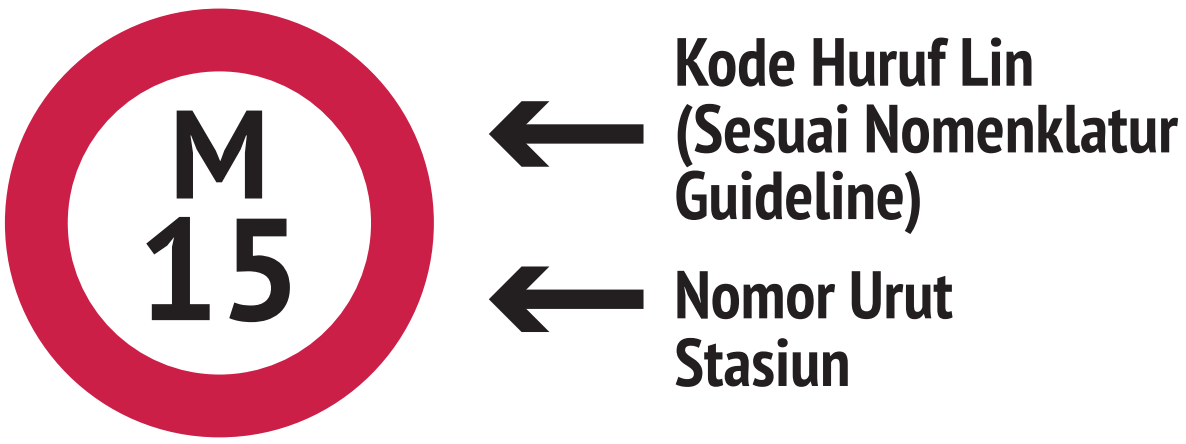
KA Bandara dan Kalayang

- **A** — **KA Bandara Lin Soekarno-Hatta** #262262
- **Kalayang Bandara Soekarno-Hatta** #6d6e71

Sistem Kodefikasi Stasiun



Desain eksisting



Bagian 4

Ikonografi Keselamatan dan Kedaruratan

Ikonografi Rambu Larangan



Dilarang buang sampah sembarangan
No littering



Dilarang bersandar
No leaning



Dilarang memanjat
No climbing



Dilarang parkir
No parking



Dilarang duduk di tangga
No sitting on stairs



Dilarang duduk
No sitting



Dilarang tidur
No sleeping



Sepeda harus dituntun
Cyclists must dismount



Dilarang berpapan luncur
No skateboarding



Dilarang berlari
No running



Dilarang merokok
No smoking



Dilarang membawa hewan
No animals allowed



Dilarang merekam
No recording



Motor dilarang masuk
No motorcycles allowed



Dilarang makan dan minum
No eating and drinking



Dilarang mengamen
No busking



Dilarang membawa bahan mudah terbakar
No flammable goods



Dilarang membawa kursi lipat
No folded seats



Dilarang membawa troli
No trolleys



Dilarang berjualan
No vending

Ikonografi Rambu Larangan



Dilarang menyalakan api
No fires



Dilarang menyandarkan benda
Do not lean objects



Dilarang menyentuh
No touching



Dilarang meminum air
No drinking



Dilarang menggunakan telepon seluler
No mobile phones



Dilarang menggunakan alat elektronik
No electronics



Dilarang memotret dengan flash
No flash photography



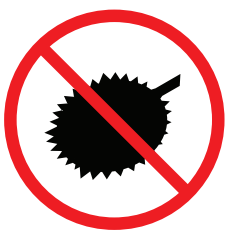
Dilarang meludah
No spitting



Dilarang menggunakan kereta bayi
No strollers



Dilarang berkemah
No camping



Dilarang membawa benda dengan bau menyengat
No goods with strong odour



Dilarang berenang
No swimming



Dilarang melakukan pelecehan seksual
No sexual harassment



Dilarang melakukan aksi vandalisme
No vandalism



Dilarang membawa senjata apapun
No weapons



Dilarang masuk
No entry

Jenis Rambu Larangan

Rambu Larangan Satu Baris

A



B



Rambu Larangan Dua Baris

A



B



Ikonografi Rambu Kedaruratan



Ketentuan keselamatan kebakaran
Fire safety provision



Alat pemadam kebakaran
Fire extinguisher



Gulungan selang pemadam kebakaran
Fire hose reel



Telepon kebakaran
Fire telephone



Peralatan umum untuk kebakaran
General fire equipment



Titik panggilan kebakaran
Fire call point



Firefighter's switch



Fire plan



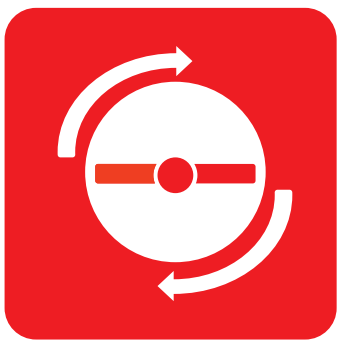
Foam inlet



Wet riser



Dry riser



Katup Darurat
Emergency valve



P3K
First aid



Titik panggilan
Call point



Pemberhentian darurat
Emergency stop

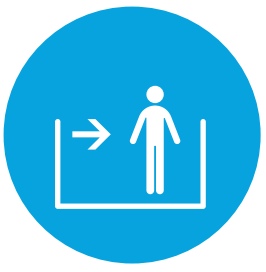


Telepon Darurat
Emergency phone

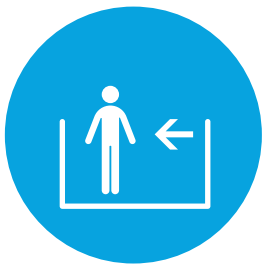
Ikonografi Rambu Perintah dan Tanda Bahaya



Wajib waspada



Berdiri di sebelah kanan



Berdiri di sebelah kiri



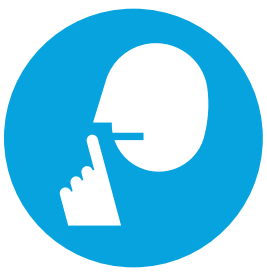
CCTV



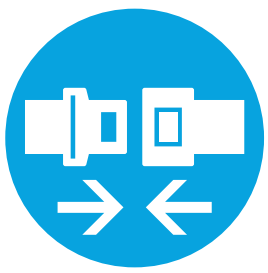
Gunakan pakaian pelindung



Dahulukan penumpang keluar



Mohon tenang



Gunakan sabuk pengaman



Mohon berbaris



Potensi Bahaya



Bahaya Terpeleset



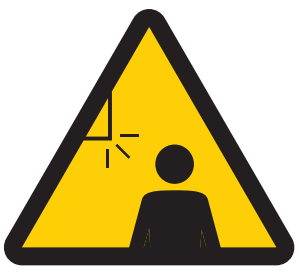
Bahaya Terjepit



Ruang Mesin



Beda tinggi naik



Bahaya Kepala terbentur



Awasi langkah Anda



Bahaya Listrik



Bahaya kereta berhenti mendadak



Beda tinggi turun

Jenis Rambu Perintah dan Tanda Bahaya

Rambu Penanda Bahaya

A



B



Rambu Perintah

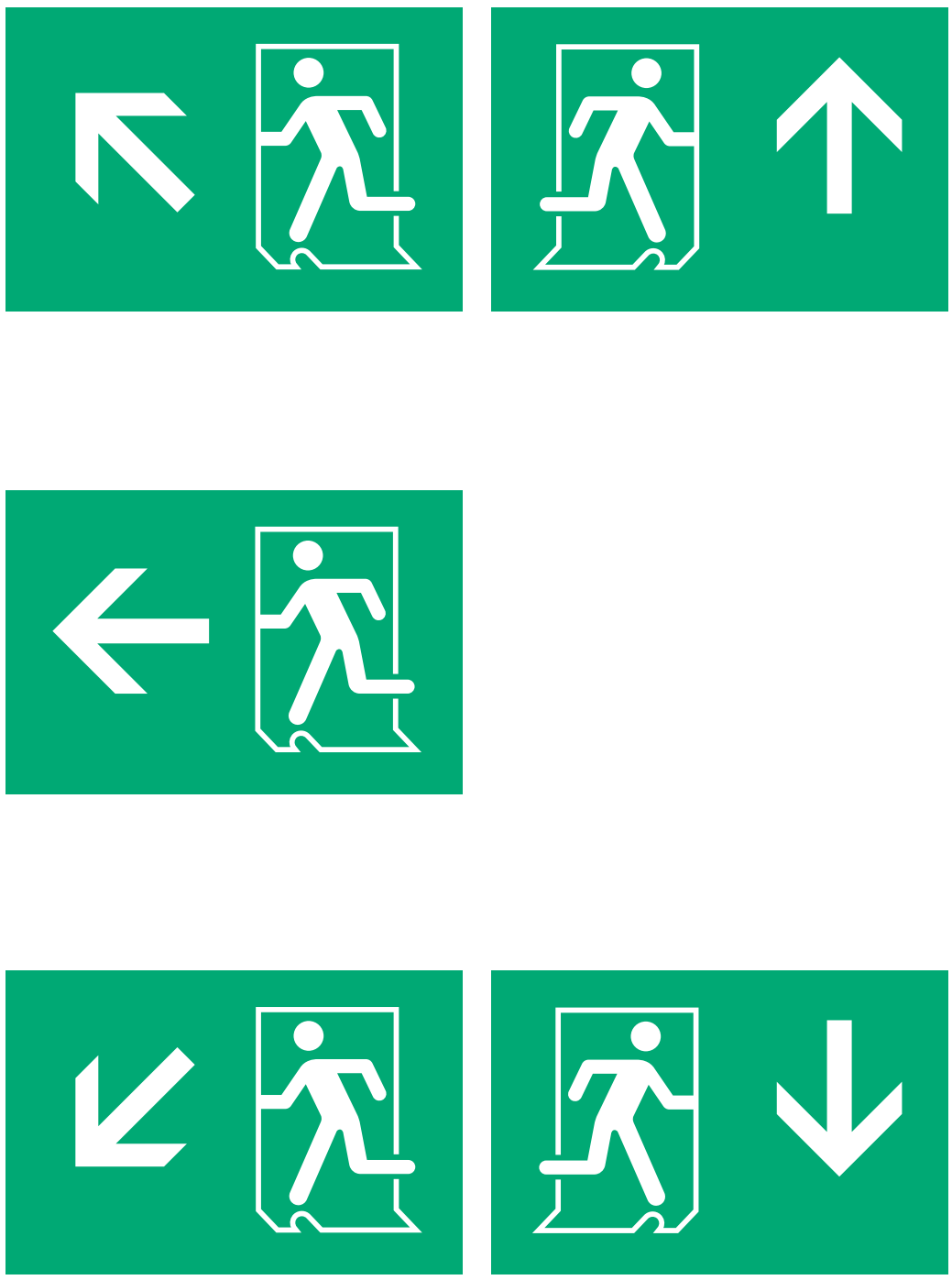
A



B



Ikonografi Rambu Pintu Darurat Menyala

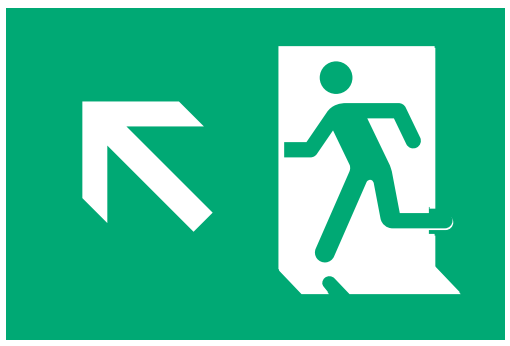


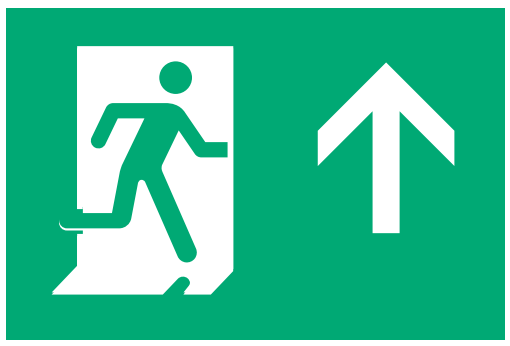
Posisi Ikon di Kiri Rambu

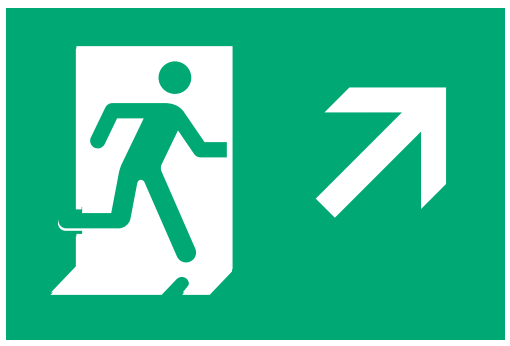


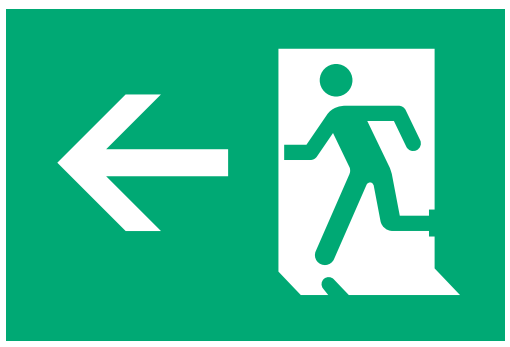
Posisi Ikon di Kanan Rambu

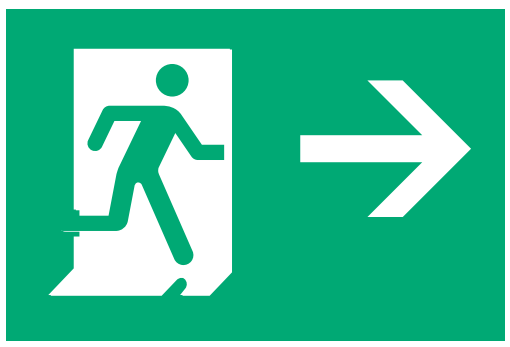
Ikonografi Rambu Pintu Darurat Tidak Menyala

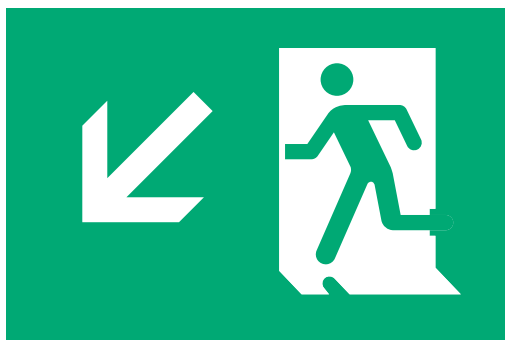


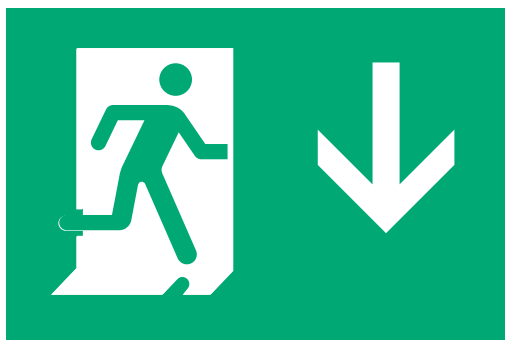


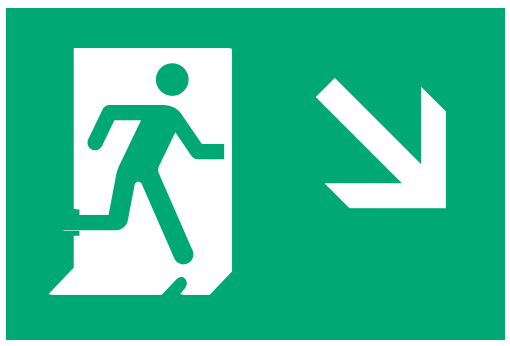












Posisi Ikon di Kiri Rambu

Posisi Ikon di Kanan Rambu

Jenis Rambu Pintu Darurat

Menuju Pintu Keluar Darurat



Ukuran font
200 pt
170 pt



Ukuran font
200 pt
170 pt

Di Pintu Keluar Darurat



Ukuran font
280 pt

Bagian 5
Panduan Wayfinding Jakarta

Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang) untuk Pesepeda

Filosofi

Sesuai dengan upaya pengintegrasian desain wayfinding transportasi umum dan mobilitas aktif, wayfinding untuk fasilitas pesepeda akan mengadopsi konsep wayfinding Jak Lingko yang sedang dikembangkan untuk Jakarta.

Branding 021 Jakarta Bersepeda yang selama ini digunakan oleh publik untuk menggerakkan kultur bersepeda juga dapat dijadikan komponen branding untuk sepeda bersandang dengan Jak Lingko

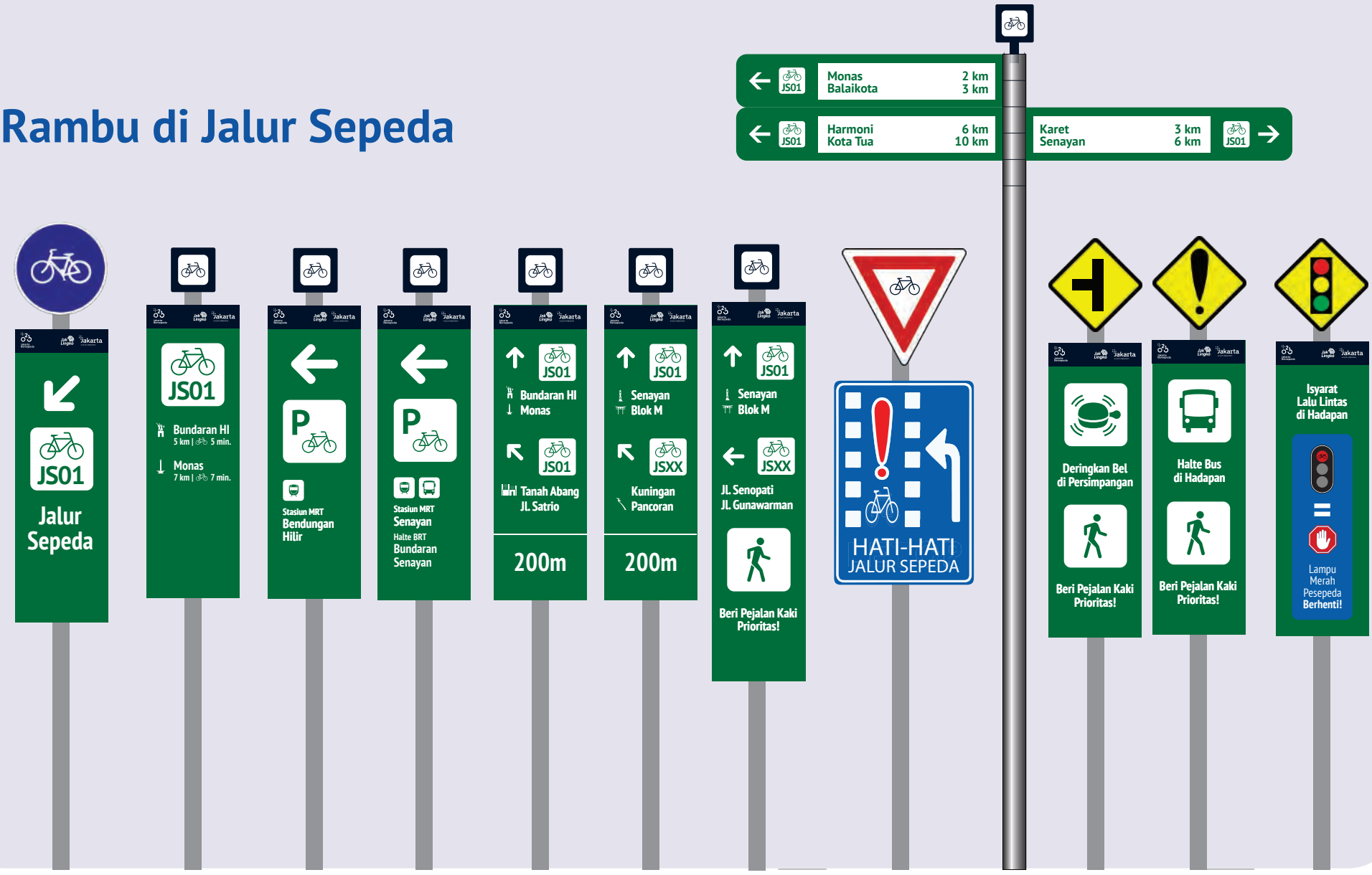




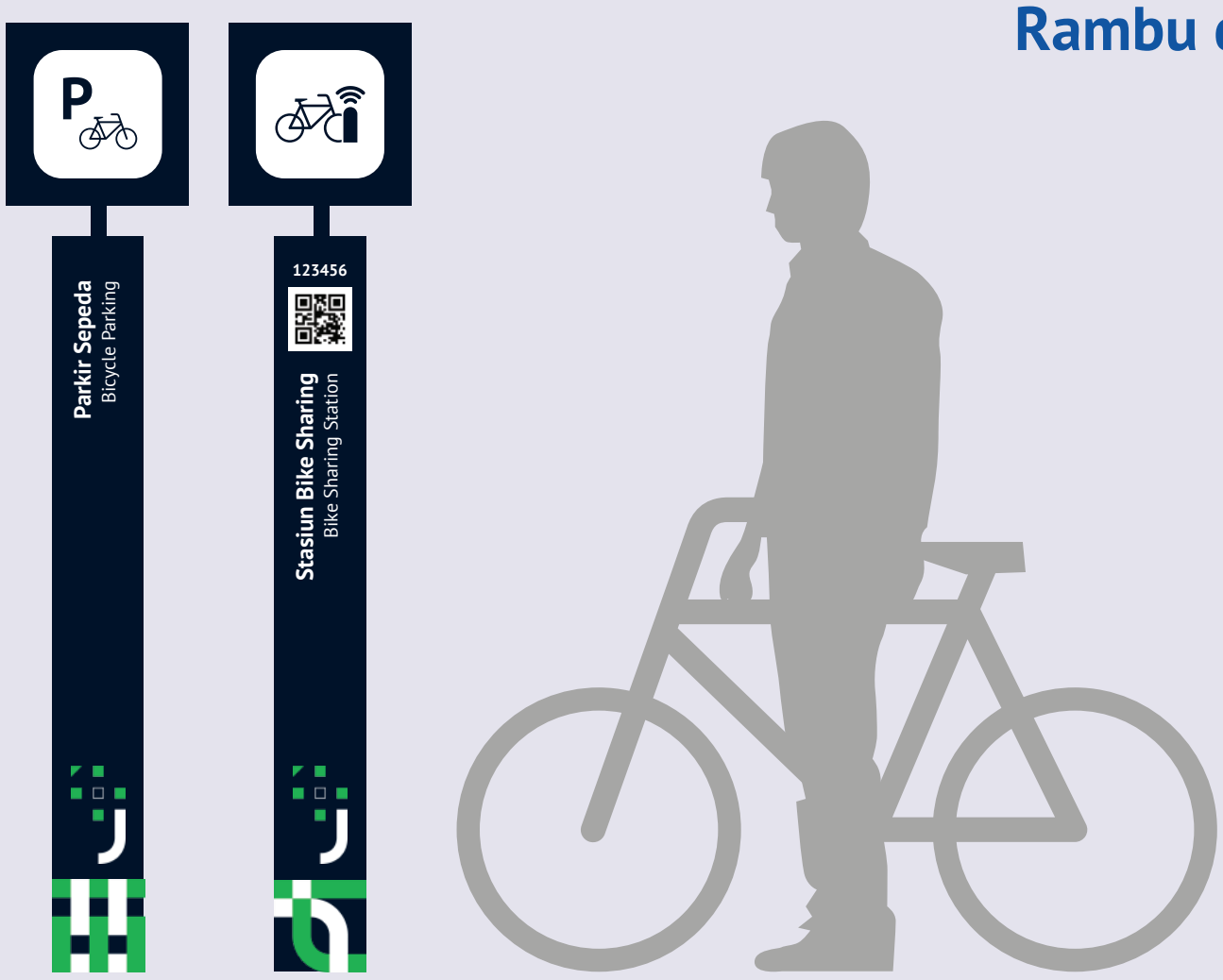
Jakarta Bersepeda

Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda

Rambu di Jalur Sepeda



Rambu di Fasilitas Pesepeda



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda

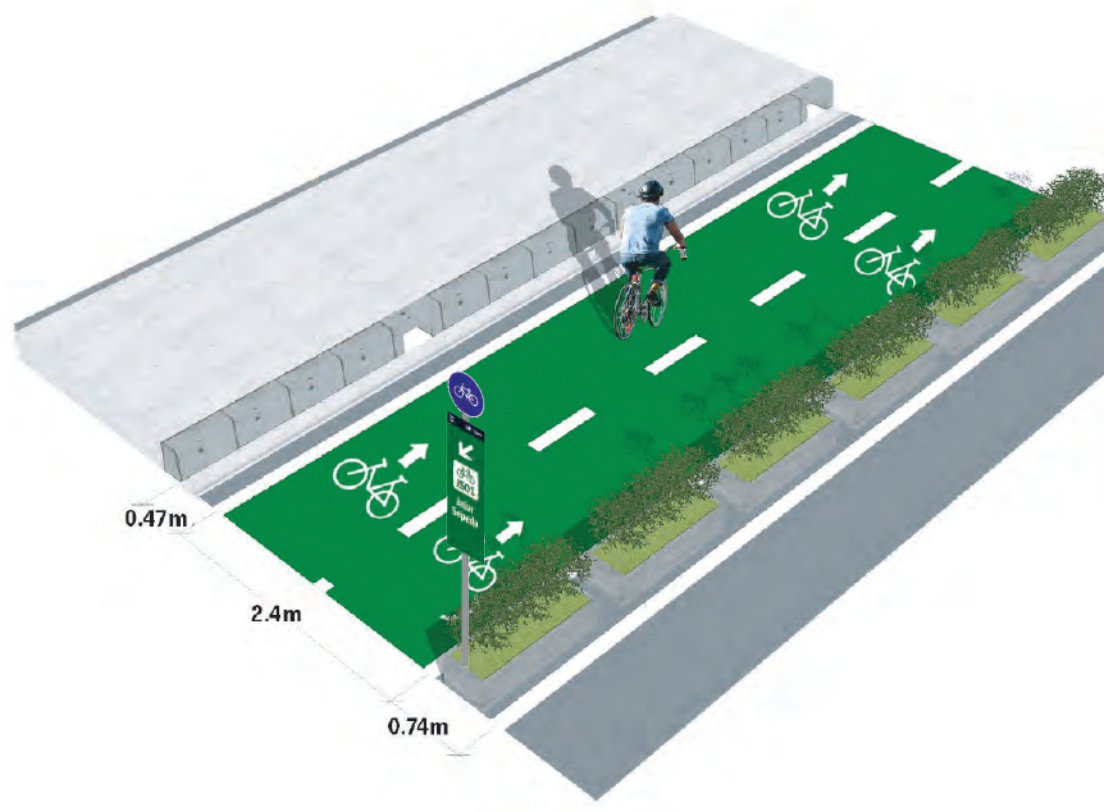


Rambu Penunjuk Masuk Jalur Sepeda

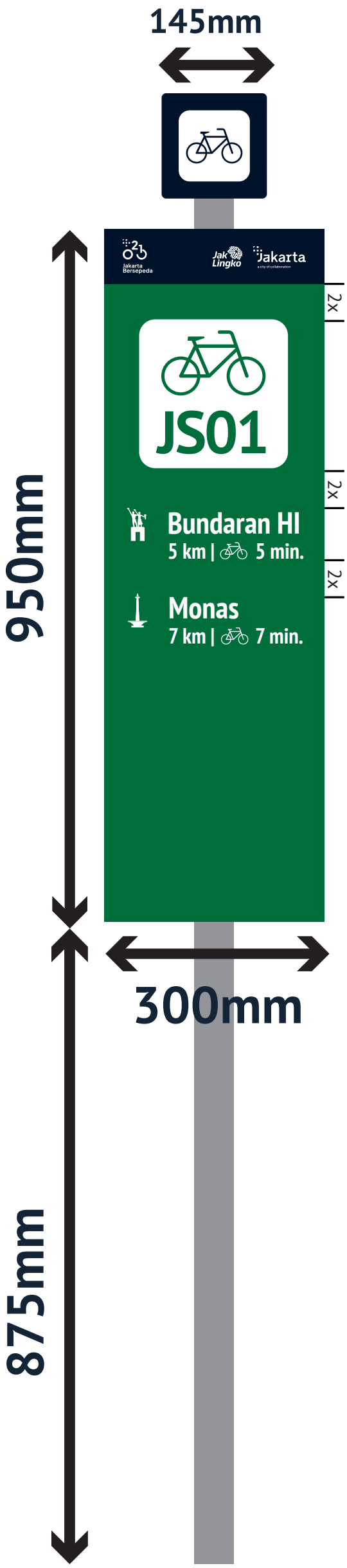
Rambu tipe penunjuk masuk jalur sepeda ditempatkan di setiap permulaan segmen jalur sepeda.

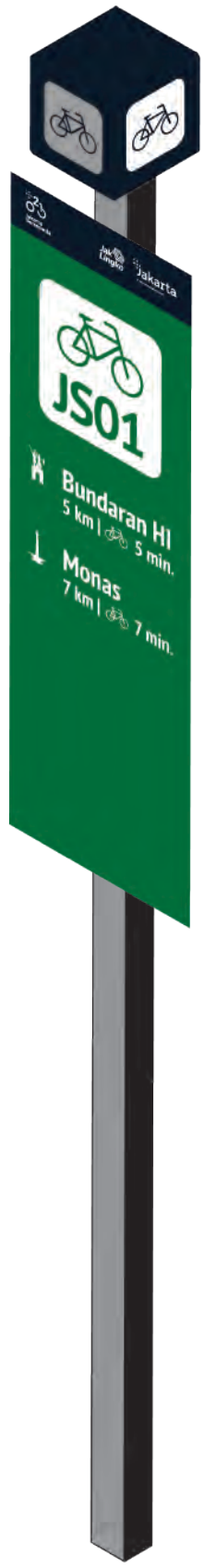
Rambu ini dilengkapi dengan penanda nomor jalur sepeda beserta rambu sepeda sesuai dengan PM 13/2014.

Contoh Implementasi



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda





Rambu Penanda Jarak Destinasi

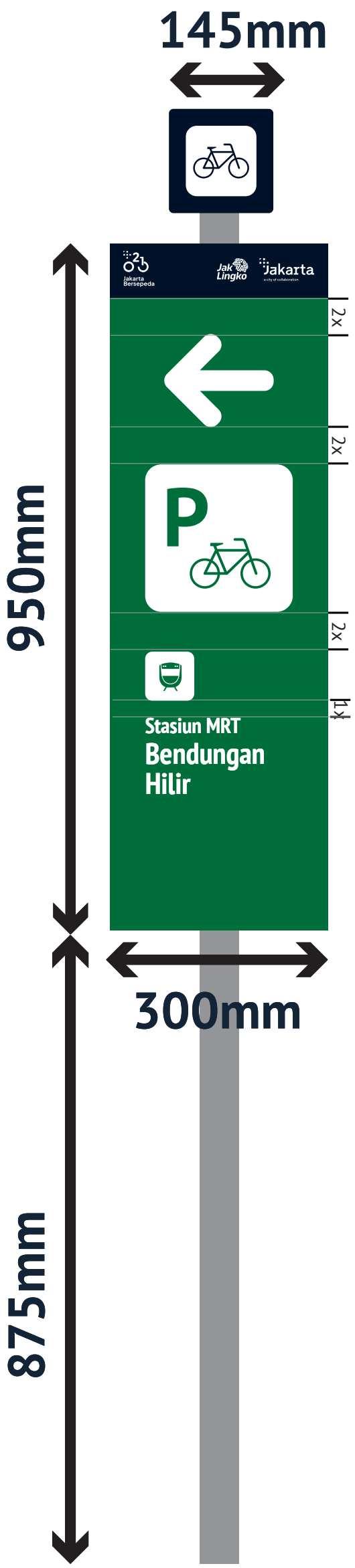
Rambu tipe penunjuk jarak destinasi sepeda ditempatkan di tengah segmen jalur sepeda

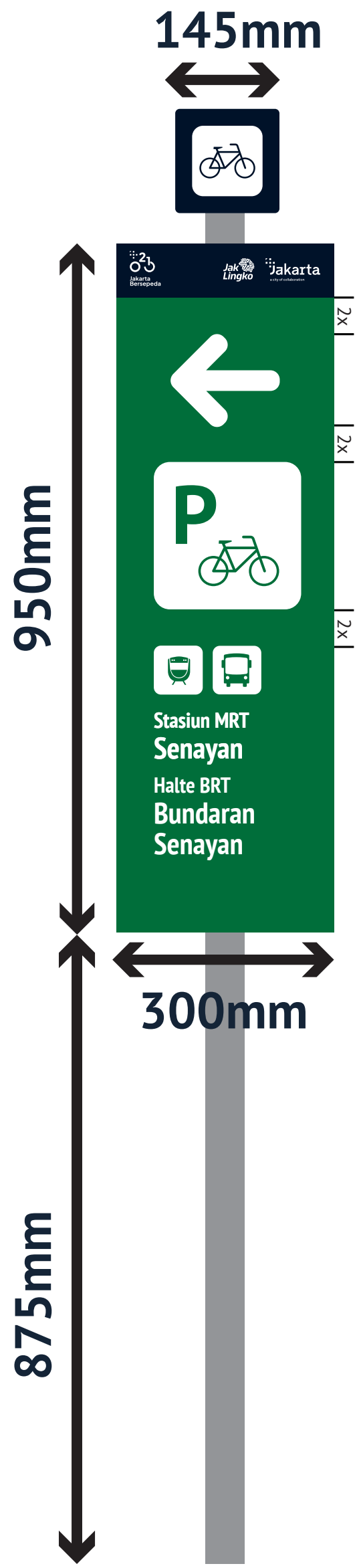
Konten rambu ini diprioritaskan berisi jarak menuju titik point of interest terdekat atau nama jalan

Contoh Implementasi



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda





Rambu Penunjuk Arah Moda Transportasi Umum

Rambu tipe penunjuk arah moda transportasi umum menjadi komponen wayfinding penting untuk memuluskan moda first/last mile.

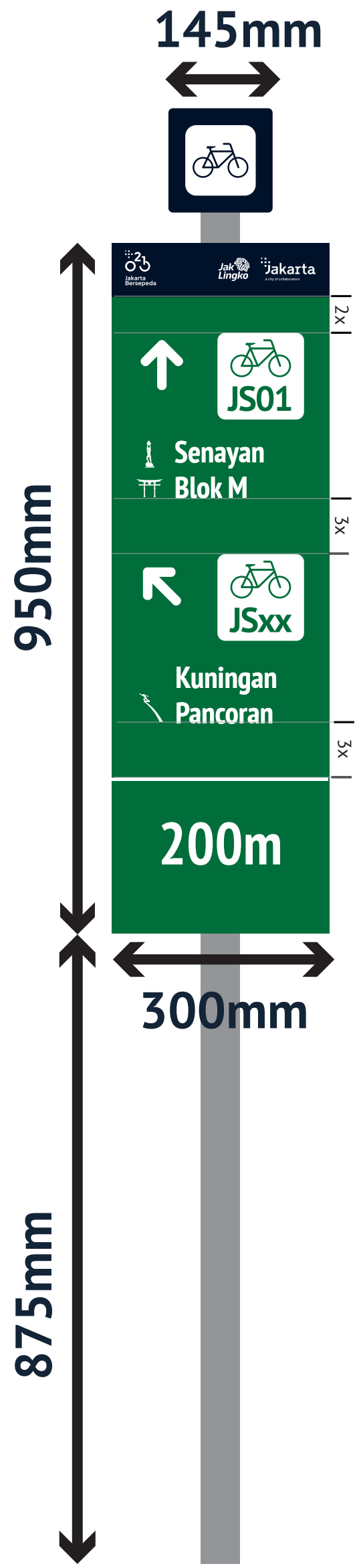
Konten rambu ini berisi informasi petunjuk arah ke parkir sepeda di dekat stasiun atau halte.



Contoh Implementasi

Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda





Rambu Penunjuk Arah Sebelum Persimpangan

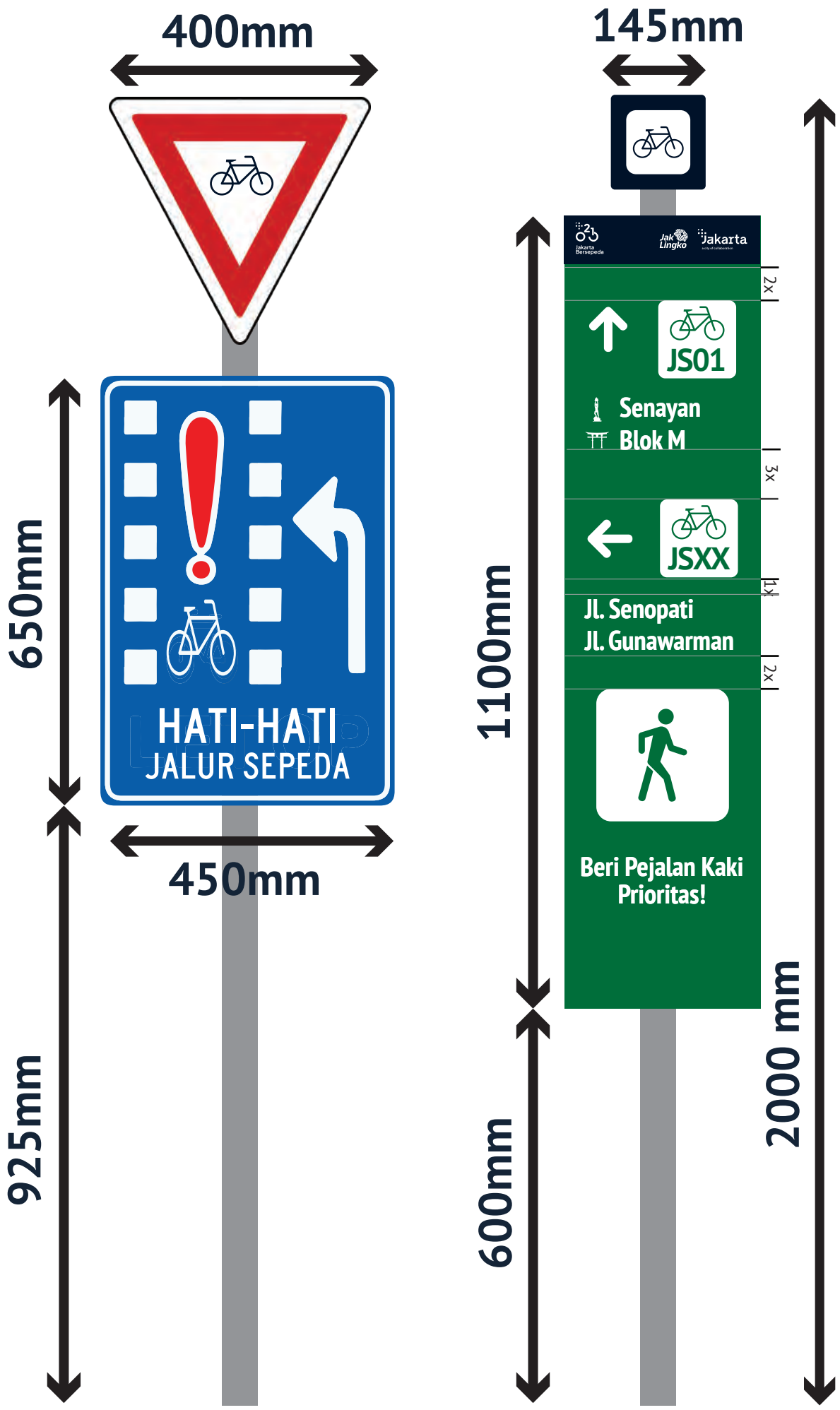
Rambu tipe penunjuk arah sebelum persimpangan ditujukan untuk memberi informasi arah kepada pesepeda pada jarak aman sebelum simpang (~200m).

Rambu berisi informasi nomor rute sepeda di persimpangan serta ikon POI tujuan

Contoh Implementasi



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda

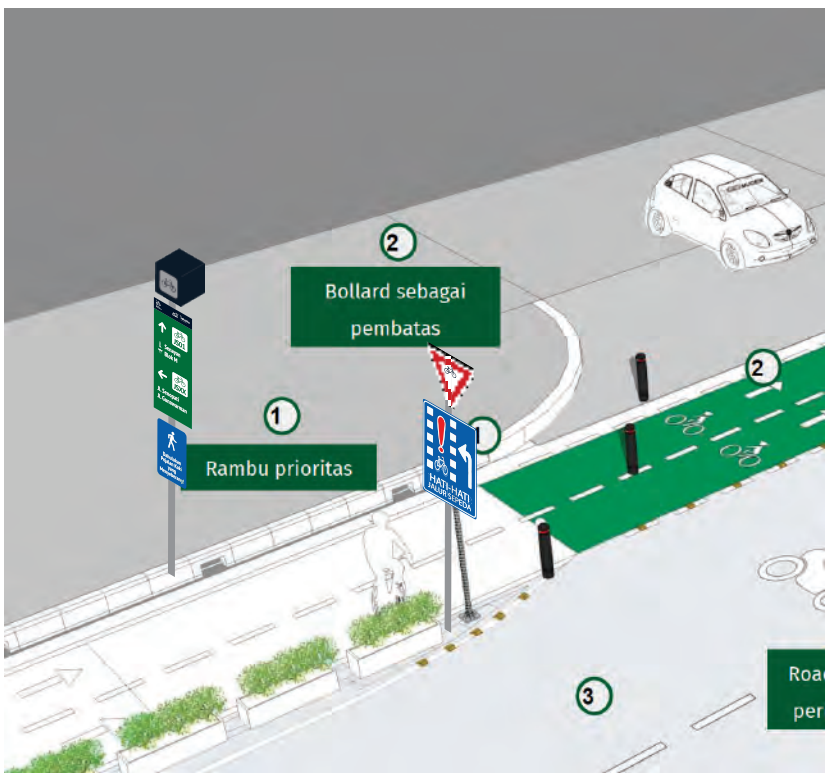


Rambu di Persimpangan

Di titik persimpangan, rambu penunjuk arah kembali ditempatkan sebagai titik penentu pesepeda; ditambah dengan rambu prioritas pejalan kaki.

Di median jalan, rambu khusus untuk memperingatkan kendaraan lain akan jalur sepeda juga dipasang untuk memberi prioritas kepada pesepeda

Contoh Implementasi



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda



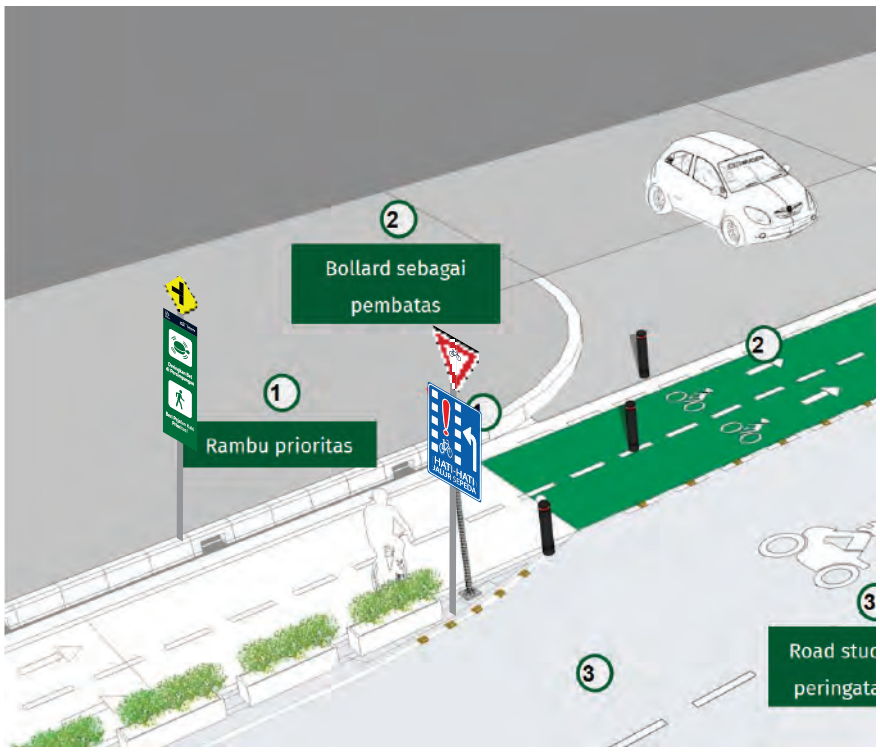


Rambu di Persimpangan Kecil

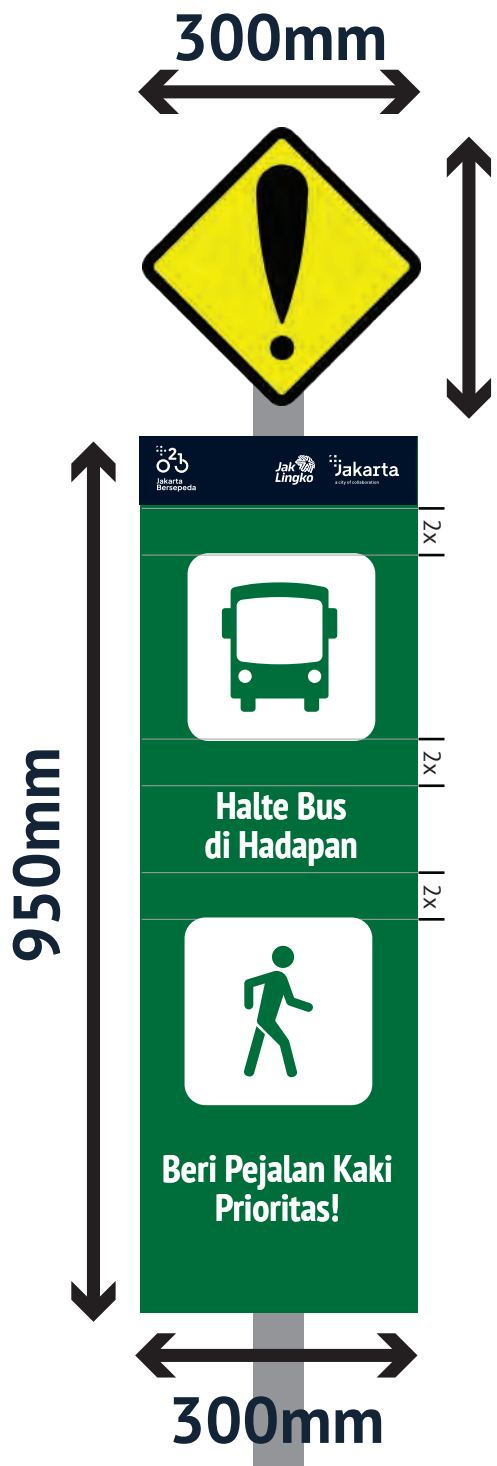
Di titik persimpangan lain yang kecil, rambu penunjuk arah juga ditempatkan ditambah dengan rambu prioritas pejalan kaki.

Di median jalan, rambu khusus untuk memperingatkan kenda-raan lain akan jalur sepeda juga dipasang untuk memberi priori-tas kepada pesepeda

Contoh Implementasi



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda

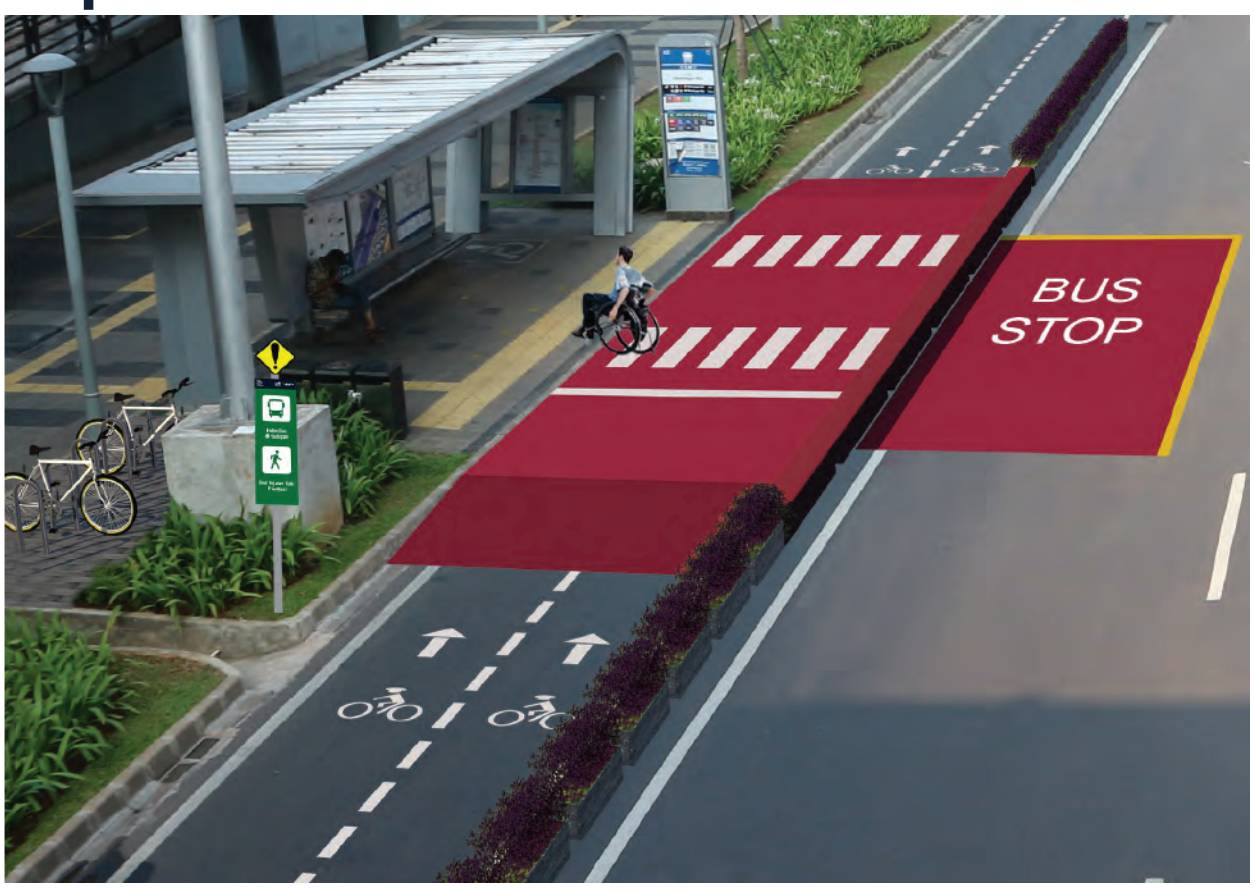


Rambu di Halte Bus yang bersinggungan dengan jalur sepeda

Di sepanjang koridor jalur sepeda terdapat halte bus yang kawasan naik-turunnya bersatu dengan jalur sepeda.

Pedestrian naik-turun bus memiliki prioritas, oleh sebab itu rambu untuk menandakan kawasan halte ini perlu diada-kan

Contoh Implementasi





Rambu di Isyarat Lampu Lalu Lintas

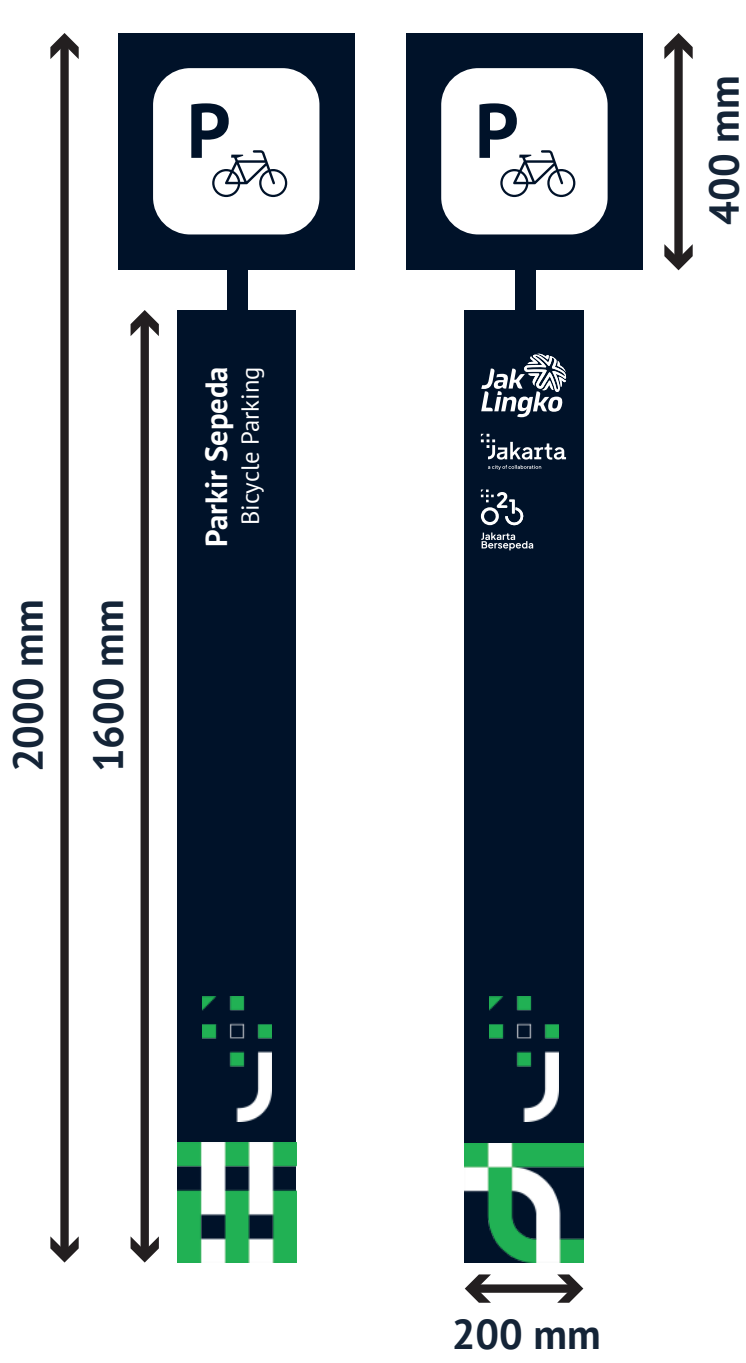
Di sepanjang koridor jalur sepeda terdapat beberapa titik isyarat lampu lalu lintas

Rambu isyarat lalu lintas ini juga dilengkapi ajakan untuk tertib bersepeda dengan berhenti di saat lampu merah.

Contoh Implementasi



Rambu di Parkir Sepeda





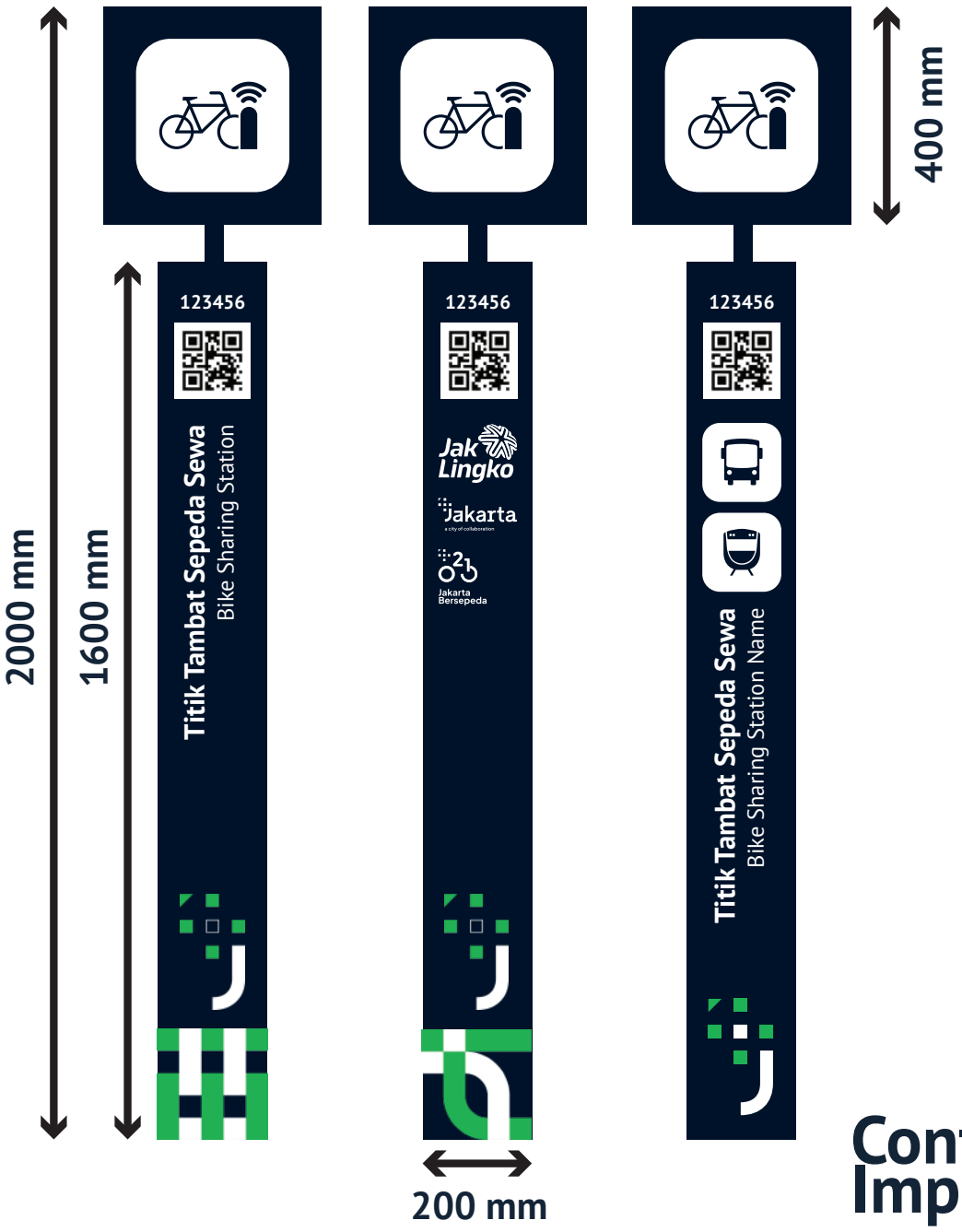
Contoh Implementasi

Untuk memperjelas lokasi parkir sepeda di tempat umum, totem penanda parkir sepeda dapat dipasang di sebelah rak sepeda.

Desain totem ini menggabung-kan aspek desain +Jakarta untuk memperkuat branding kota



Rambu di Titik Tambat Sepeda Sewa Tipe A





Contoh Implementasi

Untuk memperjelas lokasi titik tambat sepeda sewa di tempat umum, totem penanda sepeda sewa dapat dipasang di sebelah titik tambat.

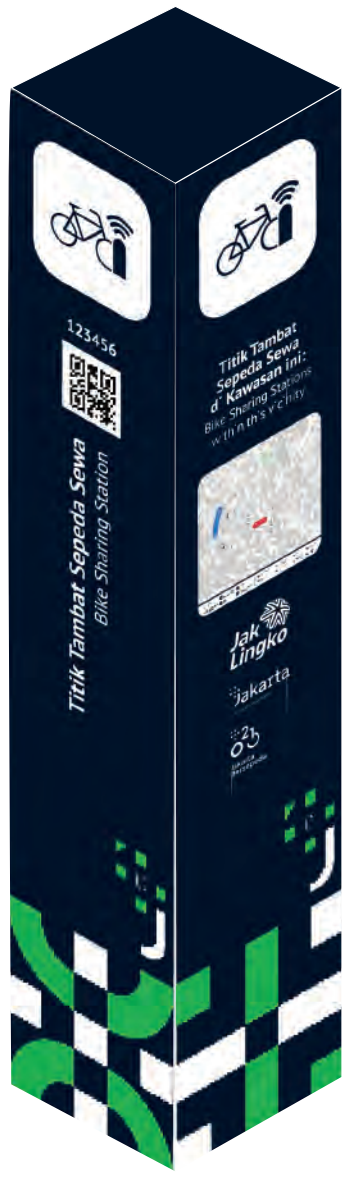
Desain totem ini menggabung-kan aspek desain +Jakarta untuk memperkuat branding kota serta dilengkapi dengan kode QR unik tiap-tiap stasiun untuk check in dan out.



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda



Rambu di Titik Tambat Sepeda Sewa Tipe B



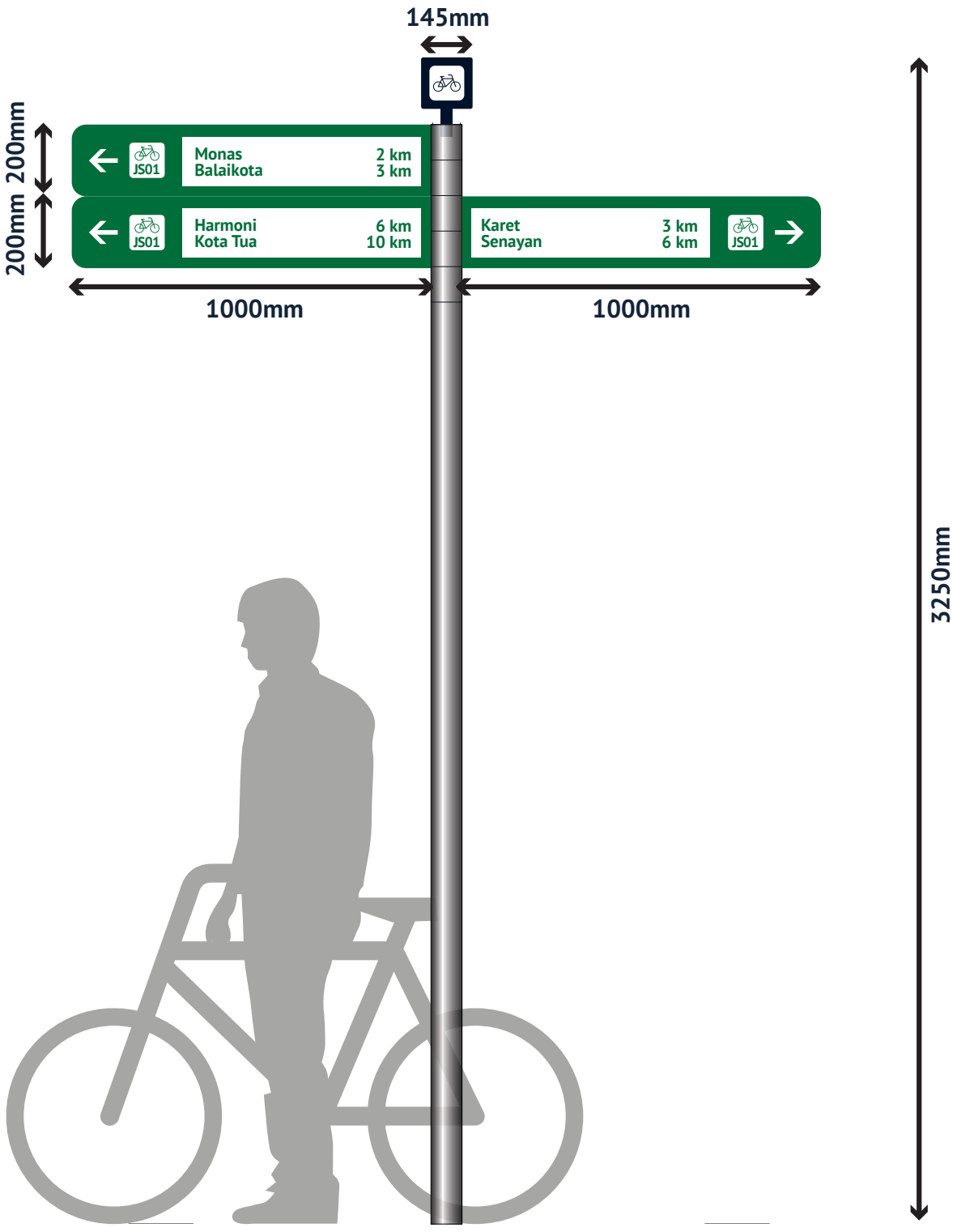
Untuk memperjelas lokasi titik tambat sepeda sewa di tempat umum, totem penanda sepeda sewa dapat dipasang di sebelah titik tambat.

Desain totem ini menggabungkan aspek desain +Jakarta untuk memperkuat branding kota serta dilengkapi dengan kode QR unik tiap-tiap stasiun untuk check in dan out. Opsi tipe B ini dilengkapi dengan peta titik tambat di radius 15 menit bersepeda (3 KM), dan dapat digunakan di lokasi titik tambat utama seperti dekat stasiun atau POI.

Contoh Implementasi



Tipologi Rambu Fasilitas Pesepeda



Rambu Finger Pointer

Untuk memberikan kejelasan arah tujuan di satu titik penentu arah, rambu finger pointer dapat digunakan untuk menunjukkan arah yang beragam

Rambu finger pointer ini dapat ditempatkan di persimpangan, titik pertemuan sepeda atau plaza stasiun.

Contoh Implementasi



Tipologi

Rambu Eksternal (Luar Ruang) untuk Pejalan Kaki

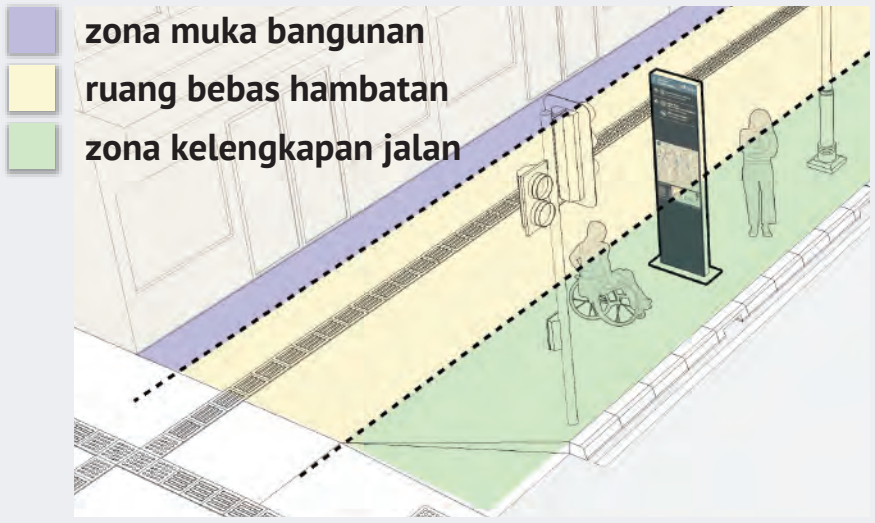
Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

Rambu Eksternal untuk Pejalan Kaki

Rambu Eksternal dirancang untuk memberikan pejalan kaki kemudahan dalam bernavigasi di luar ruang. Pemasangan tipe Rambu Eksternal dapat dilakukan di trotoar atau ruang terbuka publik.

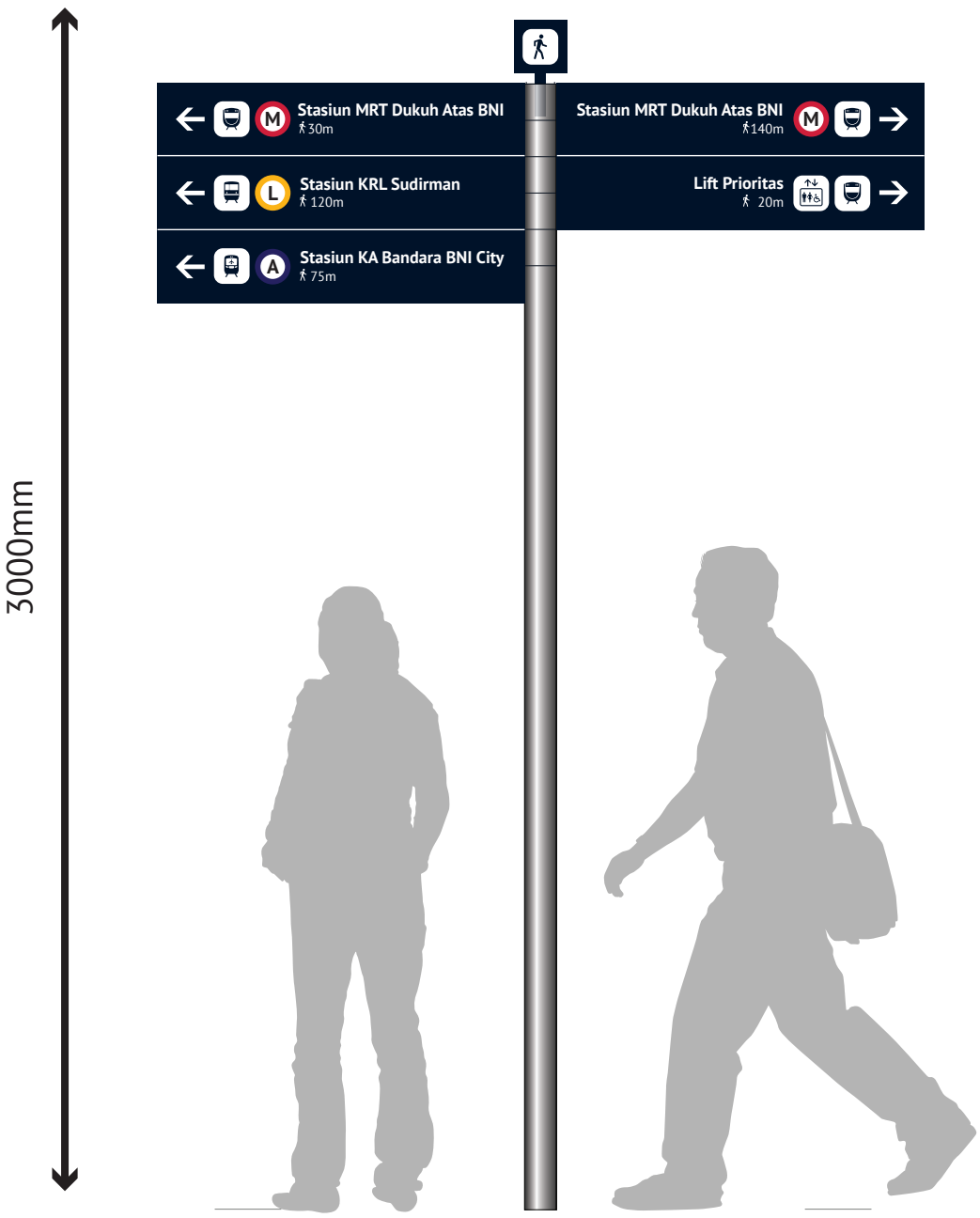
Penempatan Totem dan Gantry Pole secara spesifik akan berbeda pada setiap kawasan, namun acuan penempatannya diutamakan pada lokasi berikut:

1. Titik transit yang merupakan titik masuk kawasan (stasiun, halte bus)
2. Persimpangan utama di antara titik transit dan destinasi utama kawasan
3. Di sekitar destinasi utama (POI) kawasan



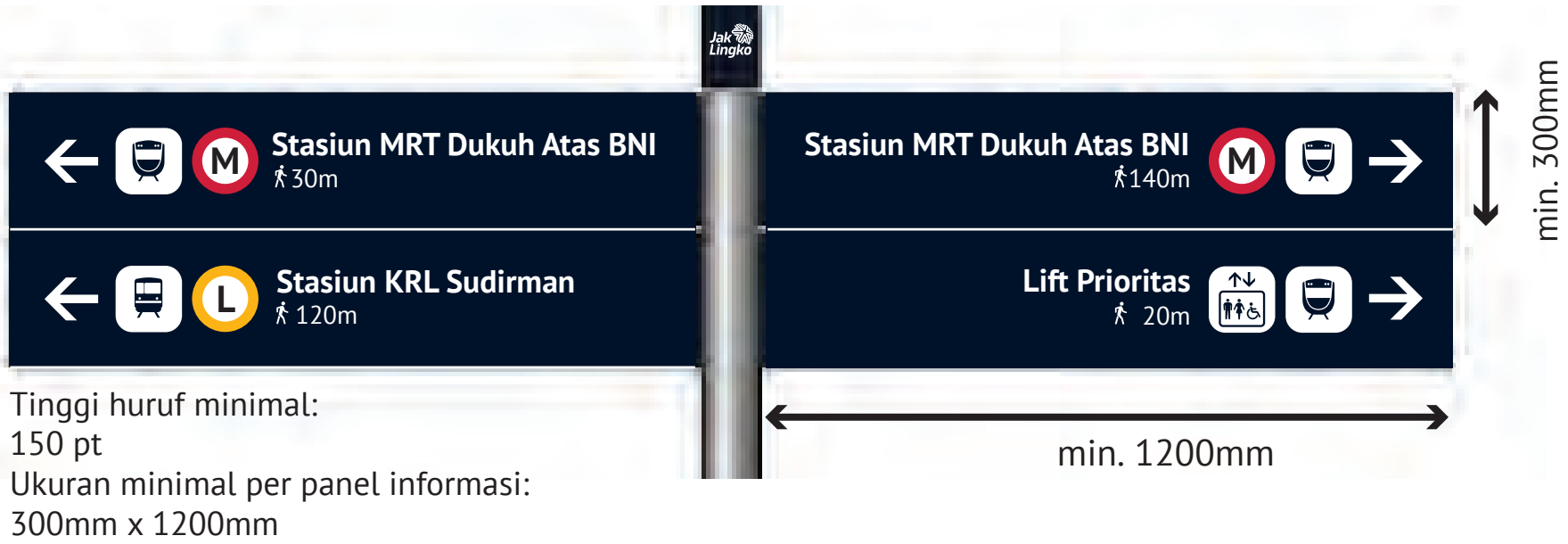
Totem dan Gantry Pole ditempatkan sejajar dengan elemen trotoar lainnya, seperti:

1. Barisan pohon atau lampu penerangan eksisting
2. Di tengah atau di sudut grid perkerasan
3. Furnitur trotoar (tempat sampah, kursi, pot)
4. Titik tengah antara tepi kerb dengan ruang bebas hambatan bagi pejalan kaki





Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)



Tinggi huruf minimal:
150 pt
Ukuran minimal per panel informasi:
300mm x 1200mm



Identifier Lokasi

Penunjuk Arah ke Transportasi Umum dan POI

Peta Lokalitas Radius 500 m Orientasi peta sesuai dengan arah hadap pembaca

Peta Kawasan Transit

Waktu tempuh berjalan kaki menuju POI sekitar

Kriteria POI (Point of Interest) Utama:

- Atraksi umum/memiliki banyak pengunjung
- Titik transit angkutan umum dan sepeda sewa terdekat
- Tempat khas lokal
- Dikenal secara internasional

Kriteria POI Sekunder:

- Banyak diingat dan mudah diidentifikasi sepanjang rute berjalan kaki
- Bangunan heritage/unik secara arsitektur
- Tempat yang mendefinisikan suatu kawasan
- Bangunan Penting/terkenal
- Berlokasi di simpang utama

Secara umum, POI dapat dilihat sebagai:

- Retail utama
- Atraksi turis
- Gedung pertunjukan/bioskop
- Fasilitas kesehatan
- Fasilitas pendidikan
- Fasilitas keagamaan
- Ruang terbuka
- Gedung parkir
- Gedung kedutaan
- Toilet umum
- Gedung pemerintahan
- Kantor polisi
- Kantor pos
- Hotel
- Monumen
- Sungai
- Taman
- Muka bangunan aktif untuk publik

Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

Penempatan Totem dan Gantry Pole di Trotoar dengan Lebar > 3 meter

1. Penempatan totem dan gantry pole dipastikan tidak menghalangi ataupun mengurangi lebar ruang bebas hambatan bagi pejalan kaki (1,8 m)

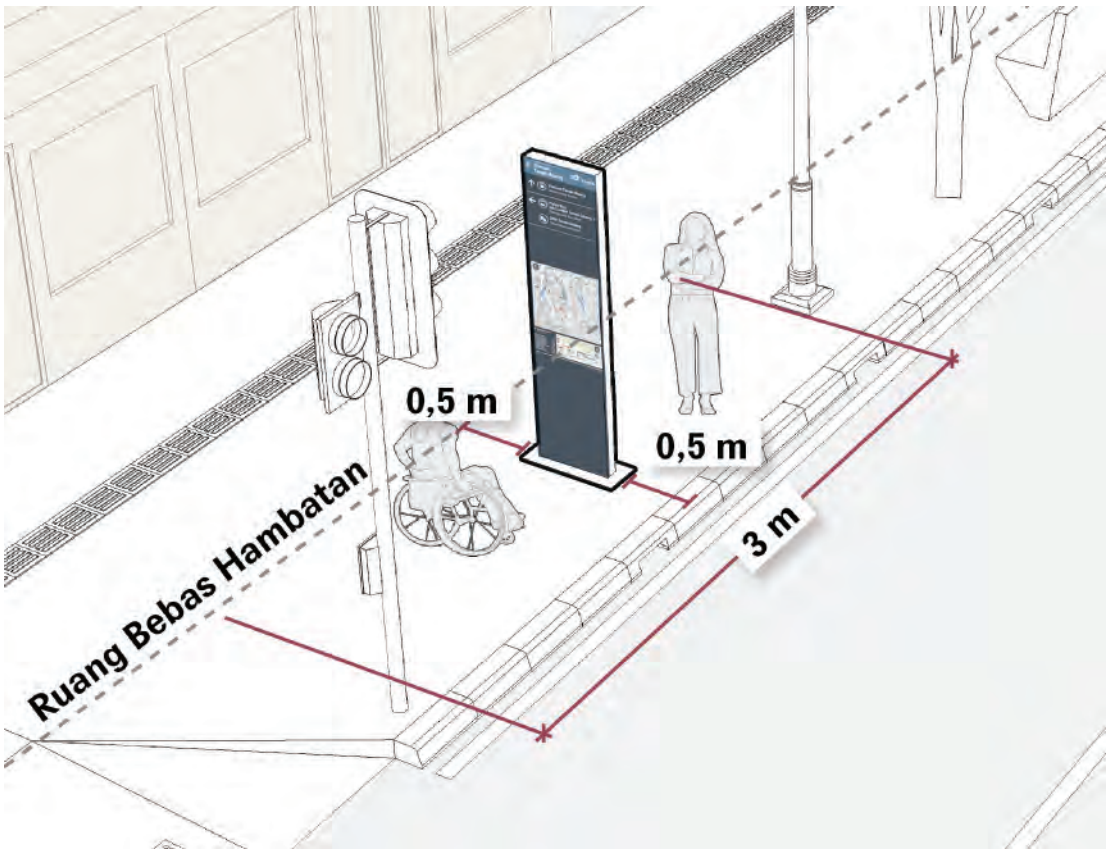
2. Memberikan ruang baca setidaknya 1,5 meter persegi untuk totem

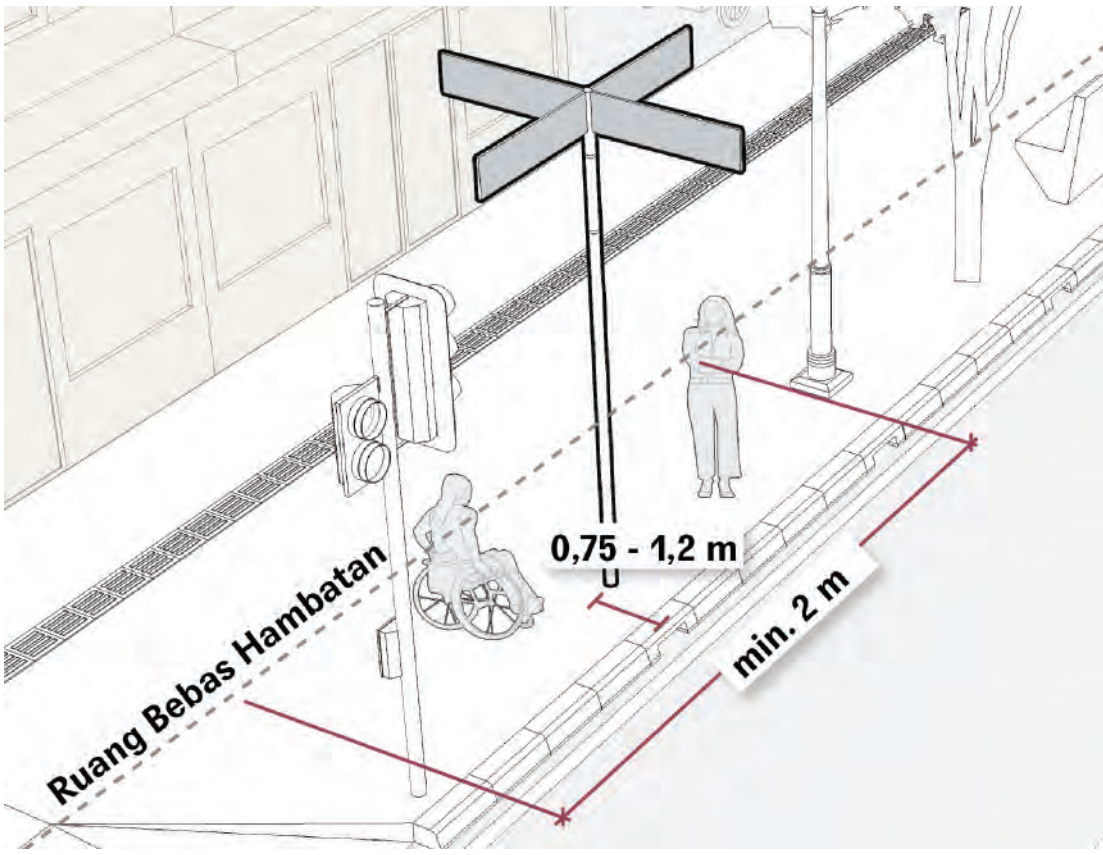
3. Memberikan ruang minimal 0,5 meter antara tepi kerb dengan totem

4. Untuk Gantry Pole, jika papan display mengarah ke tepi kerb, maka jarak minimal dari tepi kerb adalah selebar papan display (1,2 meter). Jika tidak, jarak minimal dari tepi kerb adalah 0,75 meter

5. Jarak minimal tiang gantry pole ke ruang bebas hambatan bagi pejalan kaki adalah 0,5 meter

6. Jika totem atau gantry pole ditempatkan di ruas jalan yang memiliki batas kecepatan lebih dari 60 km/jam, berikan ruang dari tepi kerb minimal selebar 0,8 meter untuk mengurangi risiko kerusakan



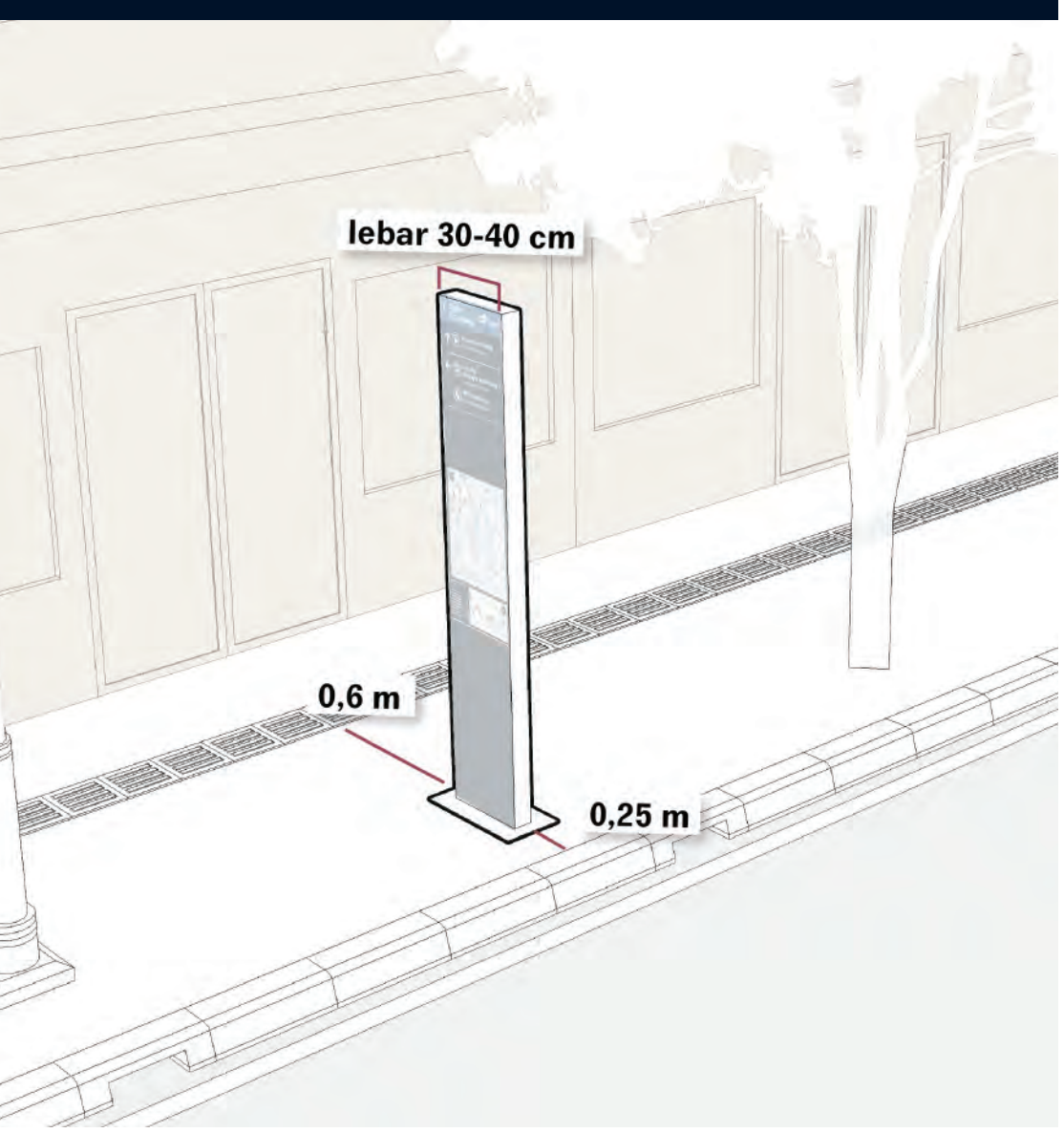


Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

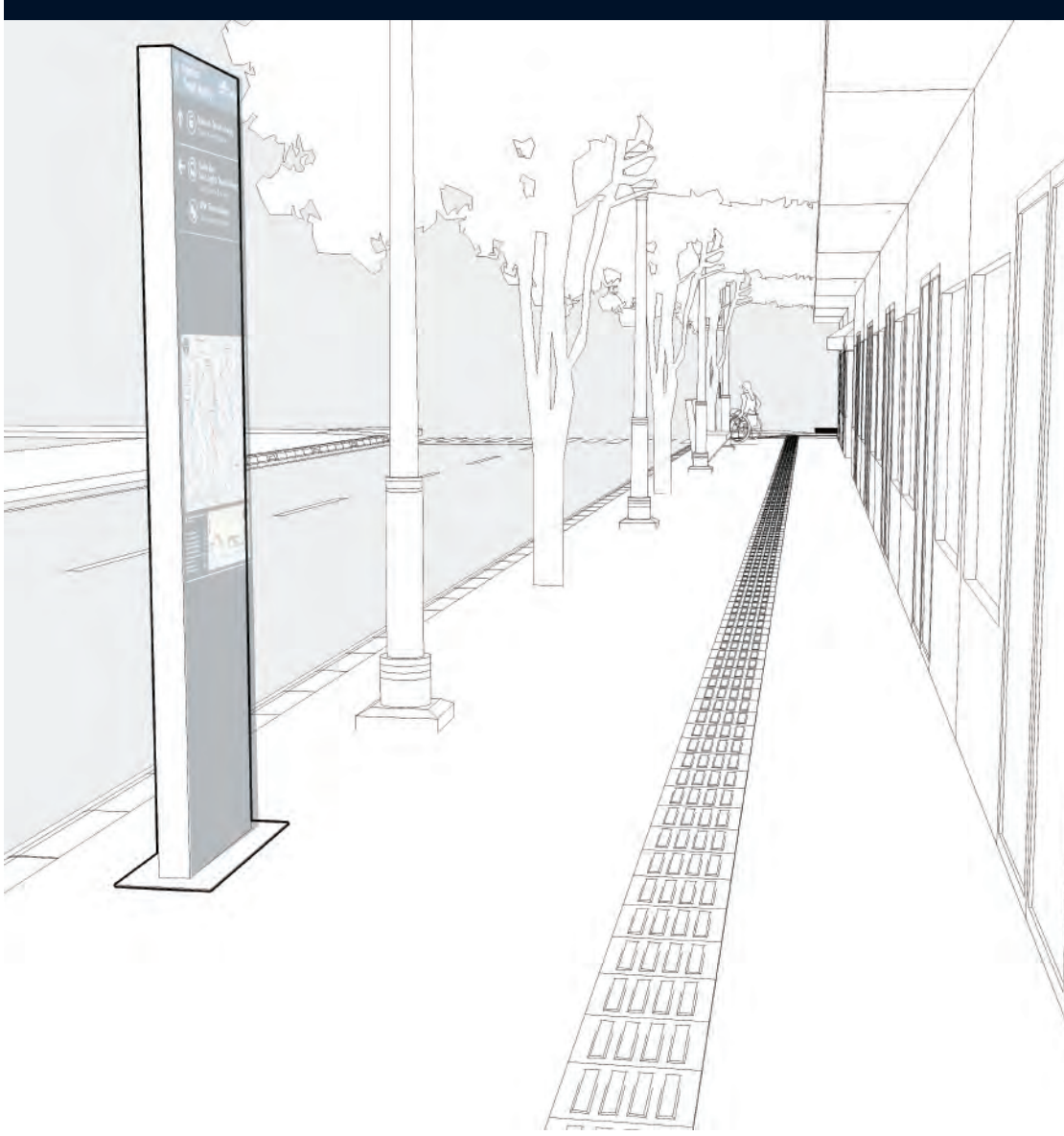
Penempatan Totem dan Gantry Pole di Trotoar dengan Lebar < 3 meter

Terdapat dua opsi penempatan totem dan gantry pole di trotoar yang sempit, dapat memilih antara dua alternatif:

1. Penyesuaian lebar totem (30-40 cm)



2. Penyesuaian arah hadap totem



Kedua alternatif ini tetap harus memperhatikan:

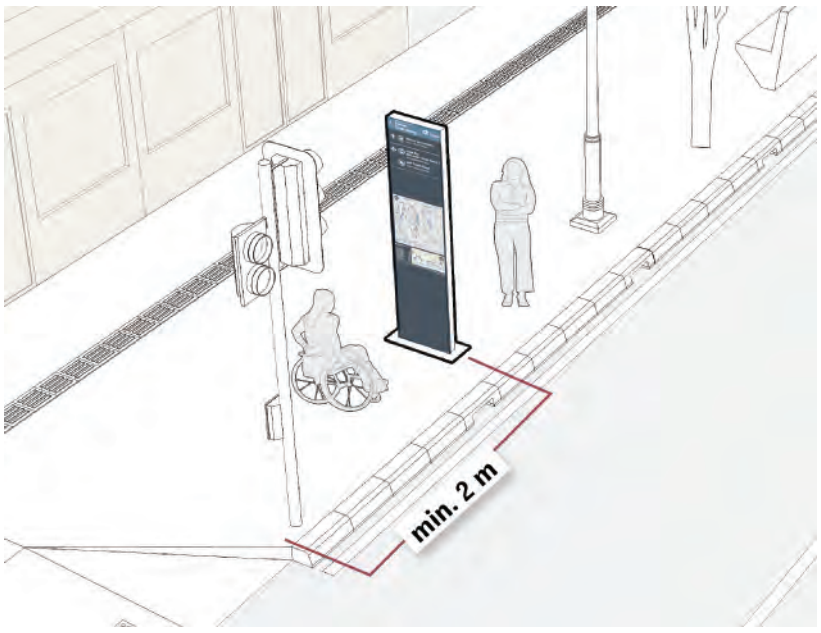
1. Penempatan totem dan gantry pole dipastikan tidak menghalangi ataupun mengurangi lebar ruang bebas hambatan bagi pejalan kaki (1,8 m)
2. Memberikan ruang baca setidaknya 1,5 meter persegi di hadapan totem
3. Memberikan ruang minimal 0,25 meter antara tepi kerb dengan totem

Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

Posisi Penempatan Totem di Persimpangan

1. Penempatan totem di salah satu titik persimpangan harus memastikan bahwa totem tersebut terlihat dari sisi lain simpang

2. Berikan jarak minimal 2 meter dari ujung radius belok kerb, inrit, dan ramp akses penyeberangan sebidang

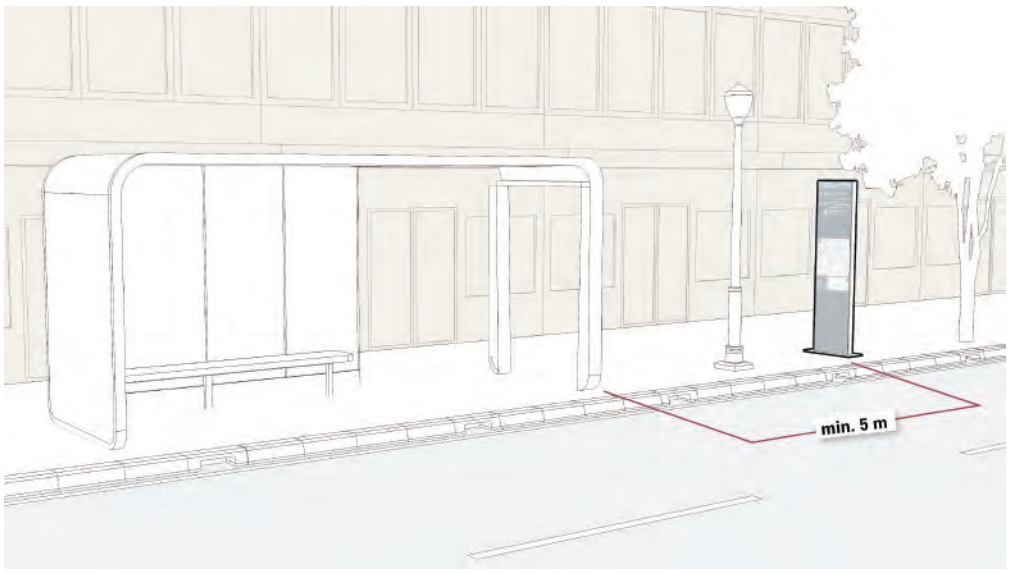


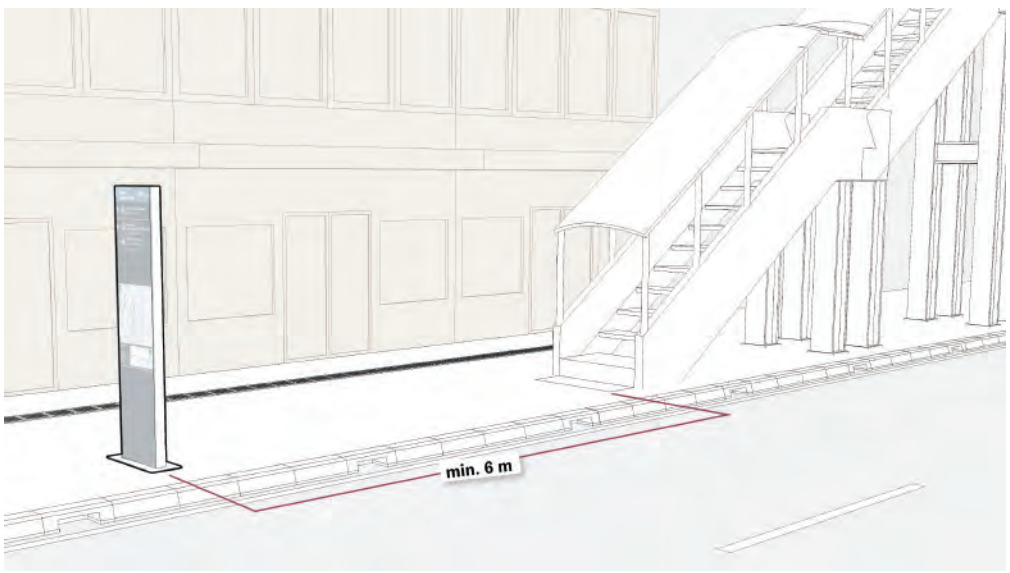
Posisi Penempatan Totem di Titik Transit

1. Penempatan totem di titik transit harus terlihat jelas dari titik akses seperti tangga, eskalator, lift, pintu bangunan, ataupun bukaan halte

2. Penempatan totem tidak boleh menghalangi sirkulasi penumpang ataupun menghalangi pandangan penumpang terhadap angkutan umum yang tiba

3. Perlu ada jarak minimal 6 meter dari akses tangga/eskalator/lift stasiun
   Perlu ada jarak minimal 5 meter dari halte bus untuk memberikan ruang bagi penumpang yang mengantre



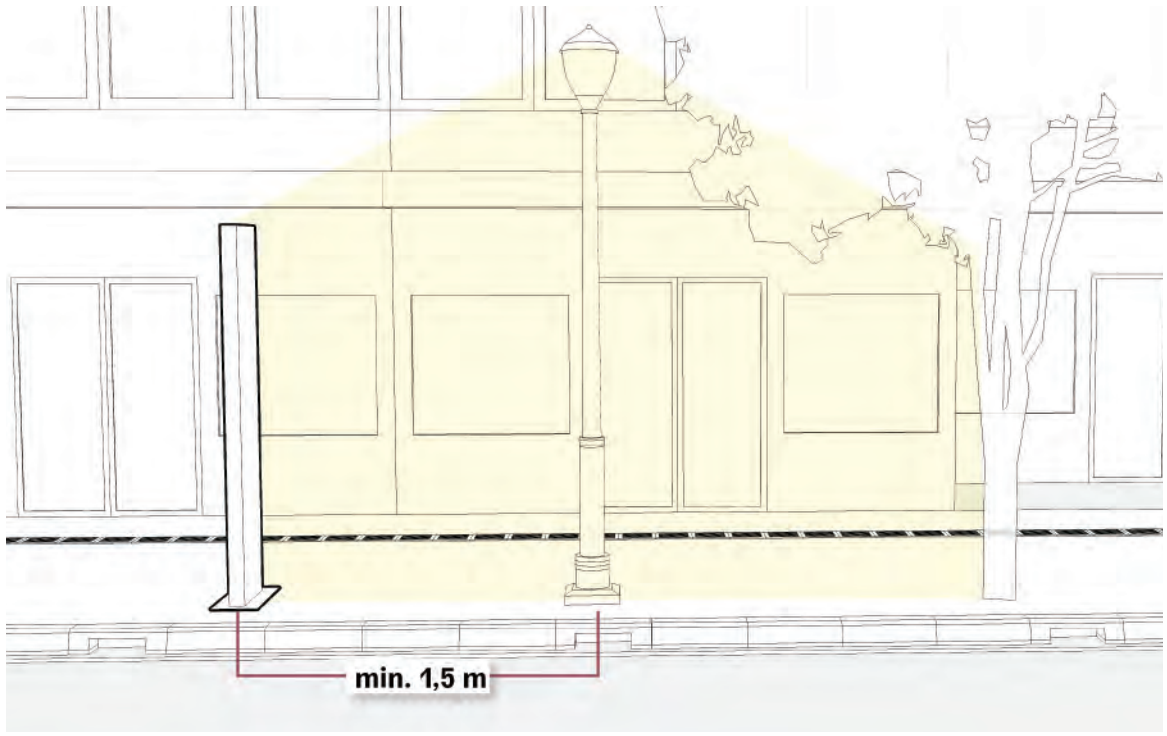


Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

Posisi Penempatan dengan Kelengkapan Jalan Lainnya

1. Penerangan Jalan

Penempatan totem dan gantry pole harus berada di dalam radius lampu penerangan, dengan tetap memberikan jarak minimal 1,5 meter untuk memberikan ruang baca

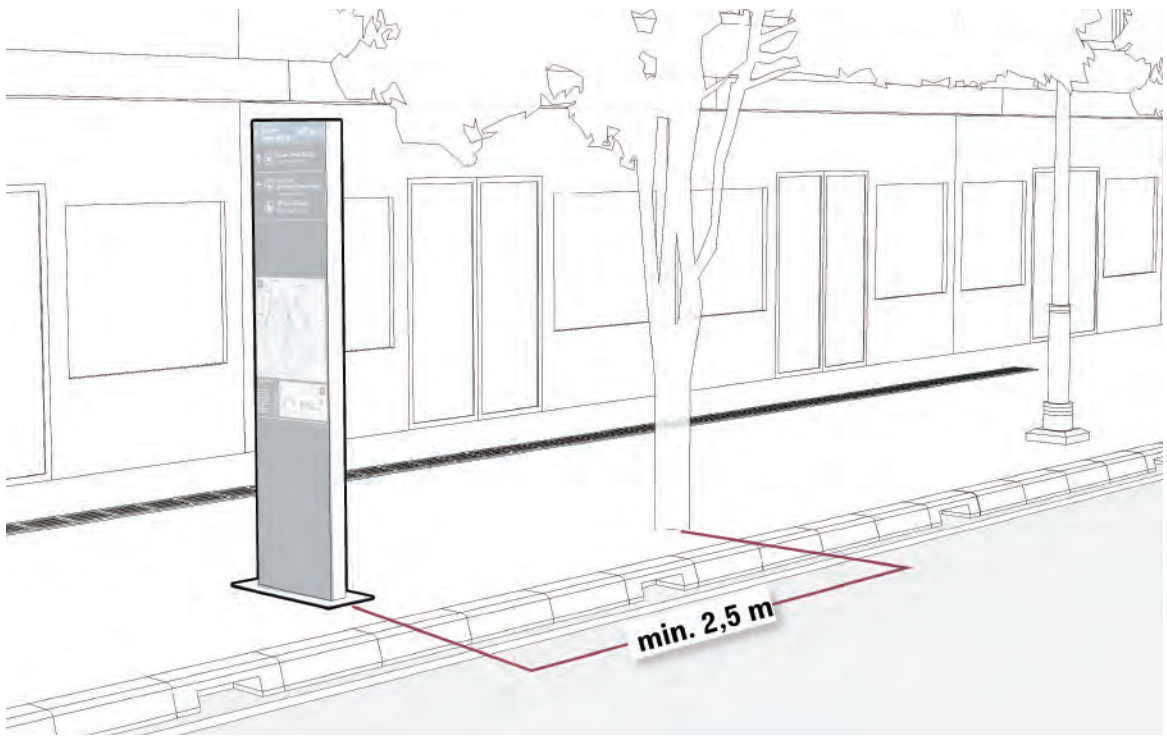


2. Pohon/Peneduh

1. Pastikan ada ruang minimal 2,5 meter dari totem ke batang pohon eksisting, untuk memastikan tidak saling mengganggu dengan akar pohon dan visibilitas pejalan kaki

2. Jika pohon ditempatkan pada ruang furnitur jalan (bukan terpisah menjadi ruang hijau tersendiri), maka totem dapat ditempatkan sejajar dengan pohon

3. Jika totem wayfinding ditempatkan di antara street furniture atau pohon, diupayakan untuk menempatkannya di titik tengah antara kedua elemen eksisting, untuk memastikan visibilitas dari kedua arah



Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

Pertimbangan Penempatan Totem

Elemen	Jarak ideal (m)	Jarak minimum (m)
Kerb (batas kecepatan < 60 km/jam)	0.5	0.5
Kerb (batas kecepatan > 60 km/jam)	0.8	0.8
Rambu lalu lintas, tiang lampu lalu lintas/penyeberangan, parkir meter	2	1.5
Ekstensi toko (kafe luar ruang)	5	3
Street furniture (Pot, kursi, tempat sampah)	2	1.5
Pohon	(dicek sesuai kondisi akar)	2.5
Penerangan	2	1.5
Bus Stop (tanpa iklan di sisi luar)	2.5	2.5
Bus Stop (dengan iklan di sisi luar)	5	5
Hydrant/jaringan servis	2	2
Tiang utilitas, akses maintenance	2	1.5

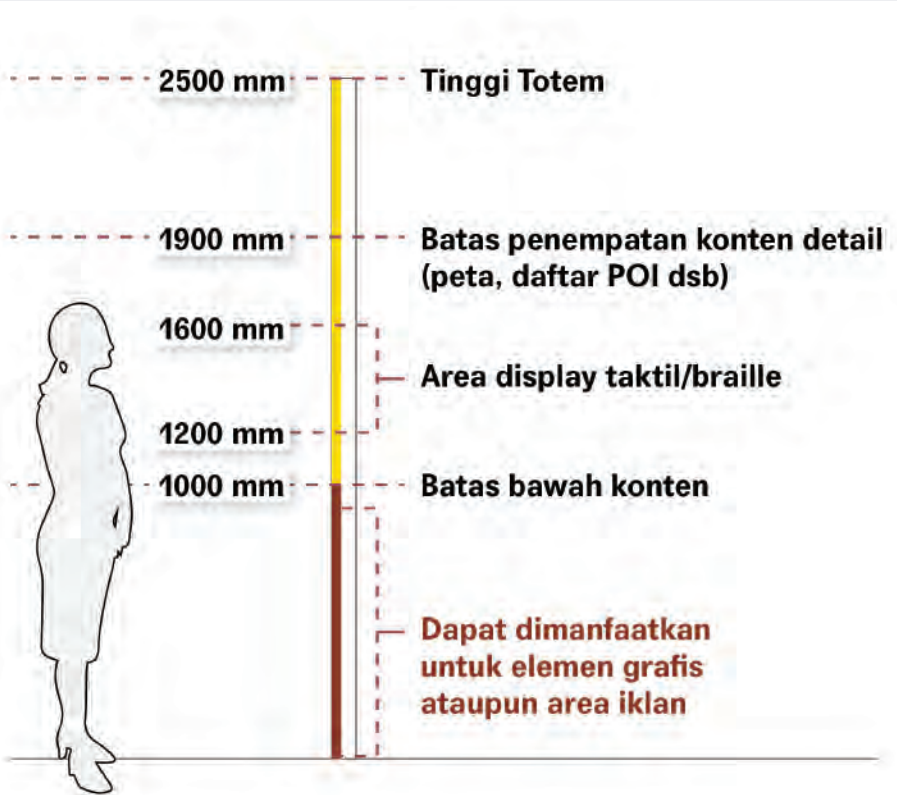
Aksesibilitas Penempatan Konten

1. Konten wayfinding ditempatkan pada ketinggian 1000mm - 2500mm

2. Tinggi maksimal konten berukuran kecil (peta, daftar POI) idealnya 1900mm

3. Bidang di ketinggian 0-1000 mm dapat dimanfaatkan untuk elemen grafis ataupun iklan

4. Jika ada informasi taktil/braille, ketinggian penempatannya di 1200-1600mm untuk memastikan keterjangkauan rabaan



Penyesuaian Penempatan Totem

Jika di titik penempatan ideal terdapat hambatan fisik, seperti objek eksisting yang tidak memungkinkan untuk dipindah, totem dan gantry pole dapat disesuaikan penempatannya dengan tetap memperhatikan ketentuan berikut:

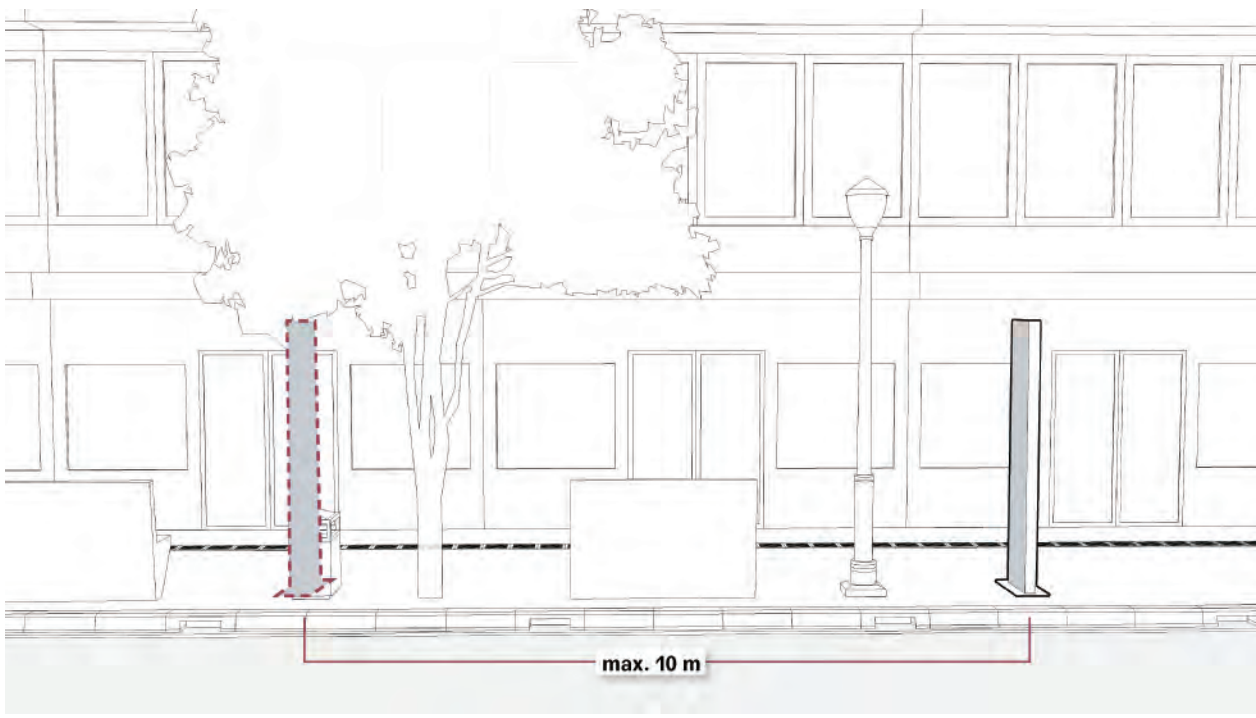
Hambatan Dari Kerb:
Pastikan tetap ada jarak minimum (0,5 m untuk totem, 1 m untuk gantry pole) dari tepi kerb atau dari ruang bebas hambatan

Hambatan di sepanjang kerb:
Totem dapat dipindahkan dalam rentang jarak tidak lebih dari 10 meter dari titik ideal, dengan tetap memastikan visibilitas totem dari pejalan kaki. Gantry pole dapat dipindahkan dalam rentang jarak tidak lebih dari 3 meter dari titik ideal

Jika ada penyesuaian lainnya, pastikan totem dan gantry pole tetap jelas terlihat dari decision point pejalan kaki.

Jika sama sekali tidak ada ruang penempatan wayfinding di titik ideal karena terhalang kelengkapan jalan lainnya, dapat dipertimbangkan penyesuaian penempatan secara keseluruhan.





Tipologi Rambu Eksternal (Luar Ruang)

Braille Penyeberangan

Untuk mengakomodasi penyandang disabilitas netra, wayfinding petunjuk arah dalam format huruf timbul braille perlu dipasang pada tiap penyeberangan, terutama di titik penempatan totem grafis di kawasan titik transit dan destinasi utama kawasan.



tinggi disesuaikan dengan banyaknya arah menyeberang dan panjang nama destinasi, dengan ukuran dan spasi huruf braille sesuai kaidah yang berlaku

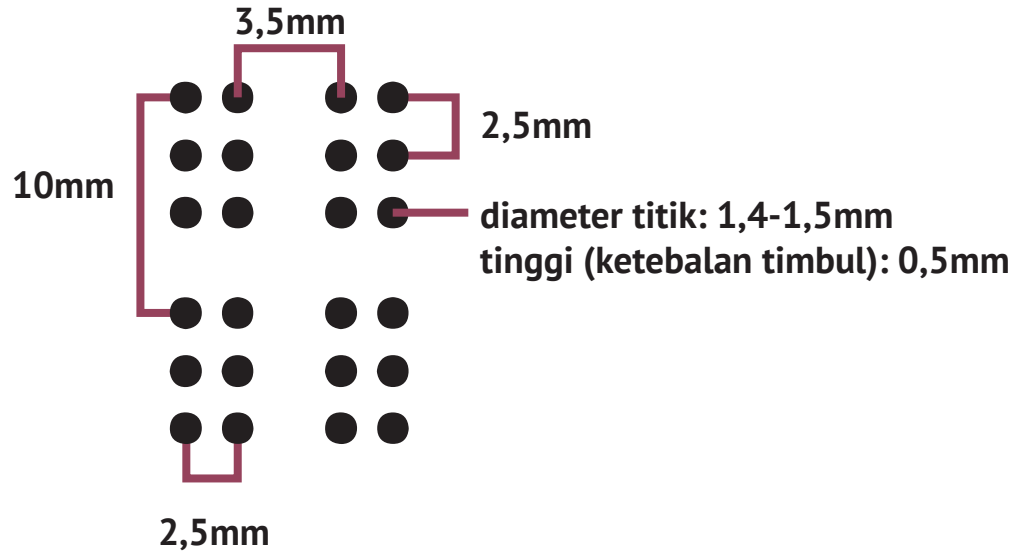
lebar disamakan dengan lebar mesin tombol penyeberangan, atau maksimal 200mm

Ketentuan Konten Braille

Kaidah penulisan huruf braille mengikuti ketentuan yang berlaku, dengan menggunakan tanda baca sesuai standar yang dipakai di Indonesia. Pembuatan konten braille harus diverifikasi oleh penyandang disabilitas netra sebelum diimplementasi, untuk memastikan kesesuaian huruf, angka, dan tanda baca.

Pembuatan tulisan braille dapat menggunakan jasa penerjemah braille dengan konversi format digital menggunakan font SimBraille ukuran 22.

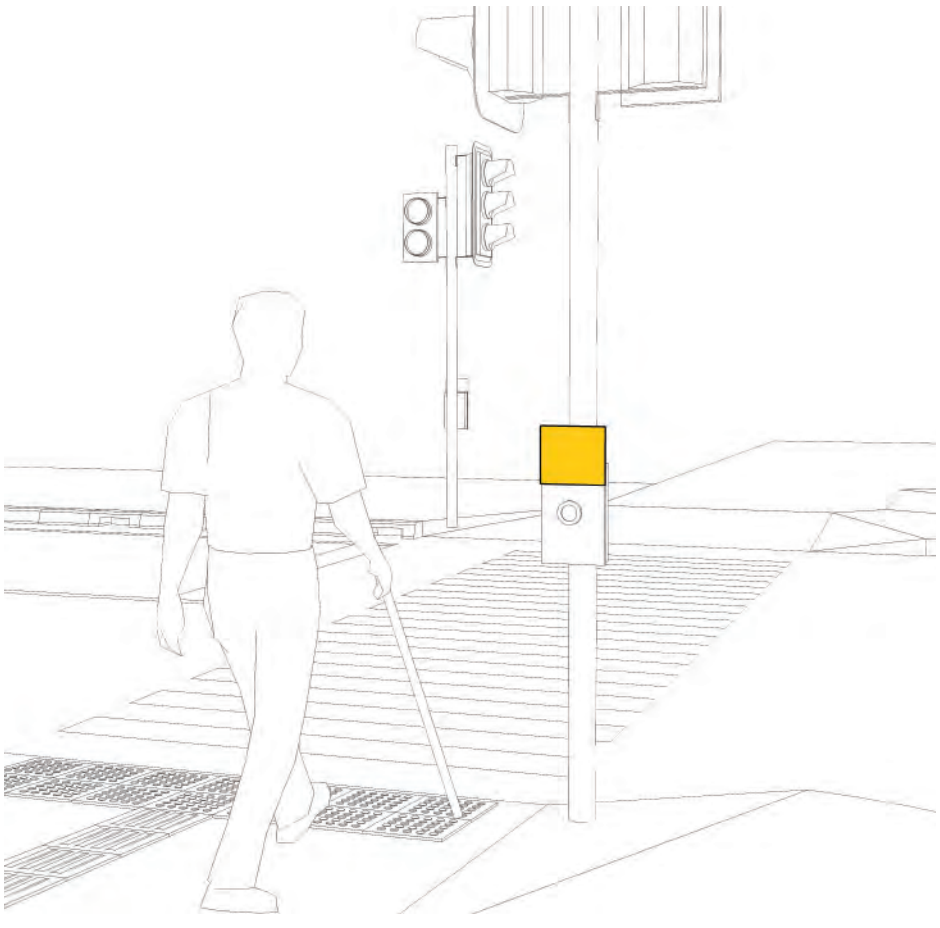
Material yang dapat digunakan untuk pembuatan braille adalah emboss metal, stiker timbul transparan, dan cetak timbul UV. Hasil cetak harus diverifikasi keterbacaannya oleh penyandang disabilitas netra untuk memastikan ketebalan emboss sudah sesuai.



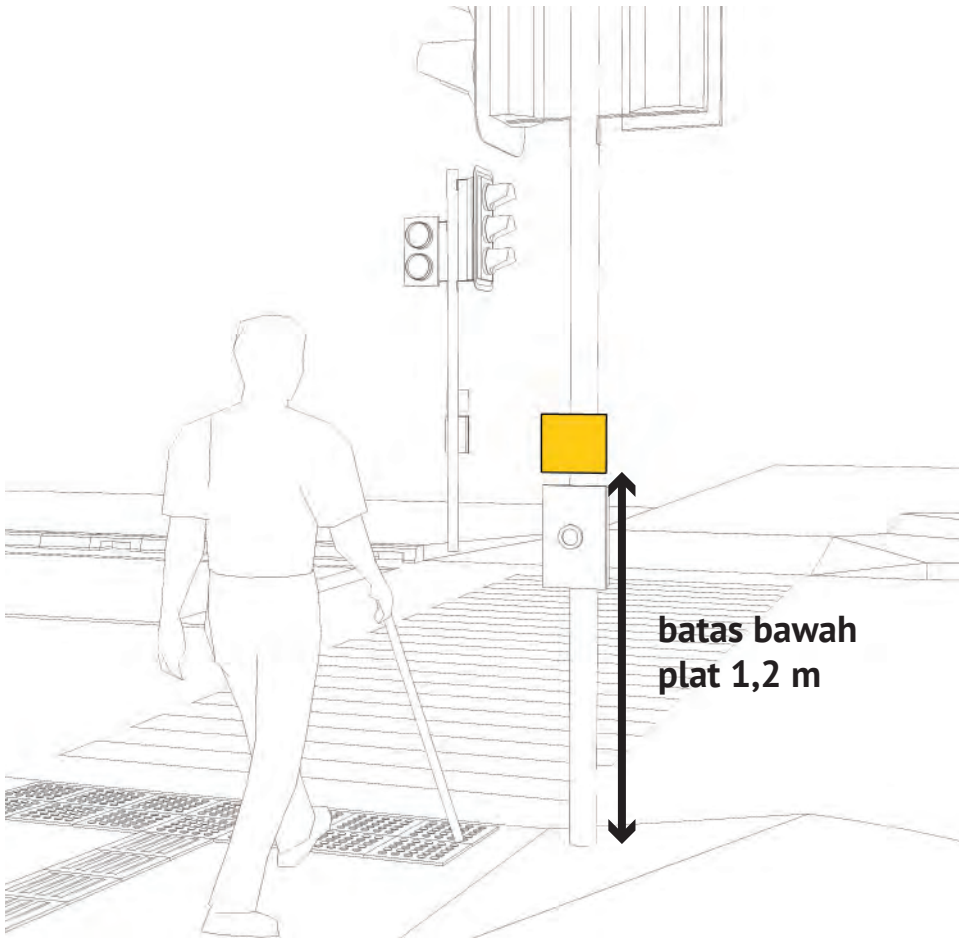
Penempatan Braille Penyeberangan

Plat petunjuk arah braille dapat dipasang menjadi satu dengan mesin tombol penyeberangan jika masih ada ruang, atau dipasang terpisah namun tetap sejajar dengan mesin tombol penyeberangan.

Jika tidak ada tombol penyeberangan, plat petunjuk arah dipasang dengan ketinggian ideal pada rentang 1,2 - 1,4 meter dari permukaan trotoar.



Digabung dengan mesin tombol penyeberangan



Dipasang terpisah

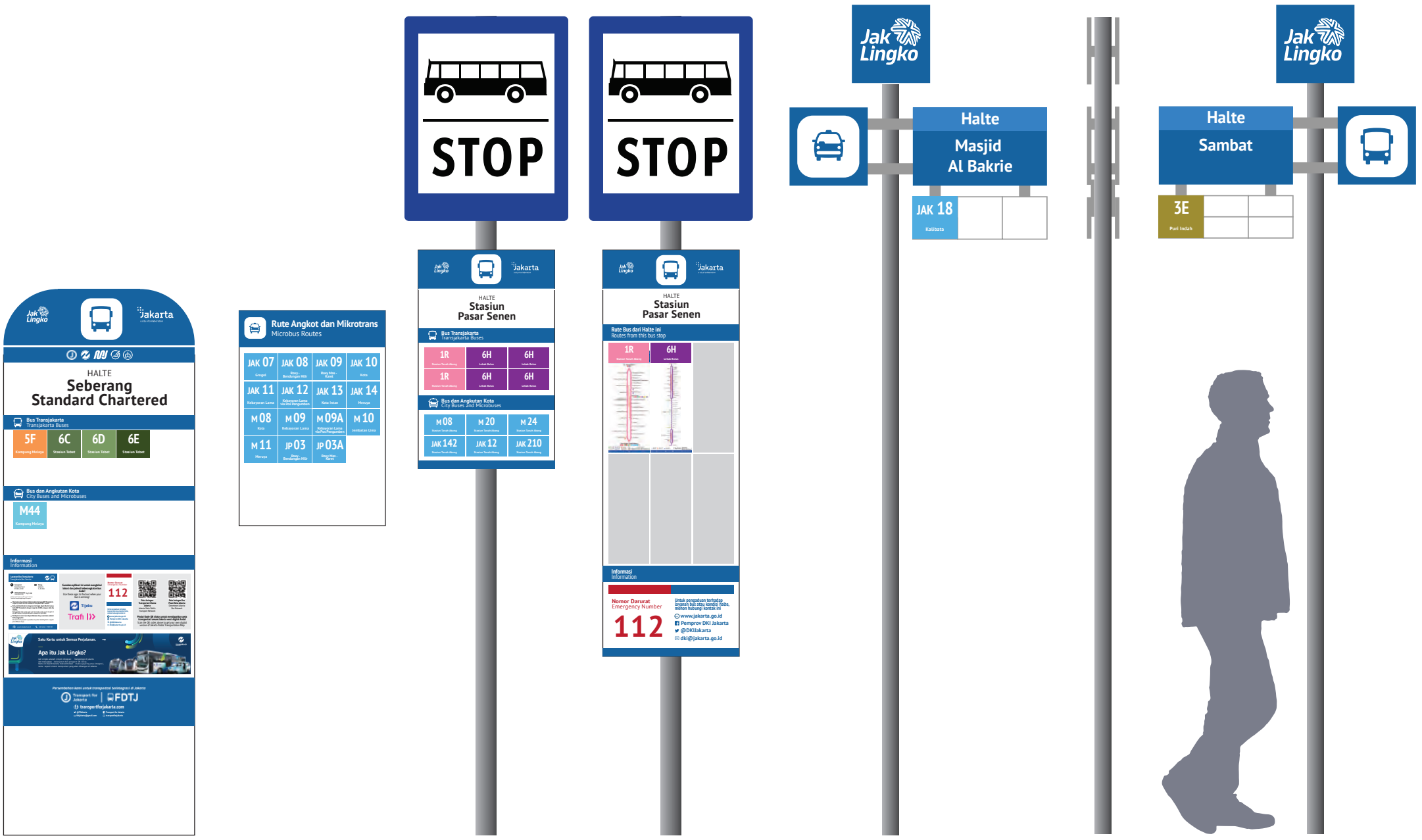
Tipologi Rambu

Halte Bus

Tipologi Rambu Halte Bus

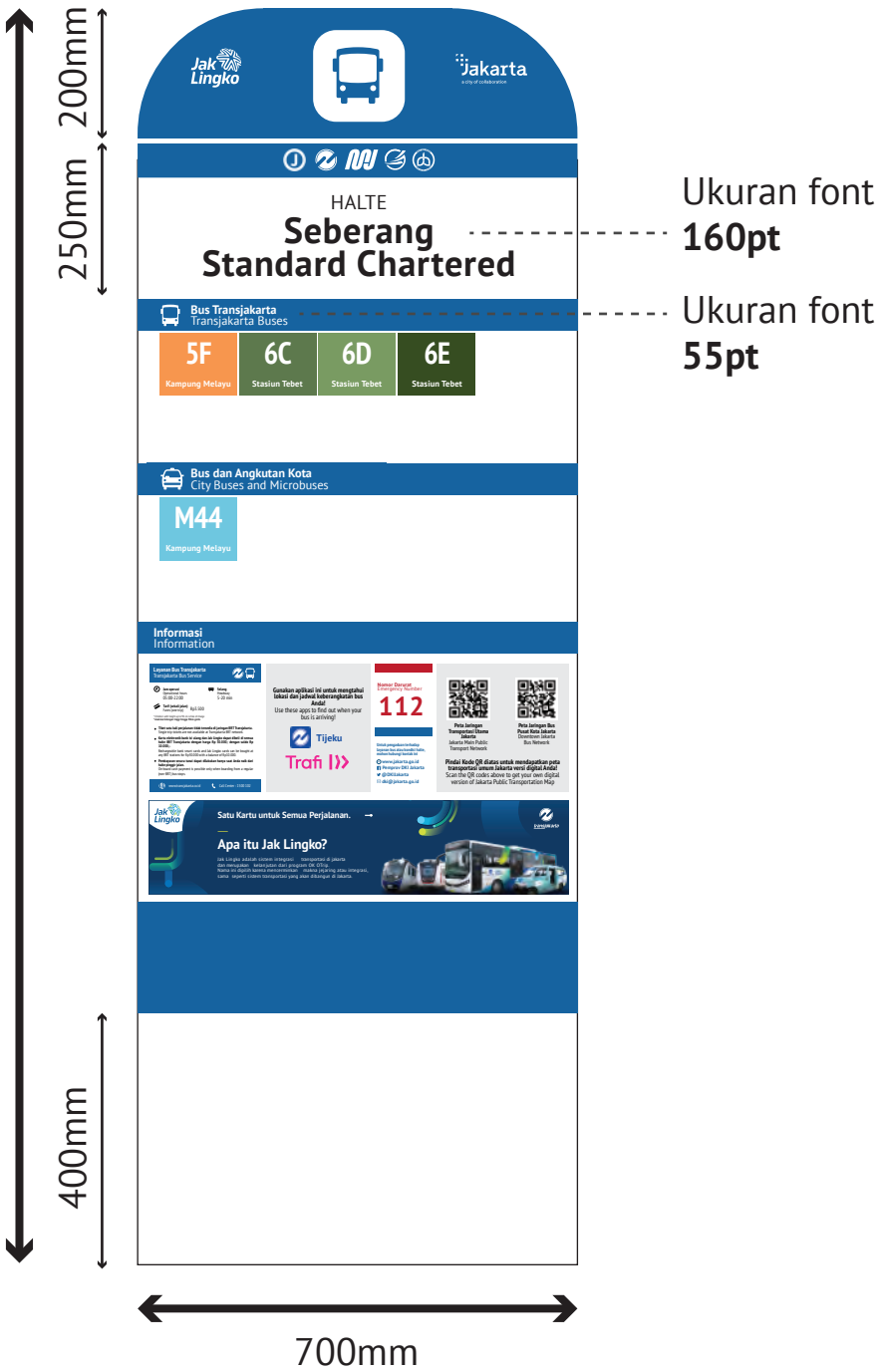
Dalam segi desain, tipe rambu wayfinding untuk halte bus di Jakarta dapat dibagi menjadi tiga jenis:

1. Halte bus dengan kanopi dan fasilitas lainnya
2. Bus stop di jalan arteri
3. Bus stop di jalan lokal dan kolektor



Tipologi Rambu Halte Bus

Halte Bus dengan Kanopi dan Fasilitas Lainnya



Ukuran font
160pt

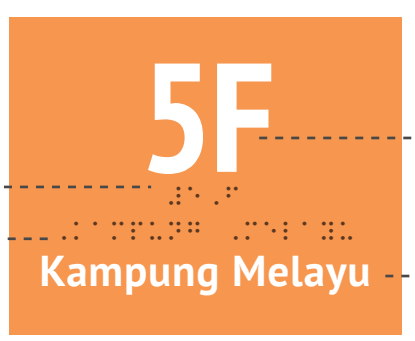
Ukuran font
55pt

Totem Halte Bus

Penggunaan totem informasi rute bus dapat dipasang di samping halte bus dengan kanopi. Informasi ini dapat dilengkapi dengan informasi pada dinding halte. Nomor rute pada totem dapat dilengkapi dengan huruf timbul braille sesuai kaidah yang ditentukan.

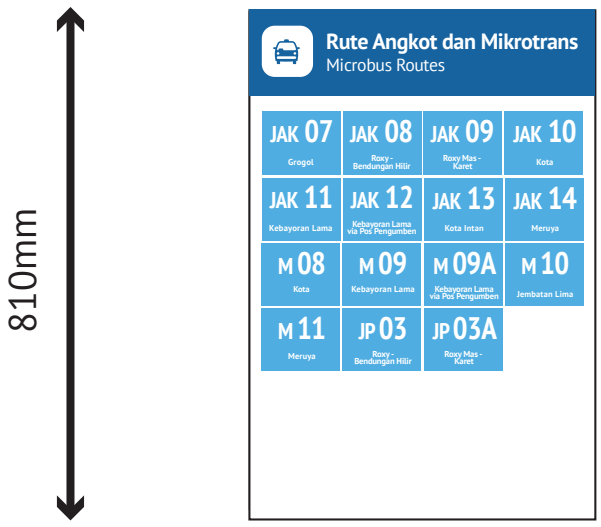
Penempatan Teks dan Braille

Informasi nomor rute dan tujuan dalam format huruf timbul braille ditempatkan pada ruang antara teks nomor rute dan tujuan rute. Ukuran huruf braille sesuai dengan kaidah (tinggi/ketebalan timbul 0,5mm; diameter titik 1,5mm; jarak antar titik dalam satu huruf 2,5mm; spasi antar huruf 3,5mm)



Ukuran font
140pt

40pt



Totem Angkot dan Mikrotrans

Informasi rute angkot dan mikrotrans pada area halte bus dengan kanopi atau fasilitas pejalan kaki berkanopi dapat dipasang pada totem pemberhentian angkot dan mikrotrans atau dinding halte. Informasi dapat dilengkapi dengan huruf timbul braille seperti pada totem halte bus.

Penempatan Rambu Halte Bus

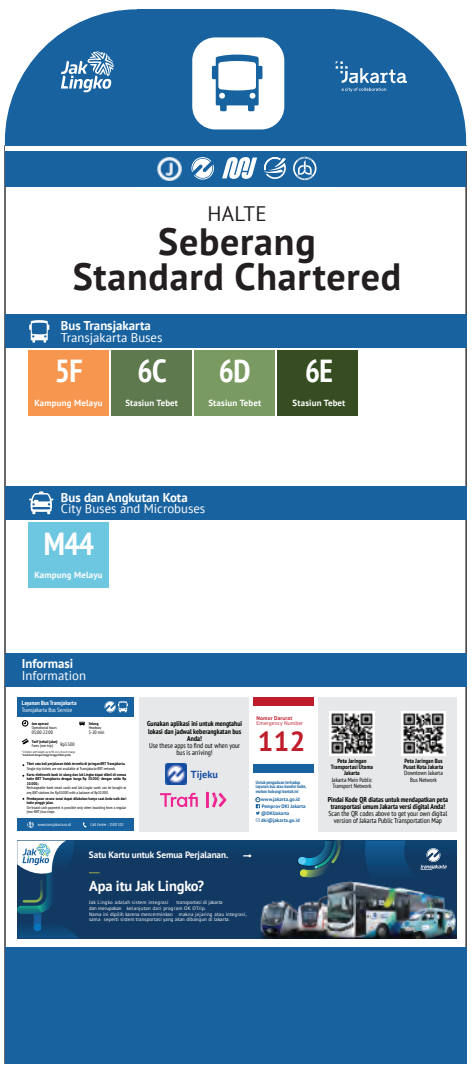
Tipologi Rambu Halte Bus

Desain totem halte bus dapat ditambahkan dengan informasi kawasan jika:

1. Terletak dekat dengan tujuan wisata, dapat ditambahkan informasi nama lokasi wisata

2. Terletak di kawasan integrasi atau dekat dengan titik transportasi umum lain, dapat ditambahkan nama titik transit disertai ikon dan jarak tempuh

Halte Tipikal



Halte dekat dengan tujuan wisata



Halte integrasi dengan moda lain

Ikon:

- Mikrotrans
- Bus Transjakarta
- KRL
- LRT
- MRT
- KA Jarak Jauh
- KA Bandara
- Simbol Line (Central Line/Cikarang Line)



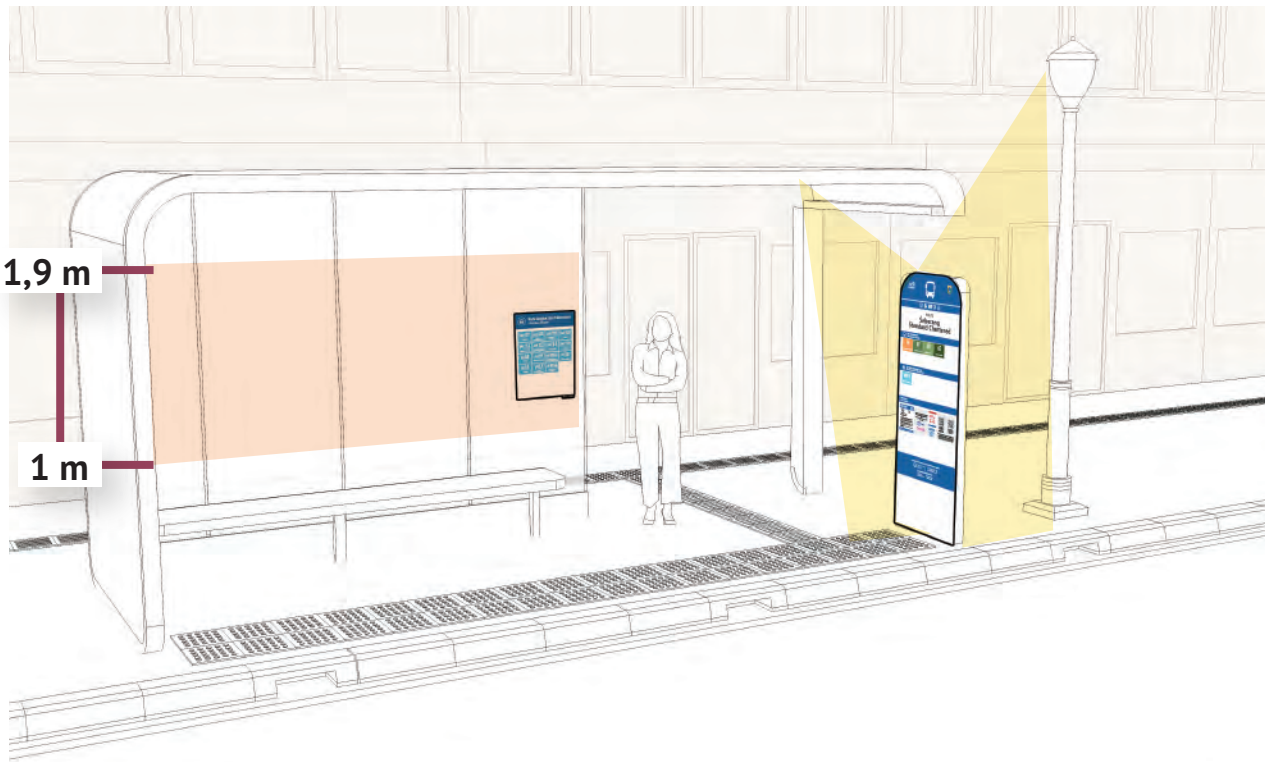
Penempatan Rambu Halte Bus dengan Kanopi dan Fasilitas Lainnya

Totem Halte Bus

Totem halte bus ditempatkan pada sisi depan halte, menghadap arah datang bus, dan di tepi ubin pemandu peringatan.

Penempatan totem harus berada dalam radius penerangan halte atau lampu jalan untuk memastikan keterbacaan pada malam hari.

Informasi layanan masyarakat, peta jaringan transportasi, dan informasi rute tambahan dapat dipasang pada area dinding halte



Informasi Rute Angkot dan Mikrotrans

Informasi rute angkot dan mikrotrans pada kawasan integrasi dapat dipasang pada totem penanda titik henti angkot/Mikrotrans, atau pada bidang vertikal lainnya. Totem pada kawasan integrasi ditempatkan menghadap arah datang armada, di tepi ubin pemandu peringatan.

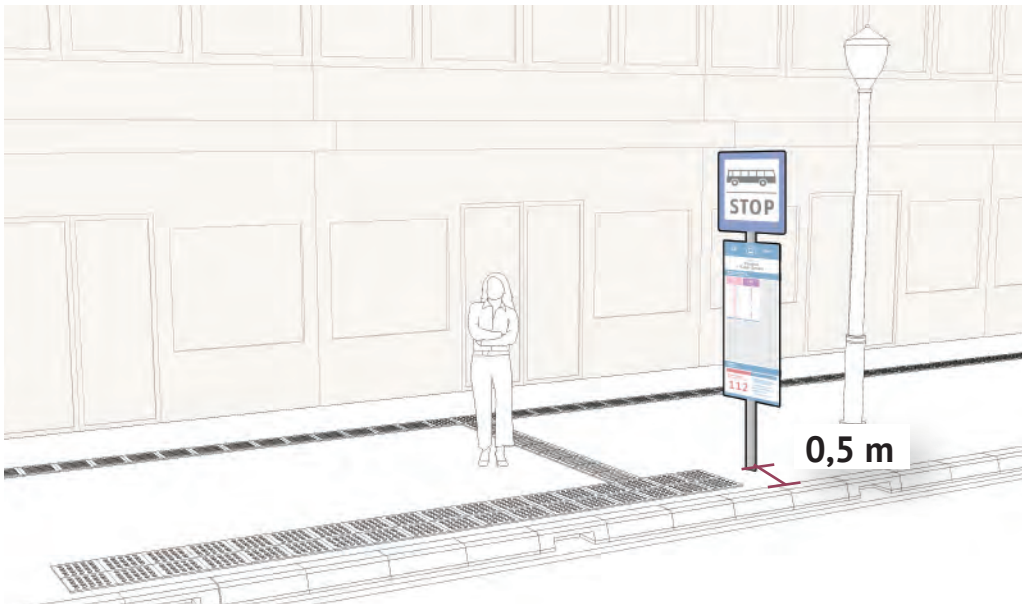
Penempatan totem harus berada dalam radius penerangan lampu jalan untuk memastikan keterbacaan pada malam hari.



Penempatan Rambu Halte Bus

Bus stop di jalan arteri

Untuk bus stop tanpa halte di jalan arteri atau trotoar dengan lebar lebih dari 2 meter, penggunaan bus pole dengan peta rute dapat digunakan untuk stop dengan kurang dari 6 rute. Jika ada lebih dari 6 rute, maka informasi cukup menampilkan nomor dan arah rute. Informasi rute dapat ditambahkan dengan huruf timbul braille. Pole harus dipasang dua sisi agar dapat terbaca oleh pedestrian dari kedua arah



Penempatan Informasi Braille

Informasi nomor rute dan tujuan dalam format huruf timbul braille ditempatkan pada ketinggian rabaan, sesuai format bus pole yang digunakan.



Rambu Tanpa Peta Rute

Penempatan nomor dan tujuan rute dalam braille di bagian paling bawah signage

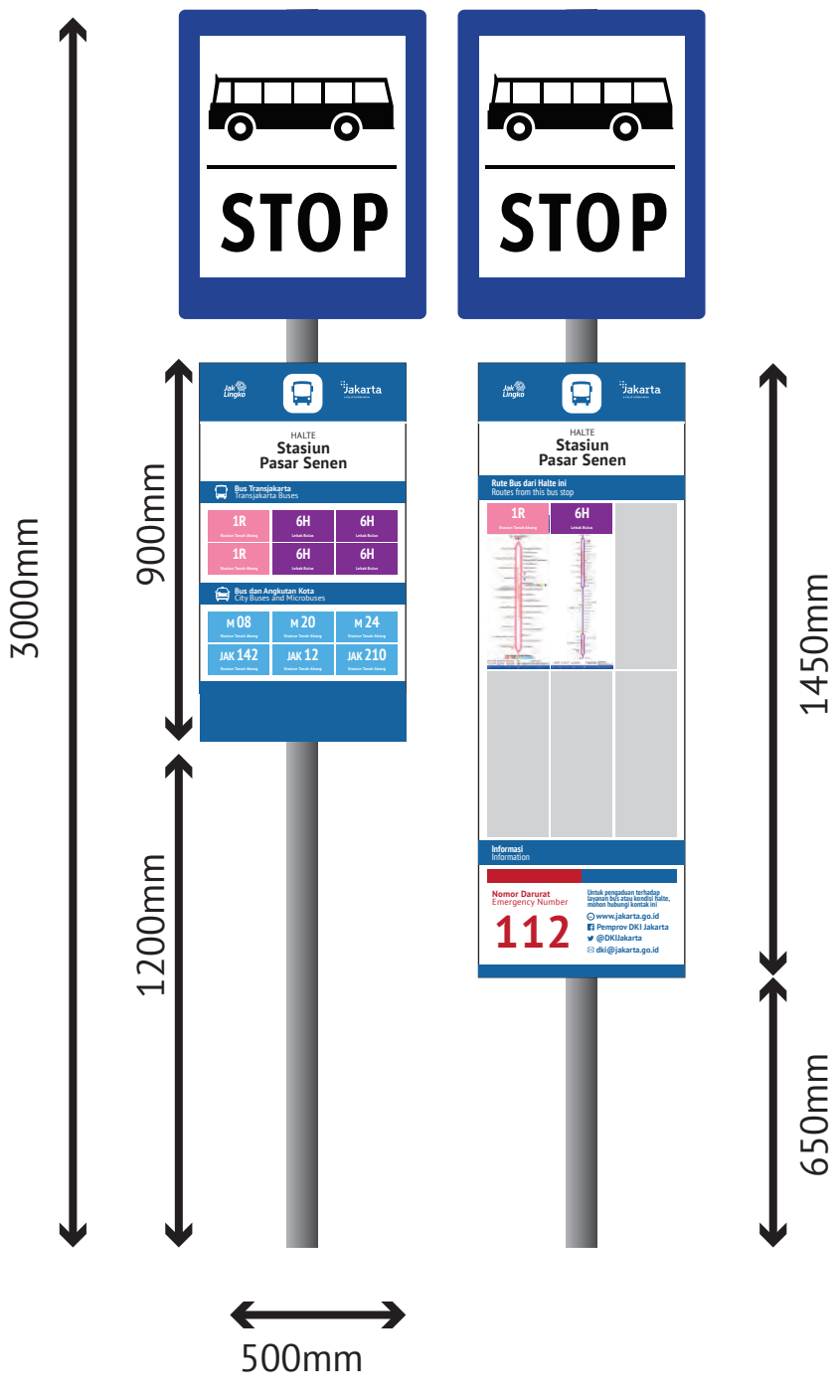
Format: Nomor Rute - Tujuan

Rambu dengan Peta Rute

Penempatan nomor dan tujuan rute dalam braille di antara kolom peta rute

Format: Nomor Rute - Tujuan

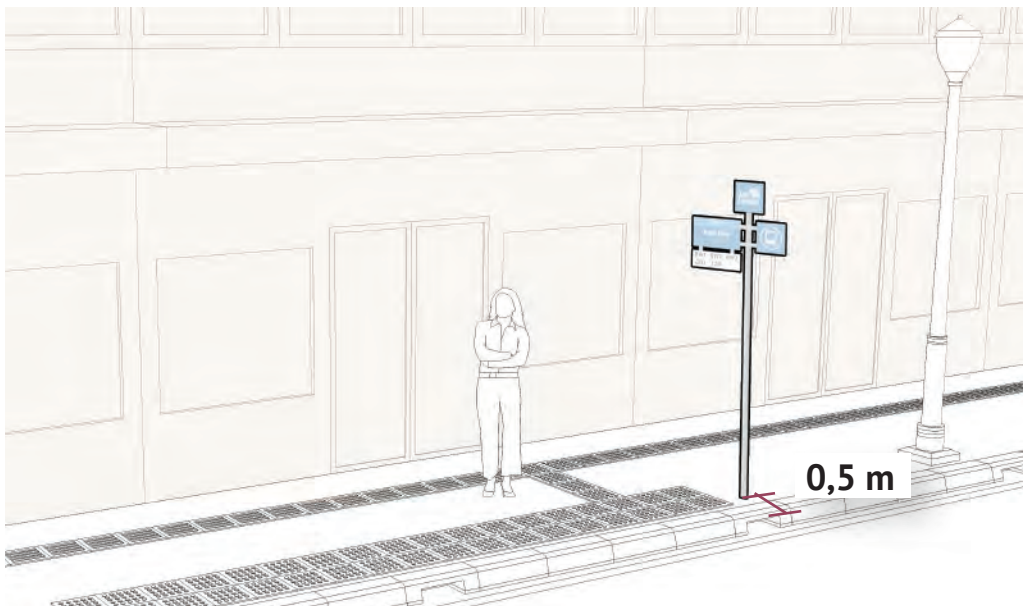




Tipologi Rambu Halte Bus

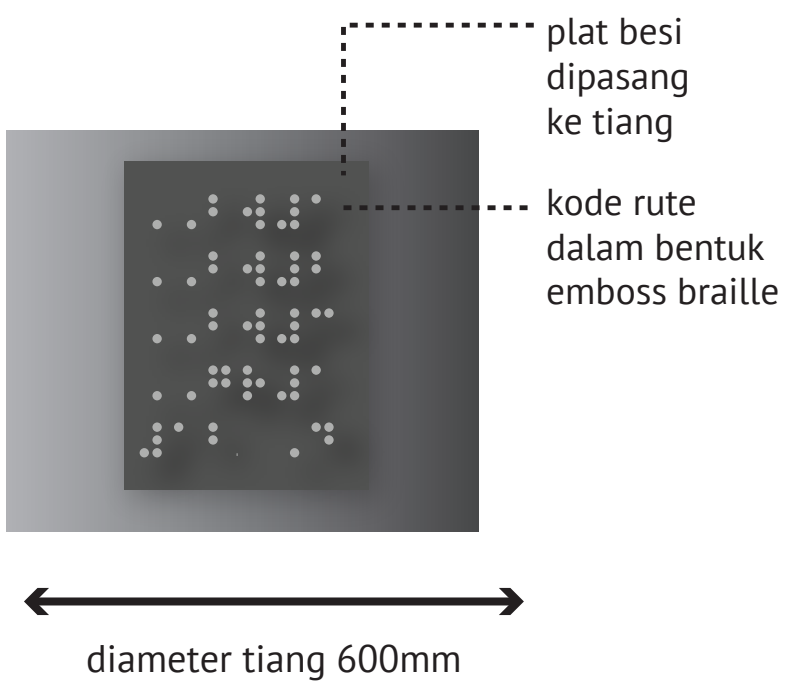
Bus stop di jalan kolektor dan lokal

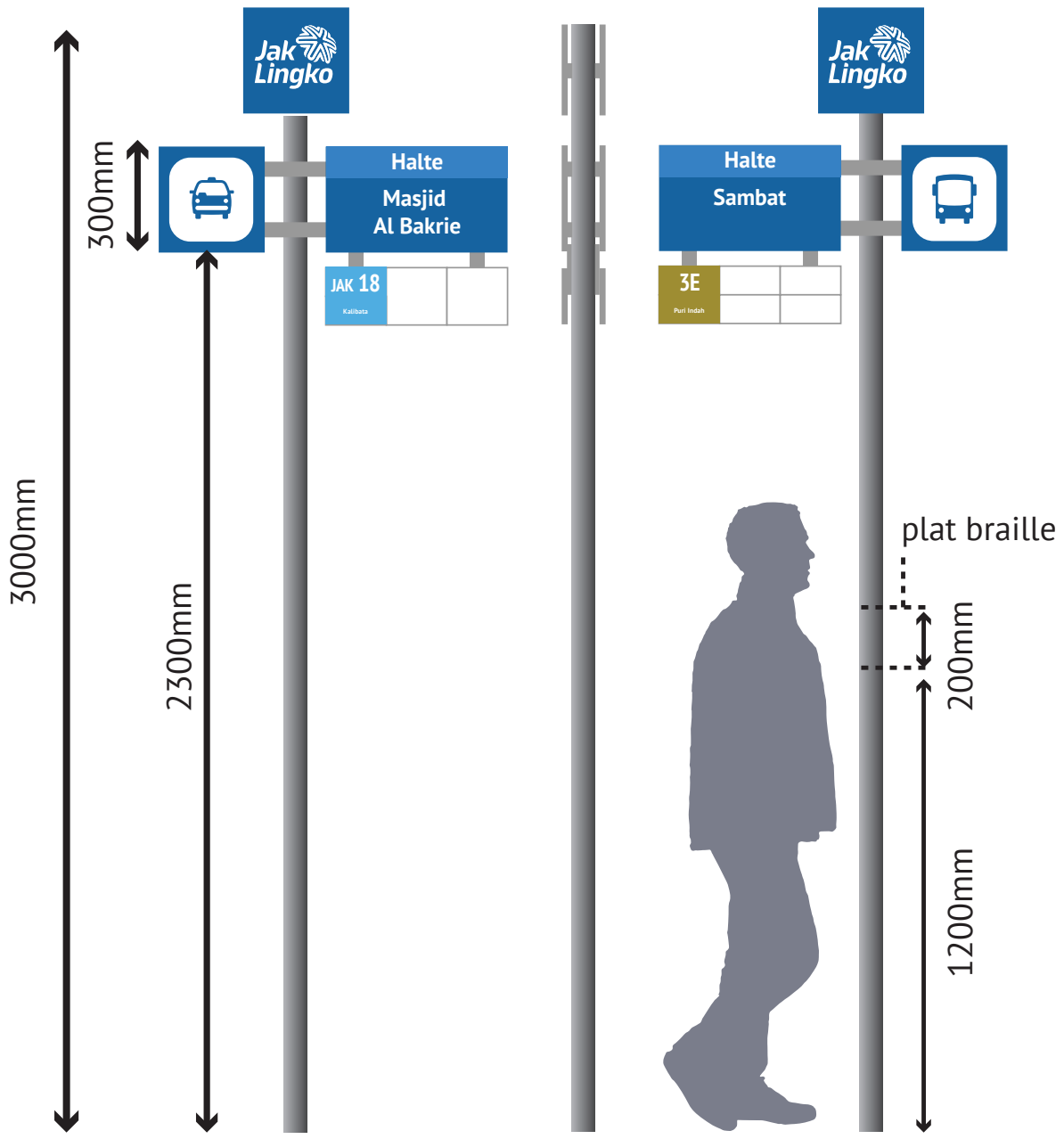
Untuk bus stop tanpa halte di jalan kolektor dan lokal yang memiliki lebar trotoar kurang dari 2 meter, dapat menggunakan tiang dengan keterangan nomor rute pada ketinggian 3 meter agar tidak menghalangi sirkulasi pejalan kaki. Tiang ditempatkan 0,5 meter dari tepi kerb. Pole harus dipasang dua sisimuka agar dapat terbaca oleh pedestrian dari kedua arah trotoar



Penempatan Informasi Braille

Informasi braille mengenai nomor rute dapat menggunakan plat besi emboss yang dipasang pada tiang di rentang ketinggian 1,2-1,4 meter. Ukuran braille mengikuti kaidah yang berlaku (tinggi/ketebalan timbul 0,5mm; diameter titik 1,5mm; jarak antar titik dalam satu huruf 2,5mm; spasi antar huruf 3,5mm)





Tipologi Rambu Halte Bus

Papan Informasi di Bus Stop

Selain totem, papan informasi berupa panel yang tersedia di halte dapat diisi oleh informasi yang berhubungan dengan layanan transportasi umum yang dilewati oleh halte. Papan informasi ini dapat berisi nama halte, peta rute serta informasi rute bus yang melalui halte, dan informasi lain seperti PSA.

Ukuran yang disarankan:
2300mm x 1000mm (sesuai dengan ukuran panel tipikal Halte Non BRT Transjakarta)



Tipologi Rambu Halte Bus

Lettersign (Huruf Timbul di Bus Stop)/Papan Nama Halte

Untuk menyeragamkan desain informasi pada halte bus dengan kanopi, papan nama atau lettersign nama halte dapat dipasang di atap halte ataupun di ujung halte menghadap ke trotoar agar dapat dibaca penumpang bus.

Ukuran minimal:

Untuk papan nama:
300mm x 1500mm (sesuai dengan ukuran panel tipikal Halte Non BRT Transjakarta)

Untuk lettersign:
Ukuran huruf minimal 300mm

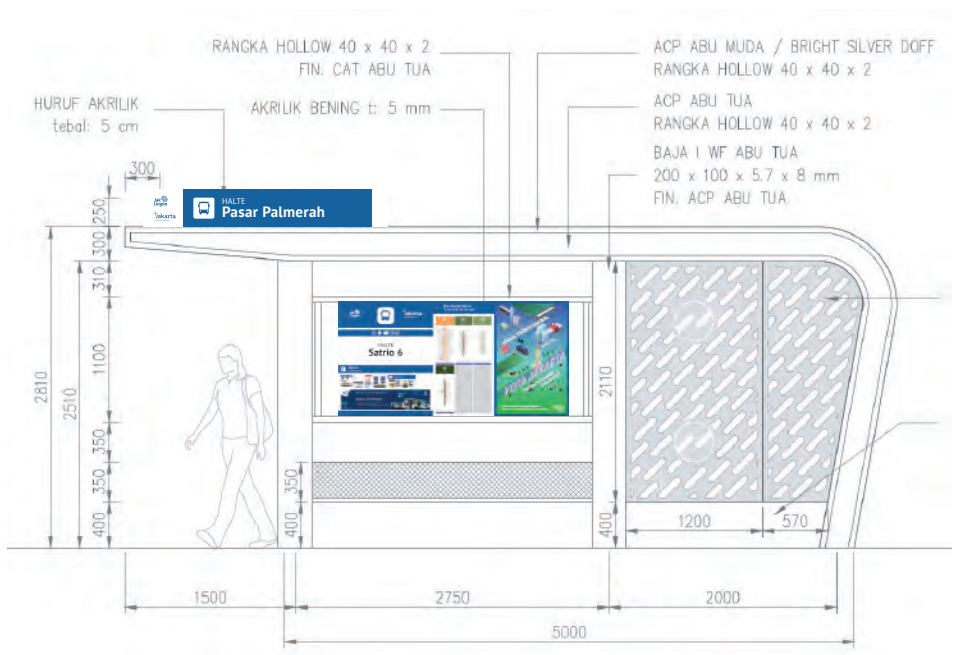


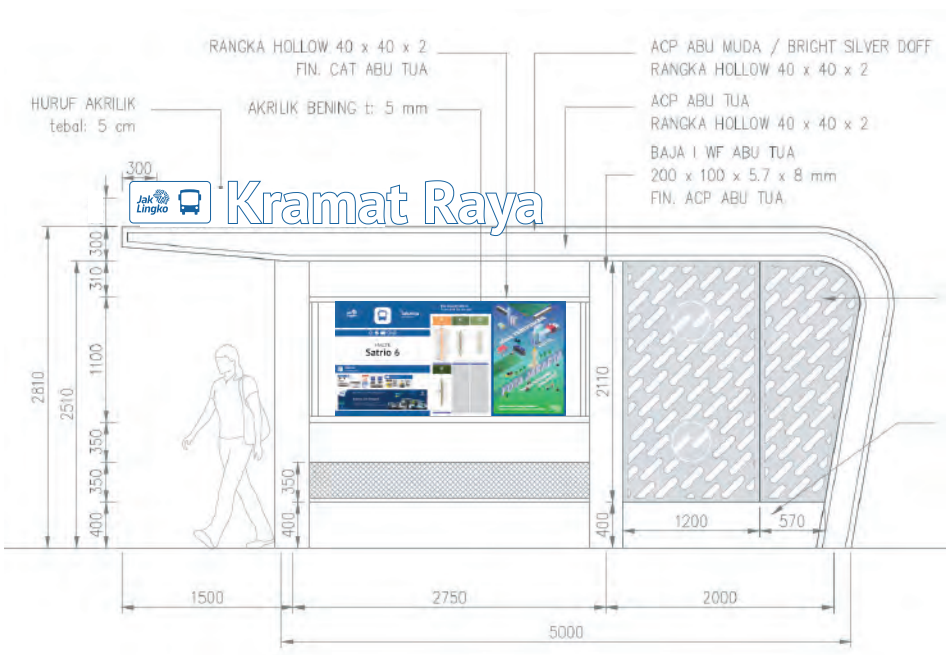




Spesifikasi minimal lettersign:

Akrilik 5mm untuk logo, ikon, dan huruf
Huruf font PT Sans ketinggian huruf kapital 300mm, warna putih outline biru, warna samping biru





Tipologi Rambu

Halte BRT

Tipologi Rambu Halte BRT

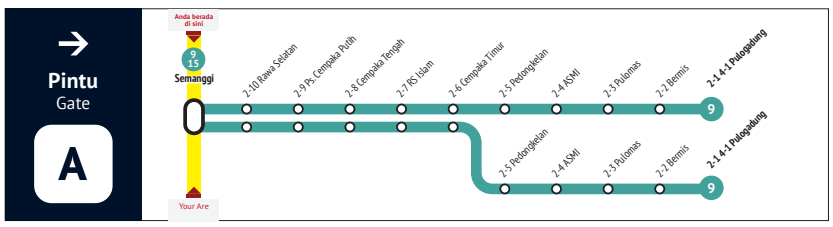
Sebagai salah satu titik perhentian transportasi umum massal di Jakarta, halte BRT dapat mengimplementasikan kaidah desain wayfinding yang terintegrasi.

Jenis rambu halte BRT dapat dibagi sebagai berikut:

1. Rambu nama halte (Pintu masuk)
2. Rambu penunjuk arah
3. Peta rute integrasi
4. Rambu nama halte (Peron)
5. Rambu penanda pintu
6. Peta rute per pintu
7. Rambu fasilitas
8. Peta lokalitas













Tipologi Rambu Halte BRT

Lettersign Nama Halte

Sebagai media untuk mengidentifikasikan halte BRT dari luar kawasan halte, lettersign nama halte dapat dipasang di atap halte ataupun di ujung halte menghadap ke trotoar agar dapat dibaca penumpang bus.

Stiker nama halte harus menggunakan komponen branding Jak Lingko beserta informasi mengenai kode halte serta nama halte.

Ukuran minimal:
Ukuran huruf minimal 300mm

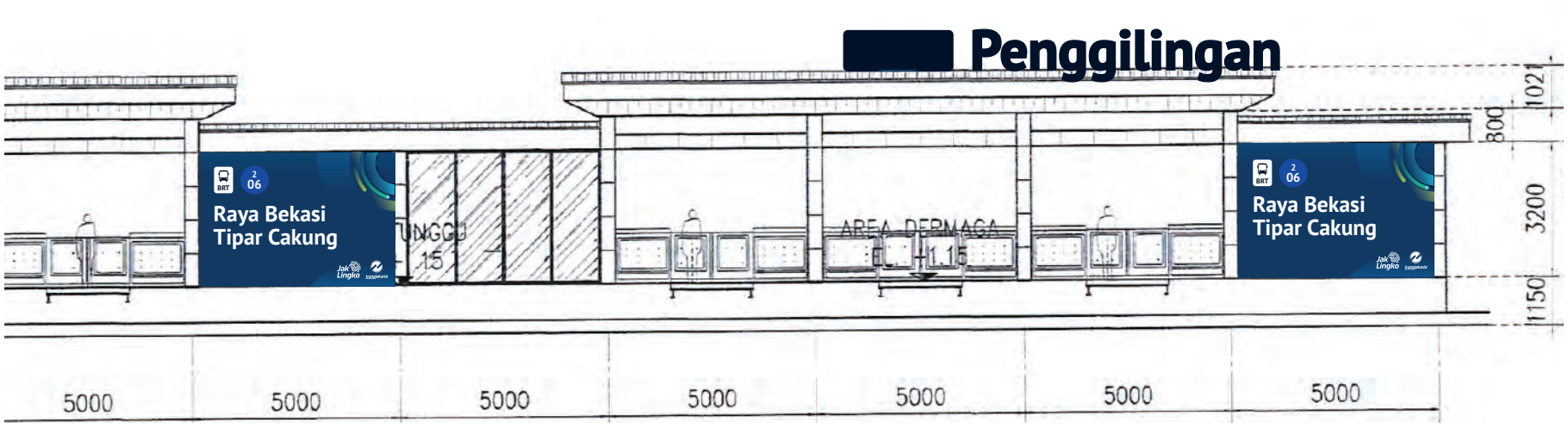


Penggilingan



Spesifikasi minimal lettersign:

Akrilik 5mm untuk logo, ikon, dan huruf
Huruf font PT Sans ketinggian huruf kapital 300mm, warna putih outline biru, warna samping biru



Stiker Nama Halte Sisi Luar

Sebagai media untuk mengidentifikasikan halte BRT dari luar kawasan halte, nama halte berbentuk stiker dapat dipasang di kaca fasad halte dengan desain menyesuaikan ukuran kaca ataupun panel eksternal yang ada.

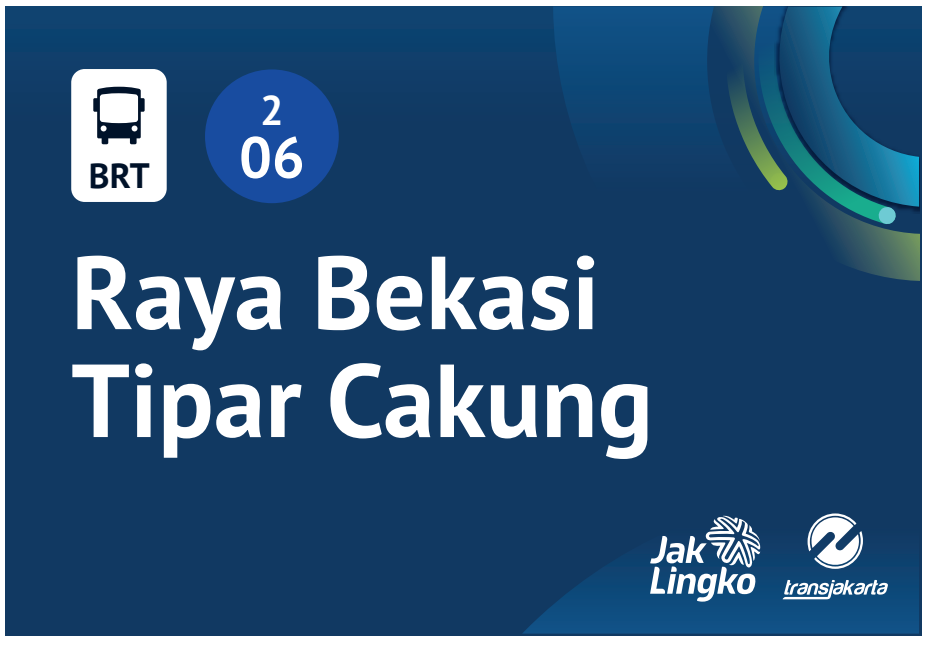
Stiker nama halte harus menggunakan komponen branding Jak Lingko beserta informasi mengenai kode halte serta nama halte.

Opsi di panel kaca atau panel eksternal besar: ukuran menyesuaikan kaca

Nama halte satu baris



Nama halte dua baris



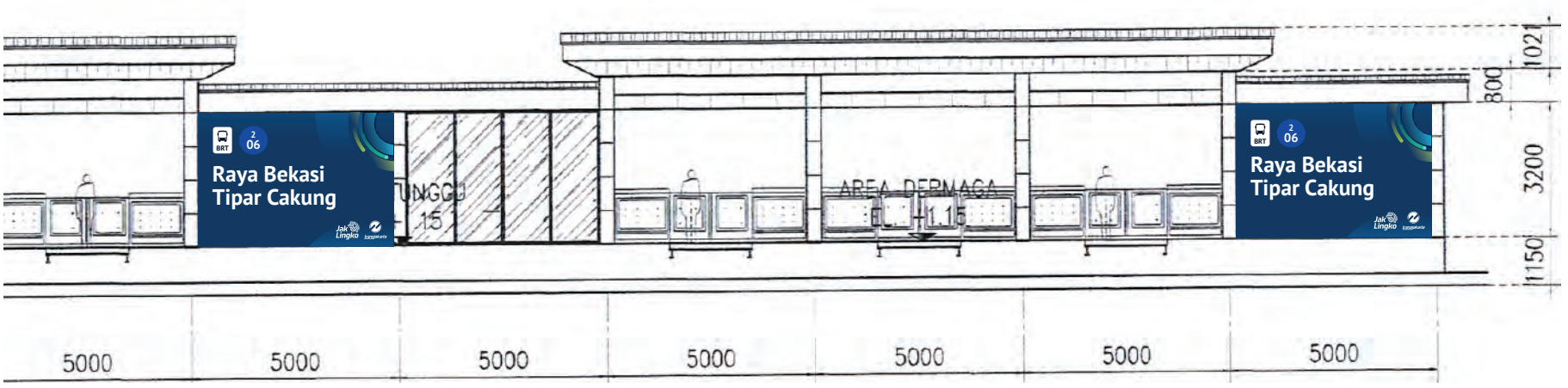
Opsi apabila tidak terdapat ruang yang mencukupi

Nama halte satu baris



Nama halte dua baris





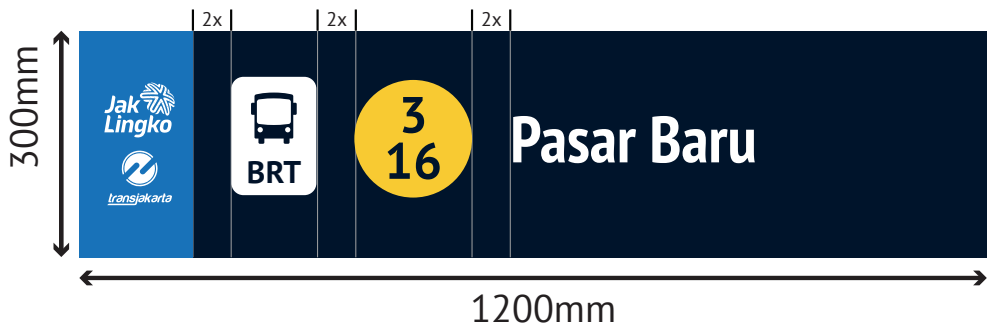
Tipologi Rambu Halte BRT

Rambu Nama Halte



300pt

Opsi tambahan halte dengan ukuran lebih kecil



245pt
PT Sans Narrow



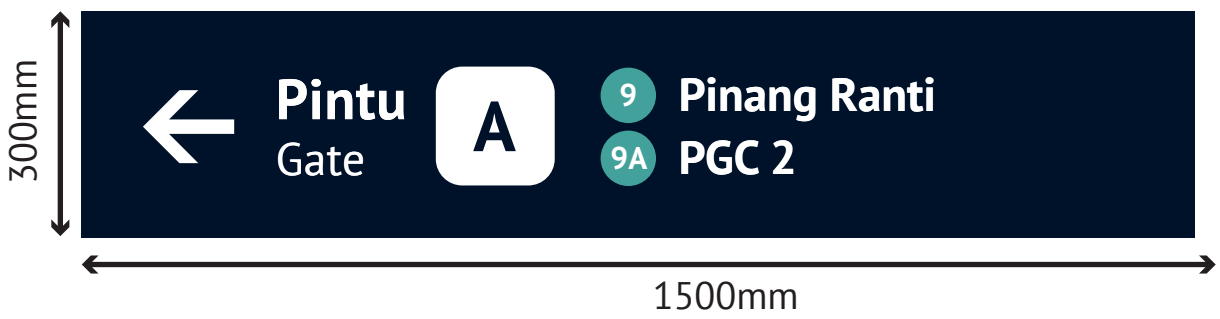
Tipologi Rambu Halte BRT

Rambu Penunjuk Arah



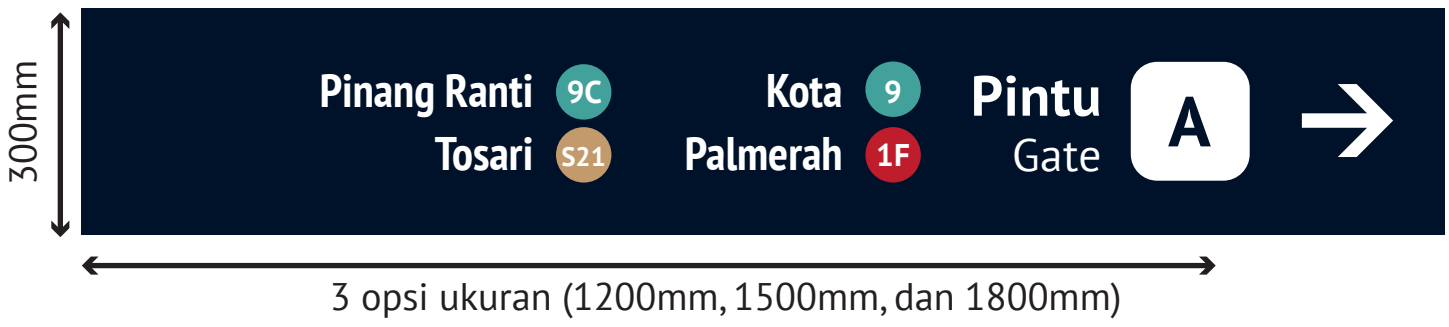


Penunjuk pintu s/d 2 tujuan



Ukuran font
200 pt
170 pt

Penunjuk pintu s/d 4 tujuan



Ukuran font
200 pt
170 pt
PT Sans Narrow
diperbolehkan
apabila ruang
tidak cukup

Tipologi Rambu Halte BRT

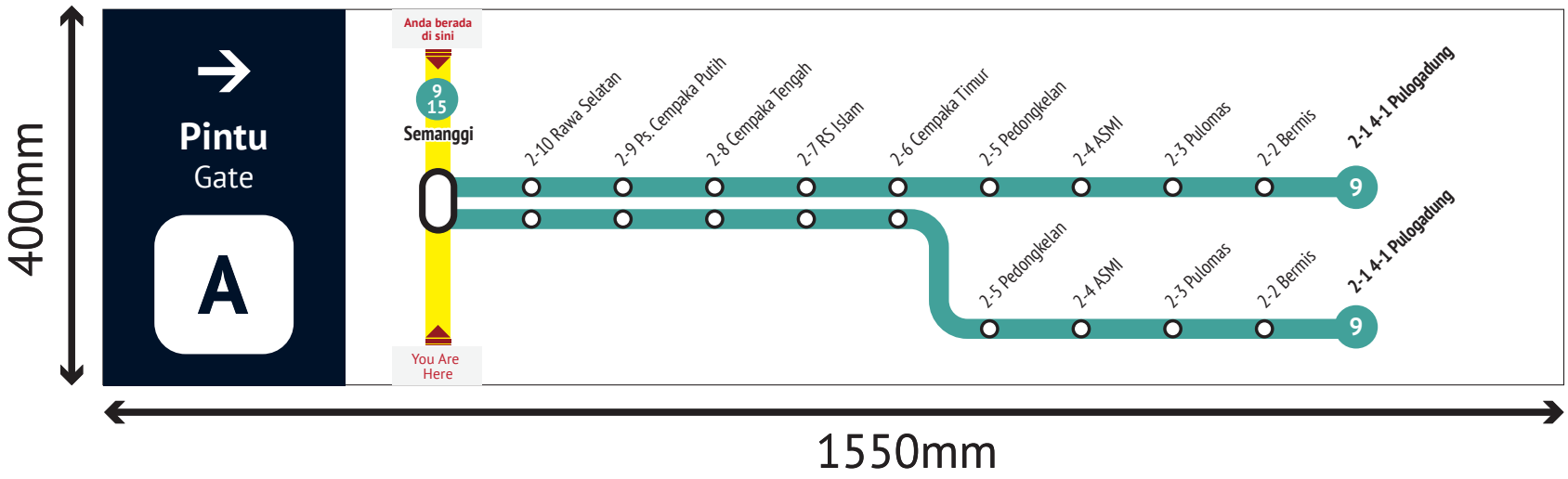
Rambu Penanda Pintu

Tipologi Rambu Halte BRT

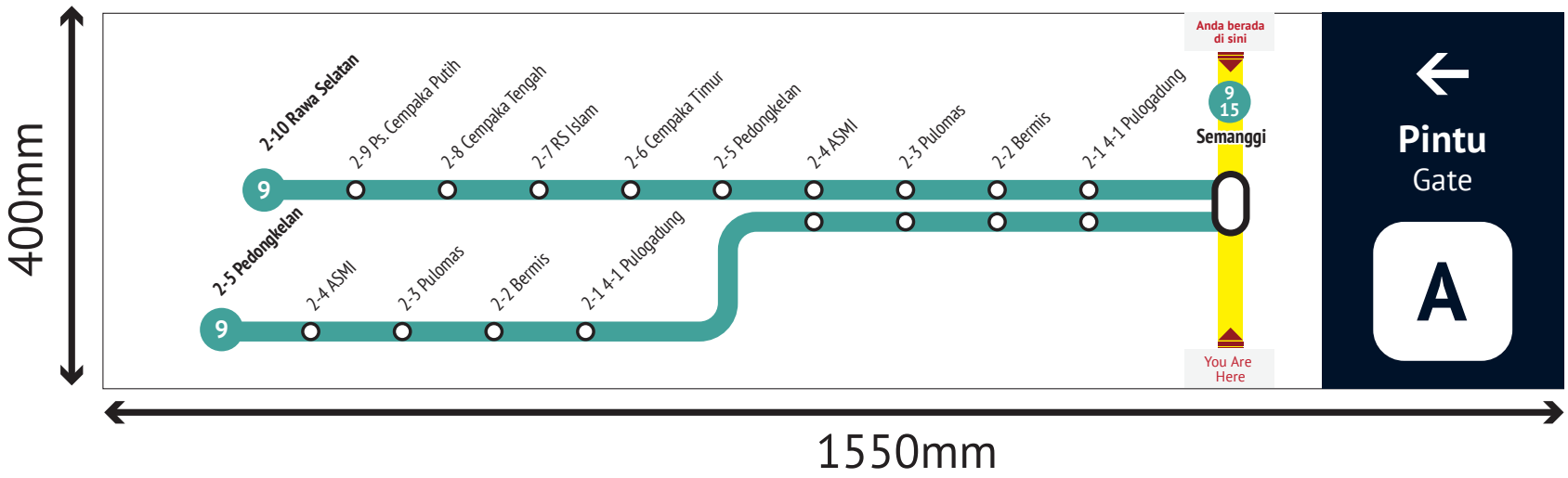
Peta rute per pintu

Aturan umum: Peta hanya menampilkan 9 halte selanjutnya beserta halte terminus

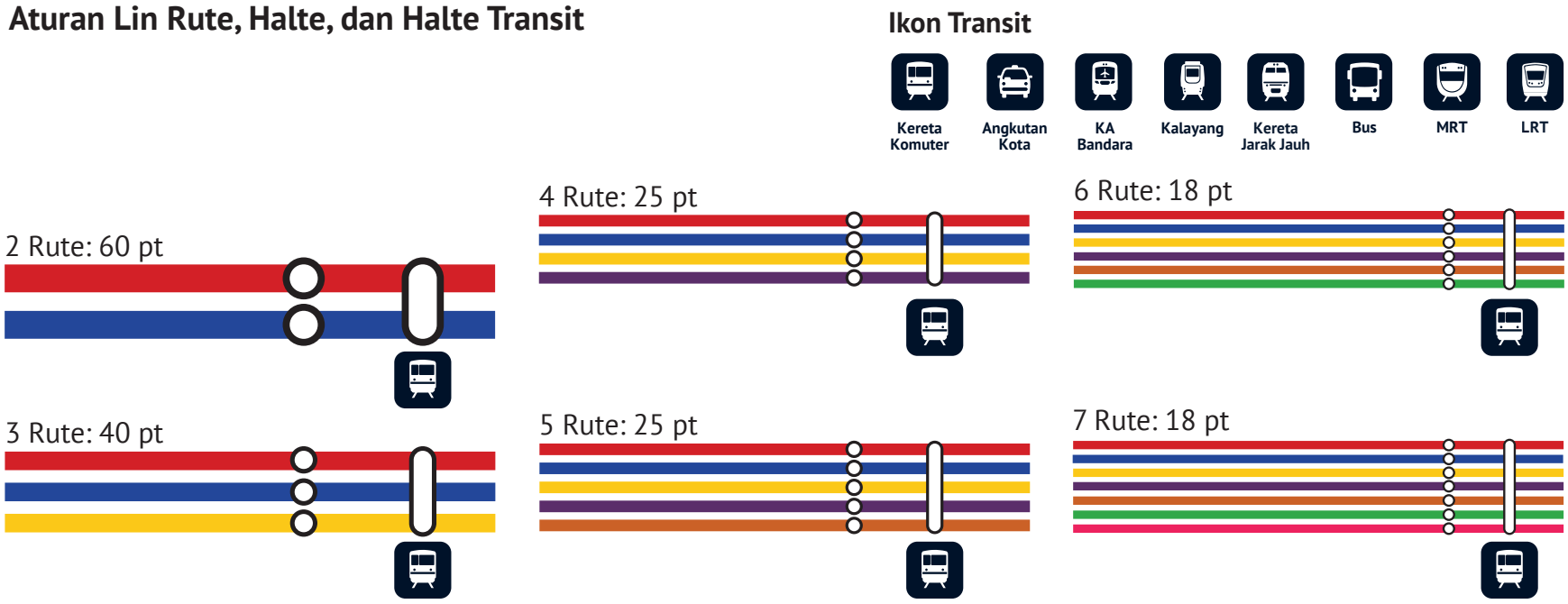
Ke arah kanan



Ke arah kiri



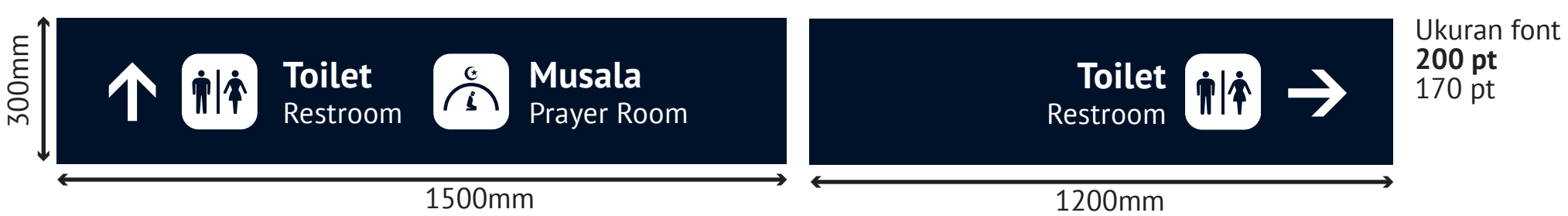
Aturan Lin Rute, Halte, dan Halte Transit



Tipologi Rambu Halte BRT

Rambu Fasilitas

Rambu penunjuk arah fasilitas

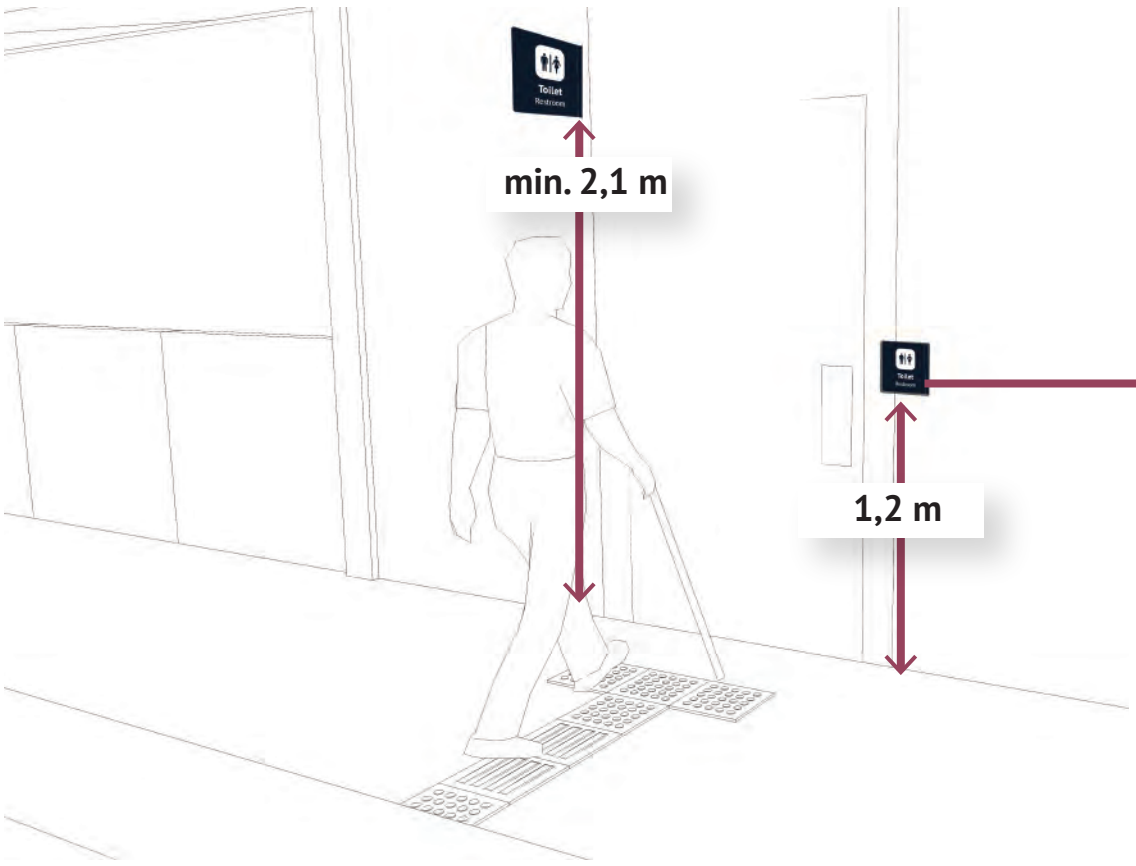


Identifier fasilitas: posisi di dinding

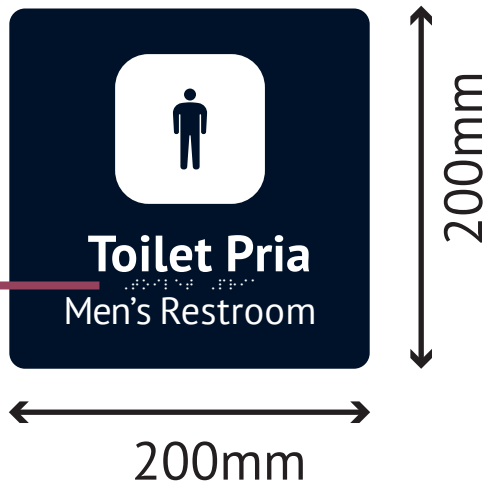


Identifier fasilitas: posisi di pintu





Identifier dengan
huruf timbul braille



Tipologi Rambu Halte BRT

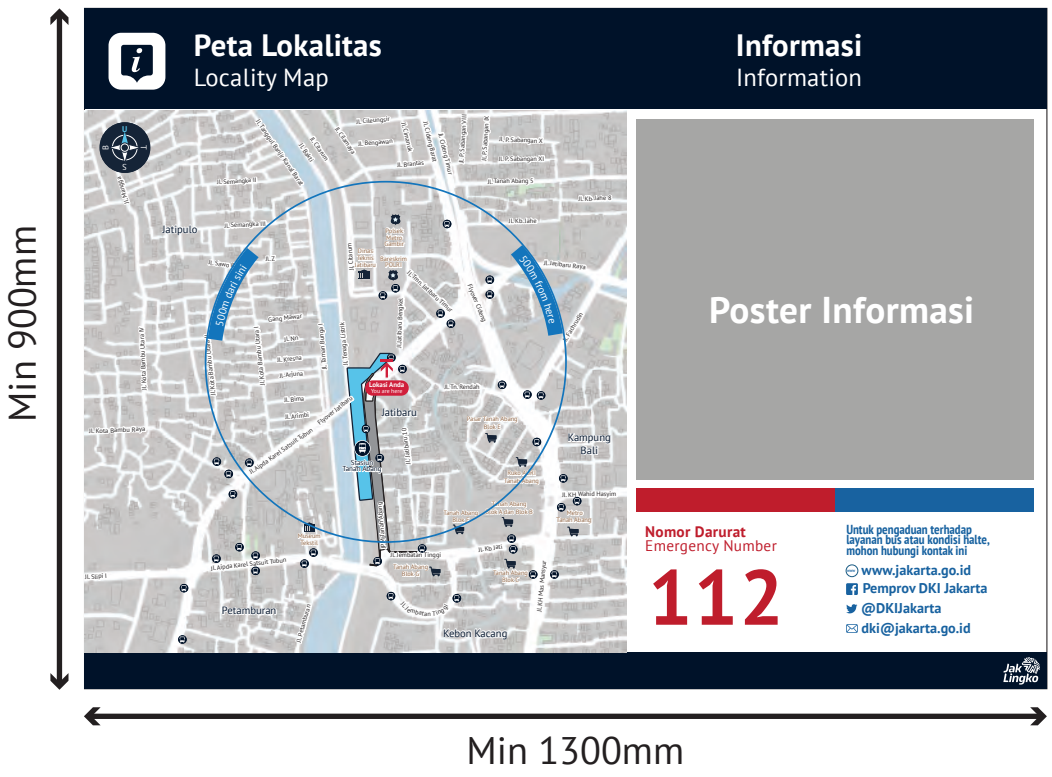
Peta Lokalitas dan Papan Inforrmasi

Kriteria POI (Point of Interest) Utama:

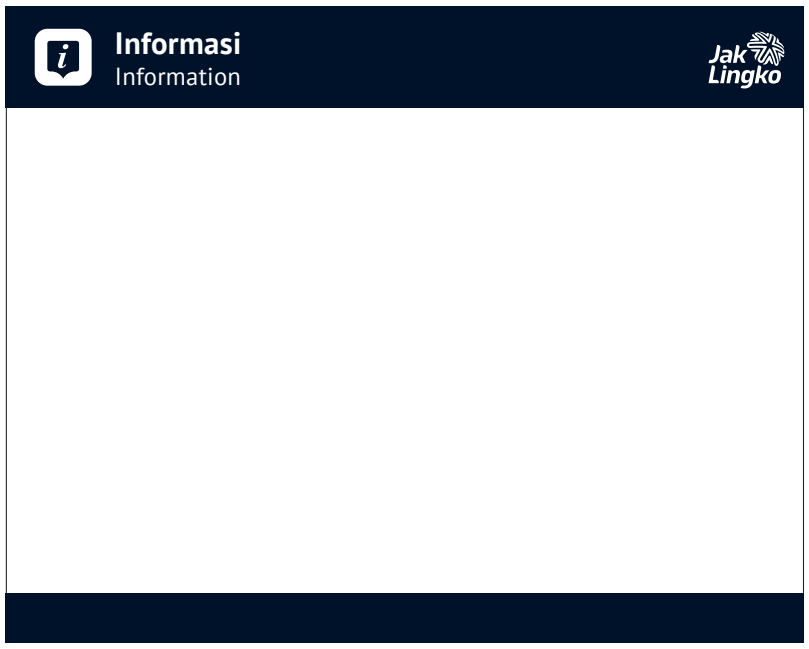
- Atraksi umum/memiliki banyak pengunjung
- Titik transit angkutan umum dan sepeda sewa terdekat
- Tempat khas lokal
- Dikenal secara internasional

Kriteria POI Sekunder:

- Banyak diingat dan mudah diidentifikasi sepanjang rute berjalan kaki
- Bangunan heritage/unik secara arsitektur
- Tempat yang mendefinisikan suatu kawasan
- Bangunan Penting/terkenal
- Berlokasi di simpang utama



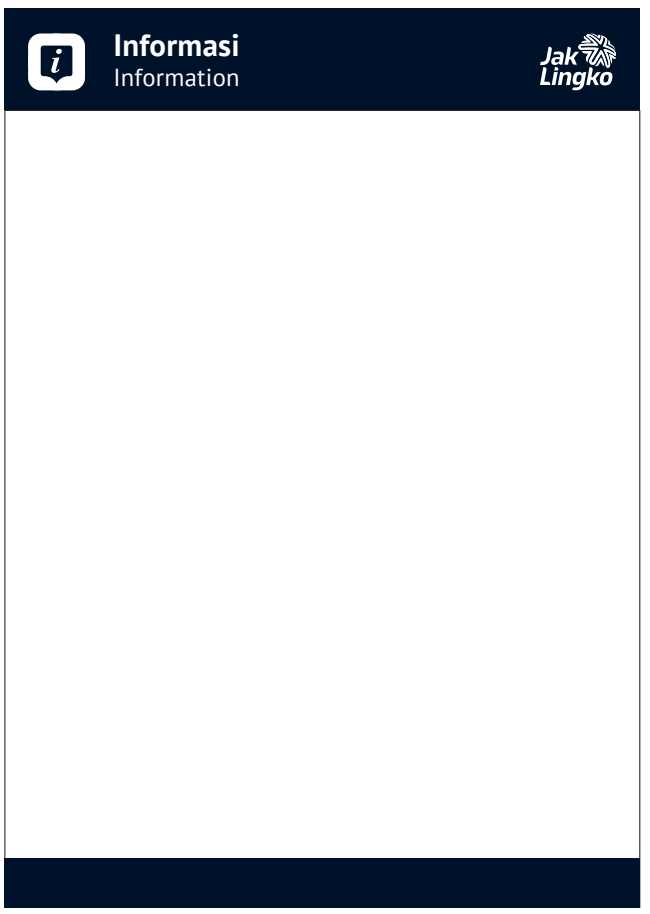
Ukuran A0 Landscape



Secara umum, POI dapat dilihat sebagai:

- Retail utama
- Atraksi turis
- Gedung pertunjukan/bioskop
- Fasilitas kesehatan
- Fasilitas pendidikan
- Fasilitas keagamaan
- Ruang terbuka
- Gedung parkir
- Gedung kedutaan
- Toilet umum
- Gedung pemerintahan
- Kantor polisi
- Kantor pos
- Hotel
- Monumen
- Sungai
- Taman
- Muka bangunan aktif untuk publik

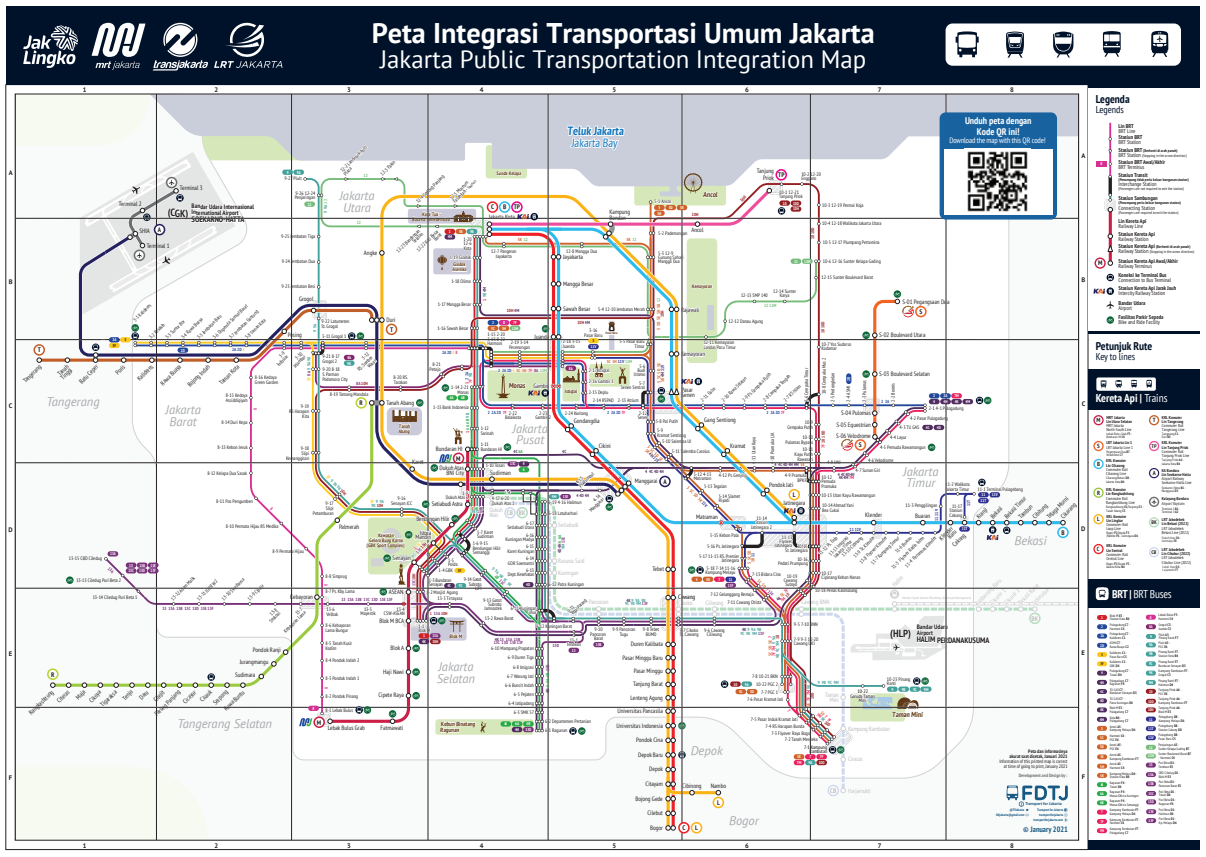
Ukuran A0 Portrait



Tipologi Rambu Halte BRT

Peta Jaringan Transportasi Umum Jakarta

Sebagai komponen wayfinding yang penting, peta rute integrasi mengikuti nomenklatur yang diseragamkan oleh guideline ini wajib dipasang dibeberapa titik di halte:
Di pintu masuk; di titik transit; ataupun di setiap peron keberangkatan bus.





Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Pedoman ini hanya memberikan standarisasi desain wayfinding di level konseptual. Rambu Internal Stasiun KA dapat menyesuaikan dengan pedoman masing-masing moda transportasi, dengan tetap memperhatikan integrasi ikon, nomenklatur, serta standar keterbacaan yang ada.

Minimal sesuai lebar satu sisi jalan (harus terbaca dari sebelum menyeberang)	Nama Stasiun	 
Info Primer: dari titik awal masuk (+ 15m) Sekunder: dari ujung antrian (+5m)	Petunjuk Masuk/Keluar	
	Petunjuk Peron dan Tujuan	
Info Primer: dari ujung antrian Sekunder: dari titik menuju signage (+ 1,2 m) Detail: di hadapan signage (+ 0,6 m)	Informasi Tiket dan Fasilitas Stasiun	
	Informasi rute dan Jadwal	
	Peta	

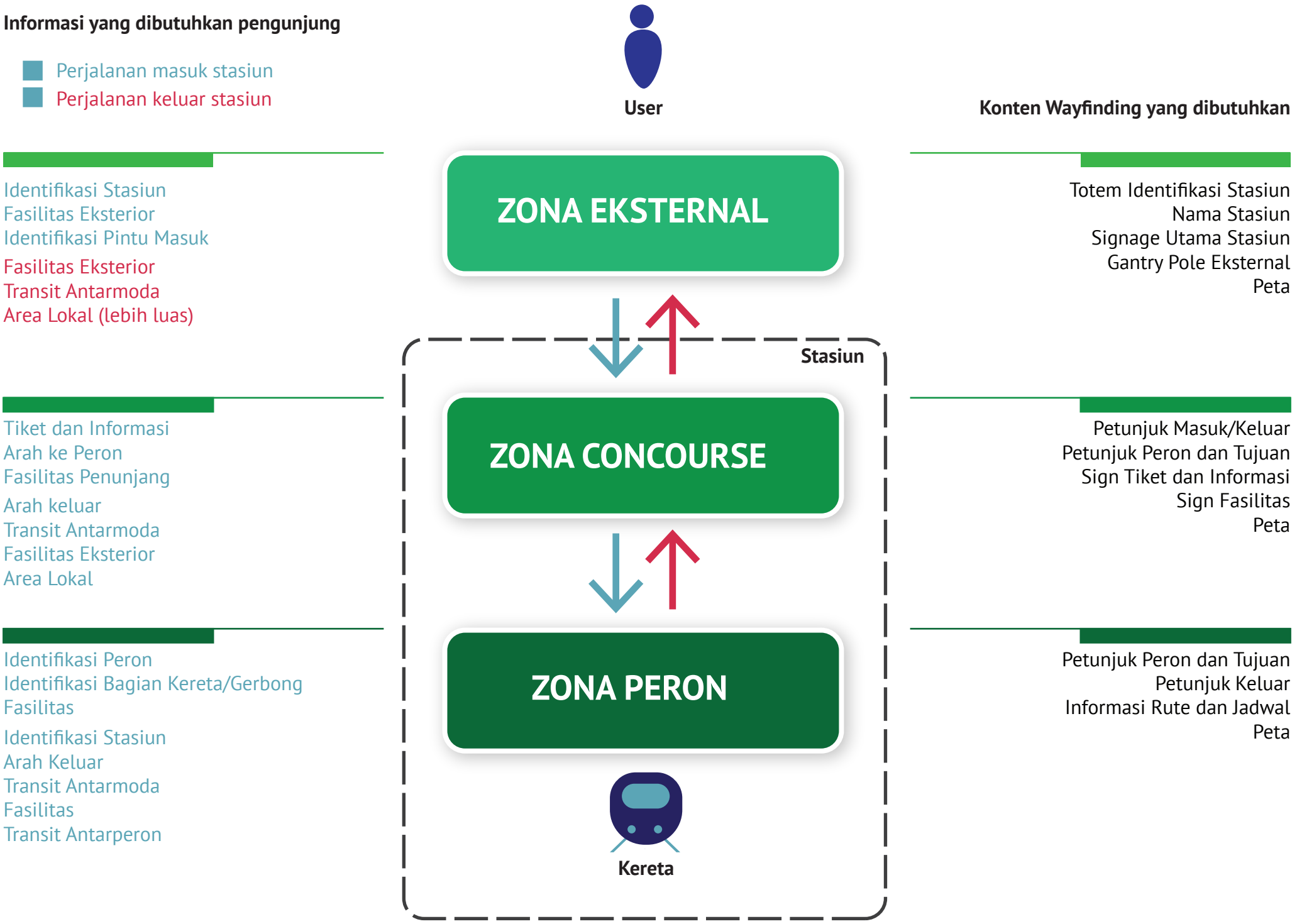
Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Zona Stasiun dan Kebutuhanya

Kebutuhan wayfinding pada stasiun berbeda-beda pada setiap tahapan perjalan yang terjadi pada setiap zona stasiun. Adapun 3 zona stasiun yang terdiri dari:

1. Zona Eksternal - Area luar stasiun
2. Zona Concourse - Area antara akses stasiun dengan peron
3. Zona Peron - Area keluar masuk penumpang ke kereta

Kebutuhan penumpang terhadap informasi pada setiap zona selalu konsisten mau bagaimanapun susunan layout stasiun. Beberapa informasi lebih diutamakan pada setiap zona, yang terutama adalah pengarah jalan masuk/keluar zona atau bangunan stasiun



Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Lettersign Nama Stasiun

Sebagai media untuk mengidentifikasikan halte BRT dari luar kawasan stasiun, lettersign nama stasiun dapat dipasang di fasad stasiun ataupun di ujung stasiun menghadap ke trotoar agar dapat dibaca pejalan kaki

Stiker nama stasiun harus menggunakan komponen branding Jak Lingko serta nama stasiun.

Ukuran minimal:
Ukuran huruf minimal 500mm

Stasiun MRT



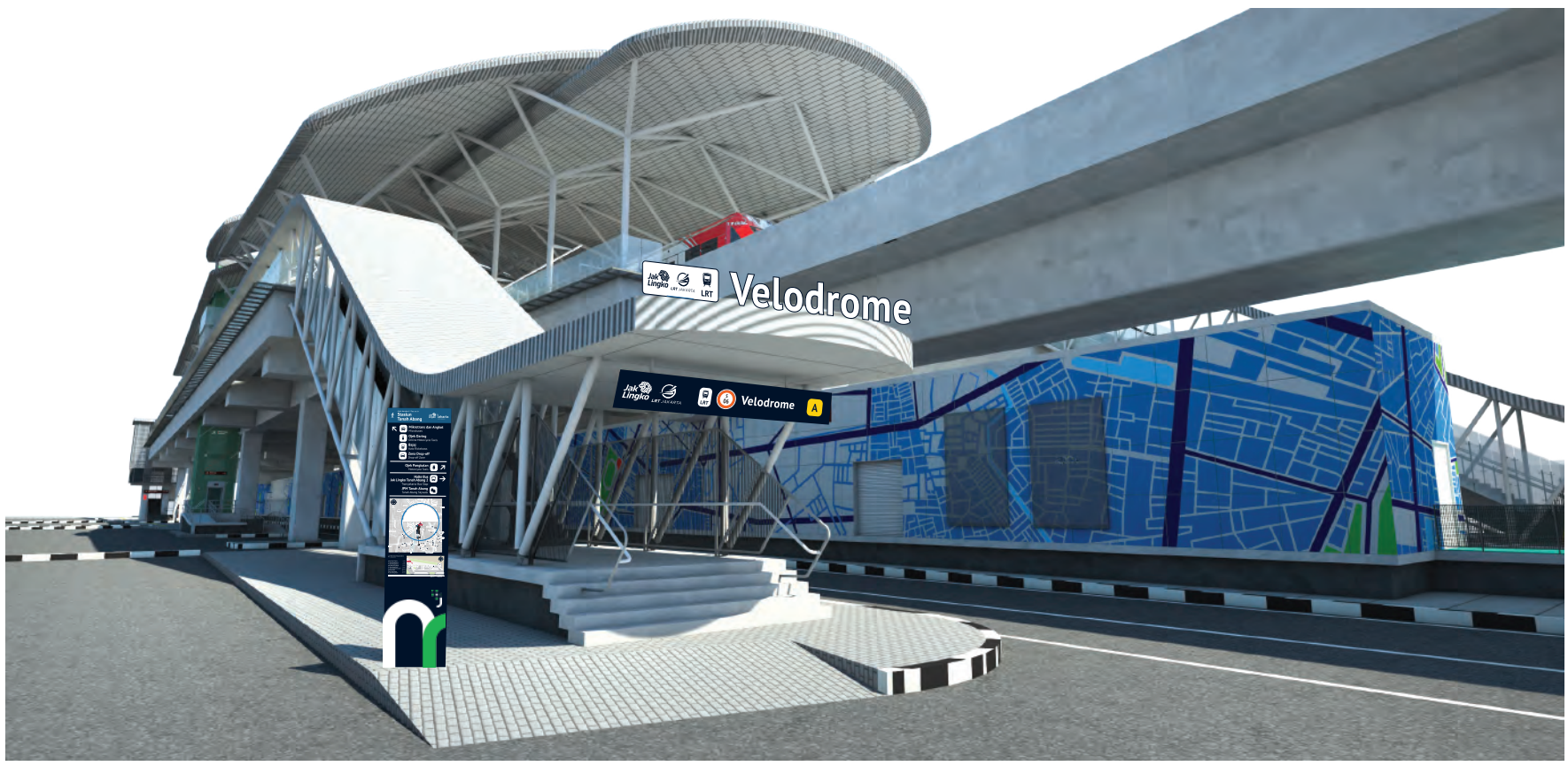
Stasiun LRT





Spesifikasi minimal lettersign:

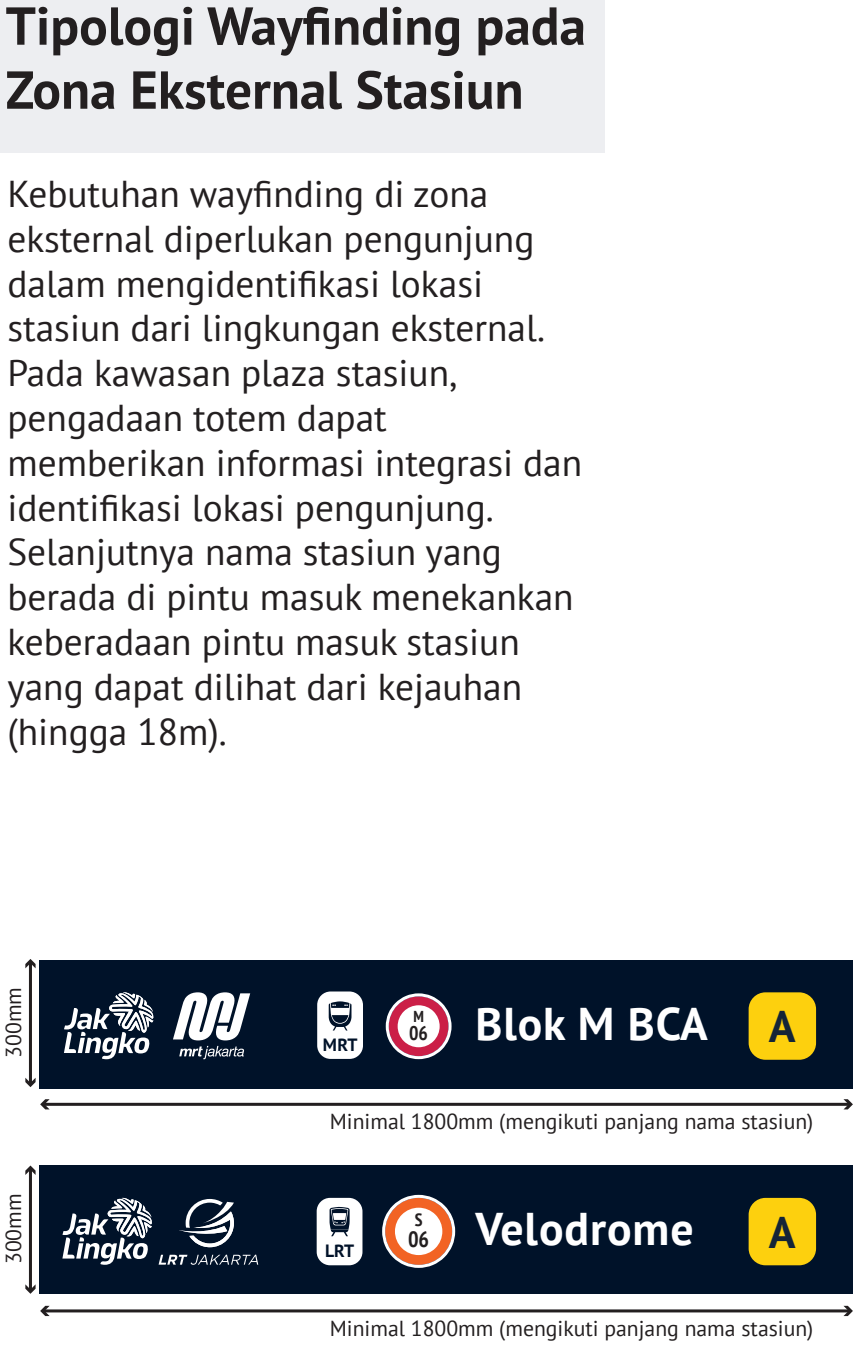
Akrilik 5mm untuk logo, ikon, dan huruf
Huruf font PT Sans ketinggian huruf kapital 300mm, warna putih outline biru, warna samping biru



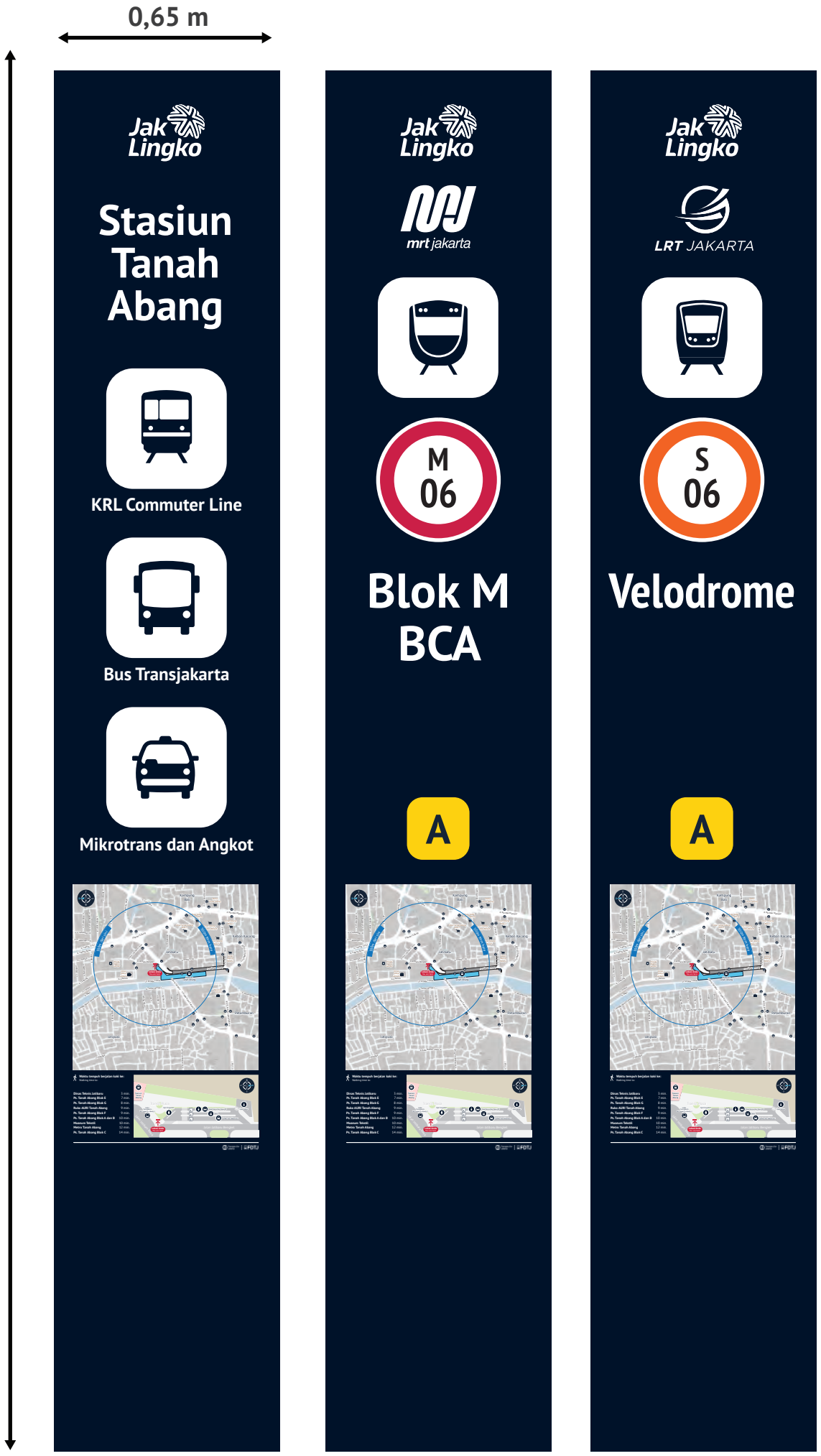
Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Tipologi Wayfinding pada Zona Eksternal Stasiun

Kebutuhan wayfinding di zona eksternal diperlukan pengunjung dalam mengidentifikasi lokasi stasiun dari lingkungan eksternal. Pada kawasan plaza stasiun, pengadaan totem dapat memberikan informasi integrasi dan identifikasi lokasi pengunjung. Selanjutnya nama stasiun yang berada di pintu masuk menekankan keberadaan pintu masuk stasiun yang dapat dilihat dari kejauhan (hingga 18m).





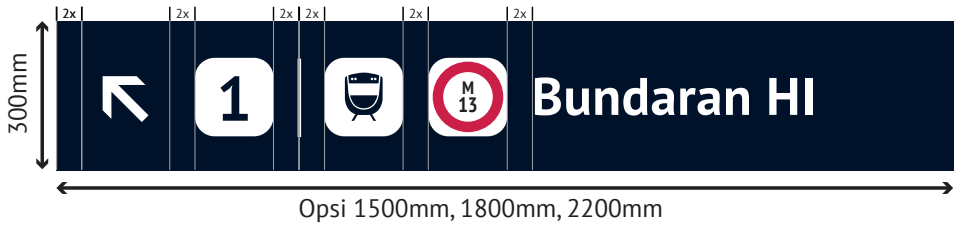


Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Tipologi Wayfinding pada Zona Internal Stasiun

Kebutuhan wayfinding di zona internal berperan dalam mengkonfirmasi jalur tujuan pengunjung dan memberikan informasi mengenai fasilitas stasiun. Dasar rambu wayfinding diposisikan minimal tinggi 2,5m dan tidak lebih tinggi dari 4m untuk rambu gantung dimana pengunjung dapat berlalu lalang dibawahnya. Untuk rambu yang dipasang di dinding untuk keperluan poster, iklan, regulasi, dan lain-lain memiliki tinggi minimal 1 meter.

Satu Baris

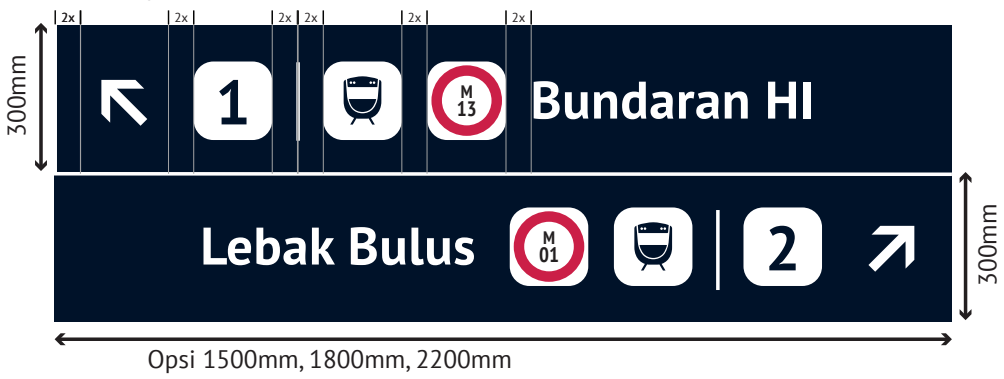


Ukuran font
300 pt

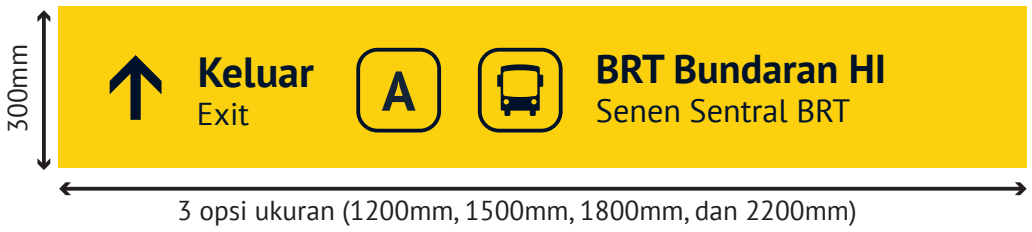


Ukuran font
300 pt

Baris Majemuk



Penunjuk arah keluar menuju moda lain



Ukuran font
200 pt
170 pt

Penunjuk arah keluar umum

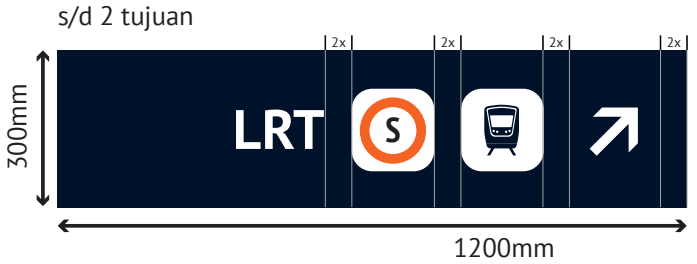


Ukuran font
200 pt
170 pt



Ukuran font
300 pt

s/d 2 tujuan



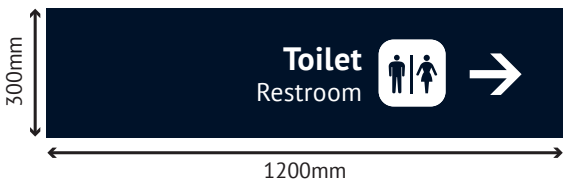
Ukuran font
300 pt

Rambu penunjuk arah fasilitas



Ukuran font
200 pt
170 pt

Rambu penunjuk arah fasilitas



Ukuran font
200 pt
170 pt

Identifier fasilitas: posisi di dinding



Ukuran font
160 pt
120 pt

Identifier fasilitas: posisi di pintu



Ukuran font
280 pt
220 pt

Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Strategi Posisi Wayfinding

Posisi wayfinding harus berada di tempat yang sangat dibutuhkan oleh penumpang dalam menavigasikan dirinya. Lokasi-lokasi ini umumnya merupakan titik menentukan arah perjalanan penumpang.

Wayfinding harus diposisikan secara searah maupun tegak lurus dengan axis stasiun dan sirkulasi pengunjung untuk mempermudah jalur perjalanan pengunjung dalam bernavigasi. Pengunjung dalam mencapai perjalanan ke peron atau keluar di lorong yang panjang harus difasilitasi beberapa petunjuk arah dalam membantu menavigasikan diri, terutama jika ada persimpangan koridor.

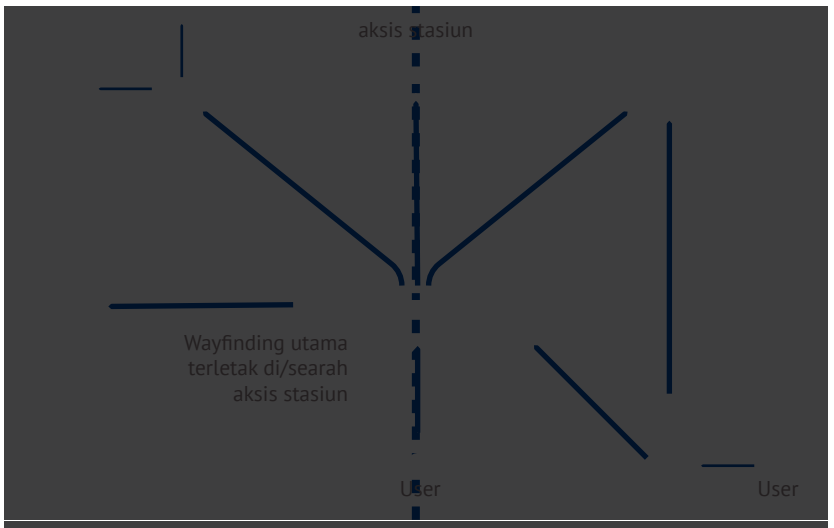
Adapun batas ketinggian wayfinding dengan format gantung untuk memastikan visualisasi wayfinding secara optimum adalah:

Wayfinding Eksternal	-	Dasar signage berada diketinggian 4 m
Wayfinding Concourse	-	Dasar signage berada diketinggian 3.5 m
Wayfinding Peron	-	Dasar signage berada diketinggian 2.5 m

Di manapun wayfinding diposisikan, posisi wayfinding tidak lebih dari ketinggian 4m. Jika melebihi batas 4m, maka dalam mendapatkan informasi akan menjadi tidak efektif Wayfinding harus dapat beradaptasi dengan struktur dan arsitektural bangunan dalam pemosisiannya. Jika memang ruangnya sangat tinggi, wayfinding tetap harus diposisikan tidak lebih dari 4m.

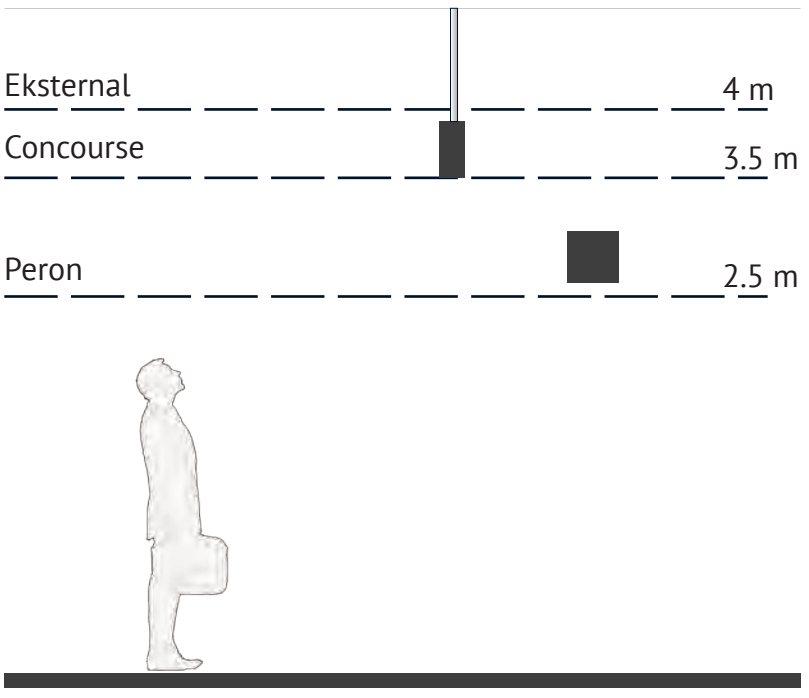
Jarak Membaca

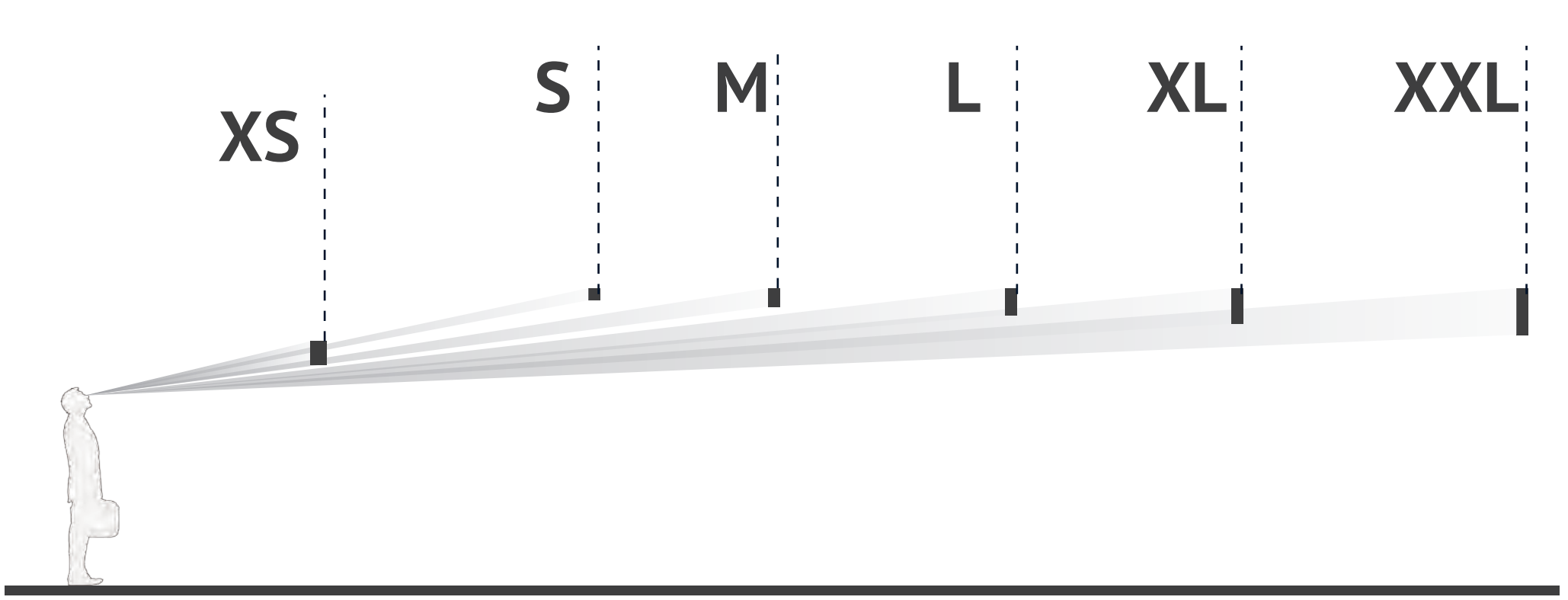
Terdapat 4 ukuran dasar untuk wayfinding dari ukuran kecil (S), sedang (M), besar (L), dan sangat besar (XL) ditambah dengan ukuran ekstrim sangat kecil (XS) dan sangat sangat besar (XXL) untuk tulisan monumental. Skema dibawah menunjukan jarak baca pengunjung dengan ukuran wayfinding tertentu serta standar ukuran font dalam mm dan pt agar dapat dibaca pengunjung



Wayfinding diposisikan tegak lurus dengan flow pengunjung

Batas Ketinggian Wayfinding

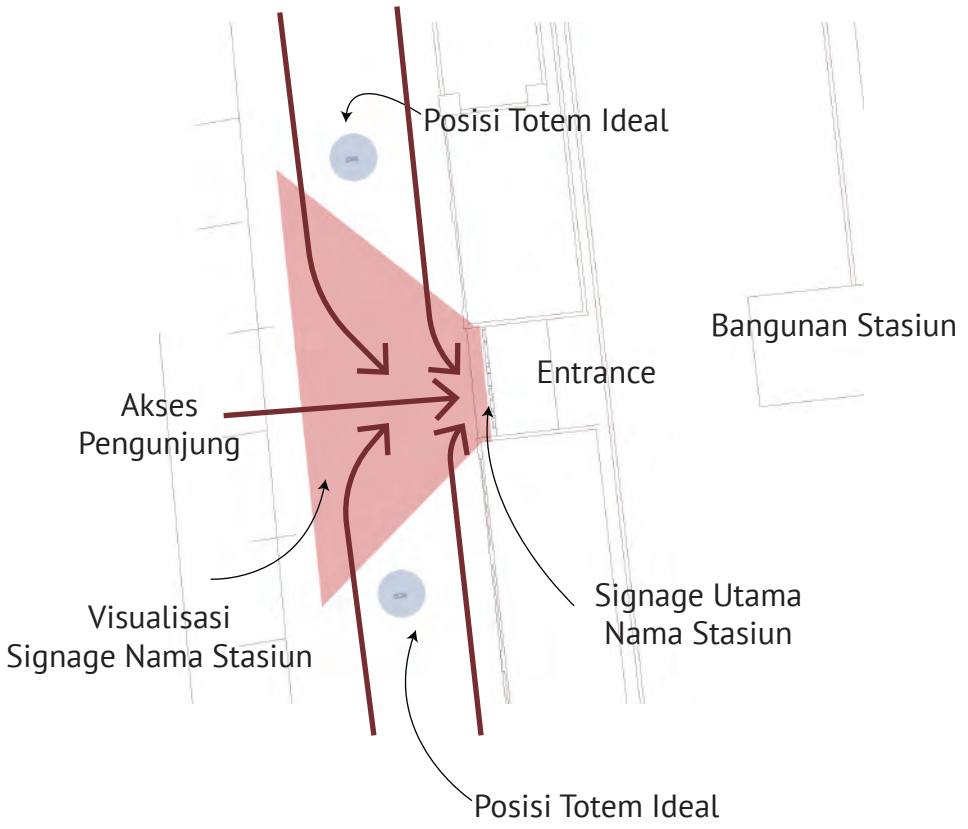




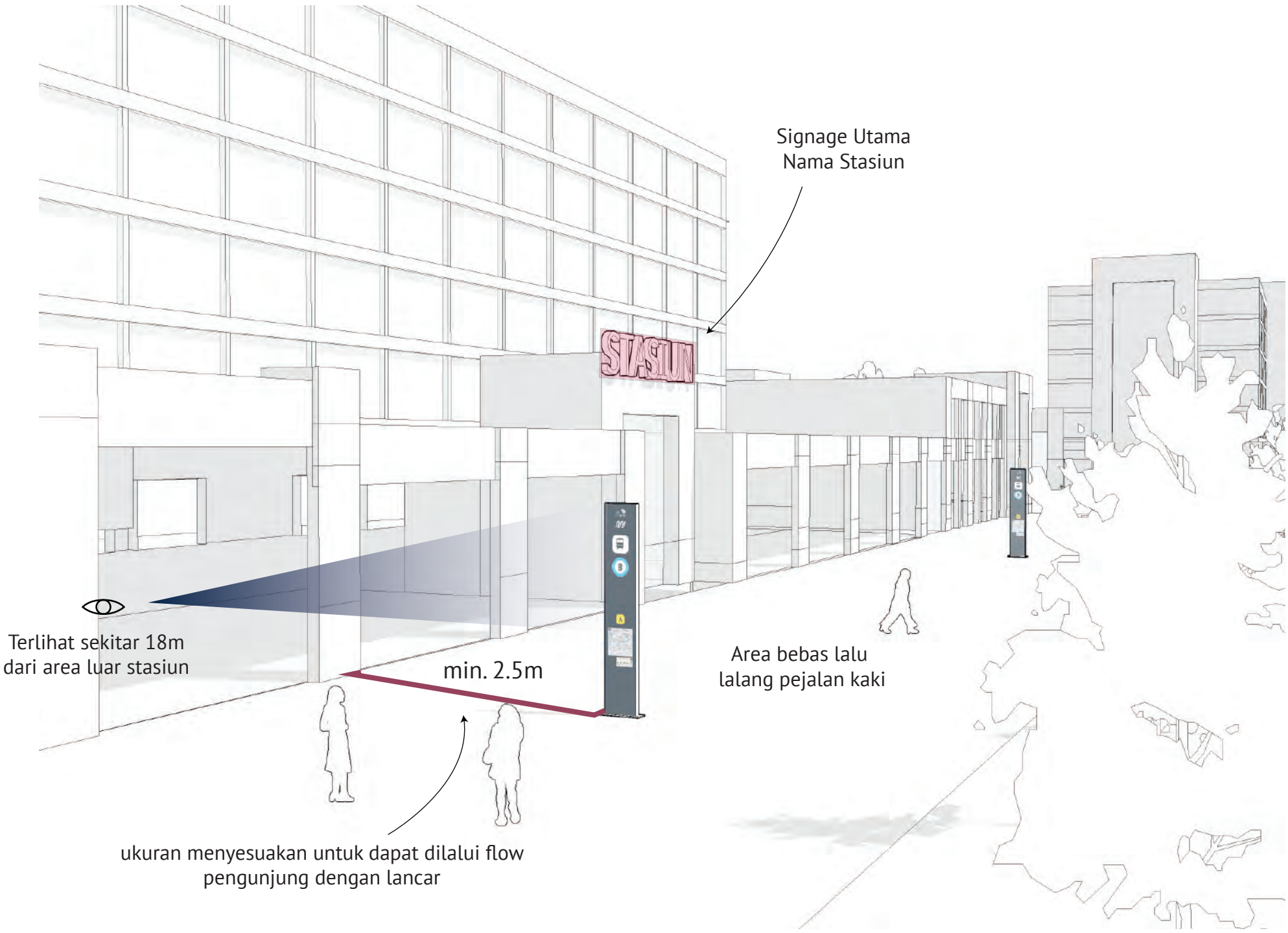
Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Penempatan Totem di Zona Eksternal Stasiun

Posisi totem semestinya tidak menghalangi flow utama pengunjung dalam mengakses stasiun. Posisi totem juga tidak mencemari visual informasi lingkungan stasiun dengan menumpuk disuatu sisi melainkan harus dipisahkan dari berbagai rambu lain. Misalnya totem tidak diposisikan didepan signage utama stasiun melainkan disisi luar visual signage sehingga menunjang penggunaan wayfinding. Arah hadap totem diusahakan tegak lurus dengan flow pengunjung atau setidaknya terlihat pada saat pengunjung berlalu lalang pada area stasiun.



Penempatan Totem di Zona Eksternal



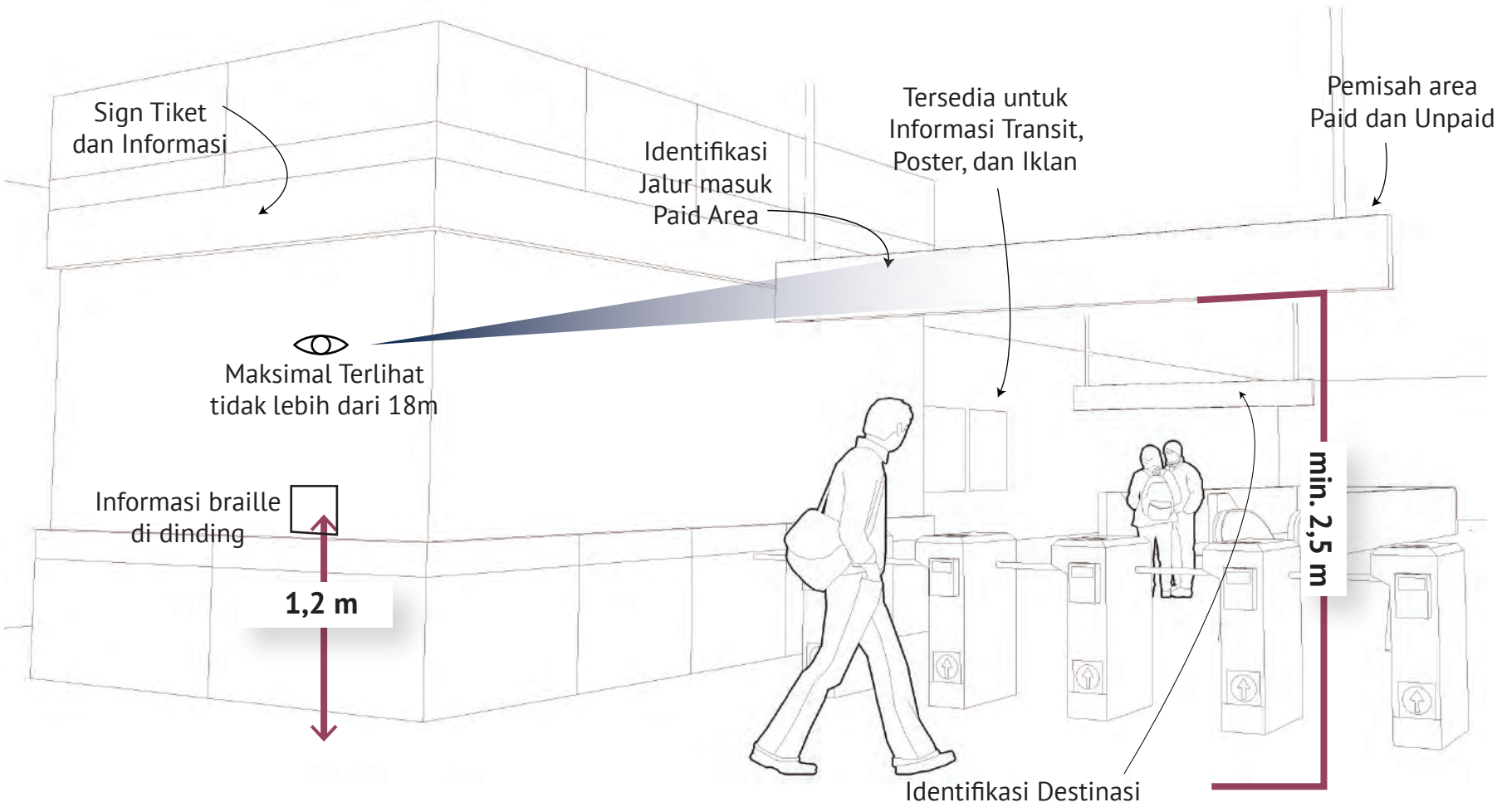
Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Prioritas penempatan wayfinding

Wayfinding dan signage harus efektif dan harmoni dengan ruang dan elemen informatif lainnya, berikut prioritas elemen informasi yang perlu diperhatikan:

1. Wayfinding atau signage untuk transit
2. Signage tentang peraturan dan regulasi
3. Signage tentang keselamatan dan keamanan
4. Signage temporer/sementara
5. Poster dan Iklan

Penempatan Wayfinding di Concourse dan Fasilitas Publik



Keterangan:

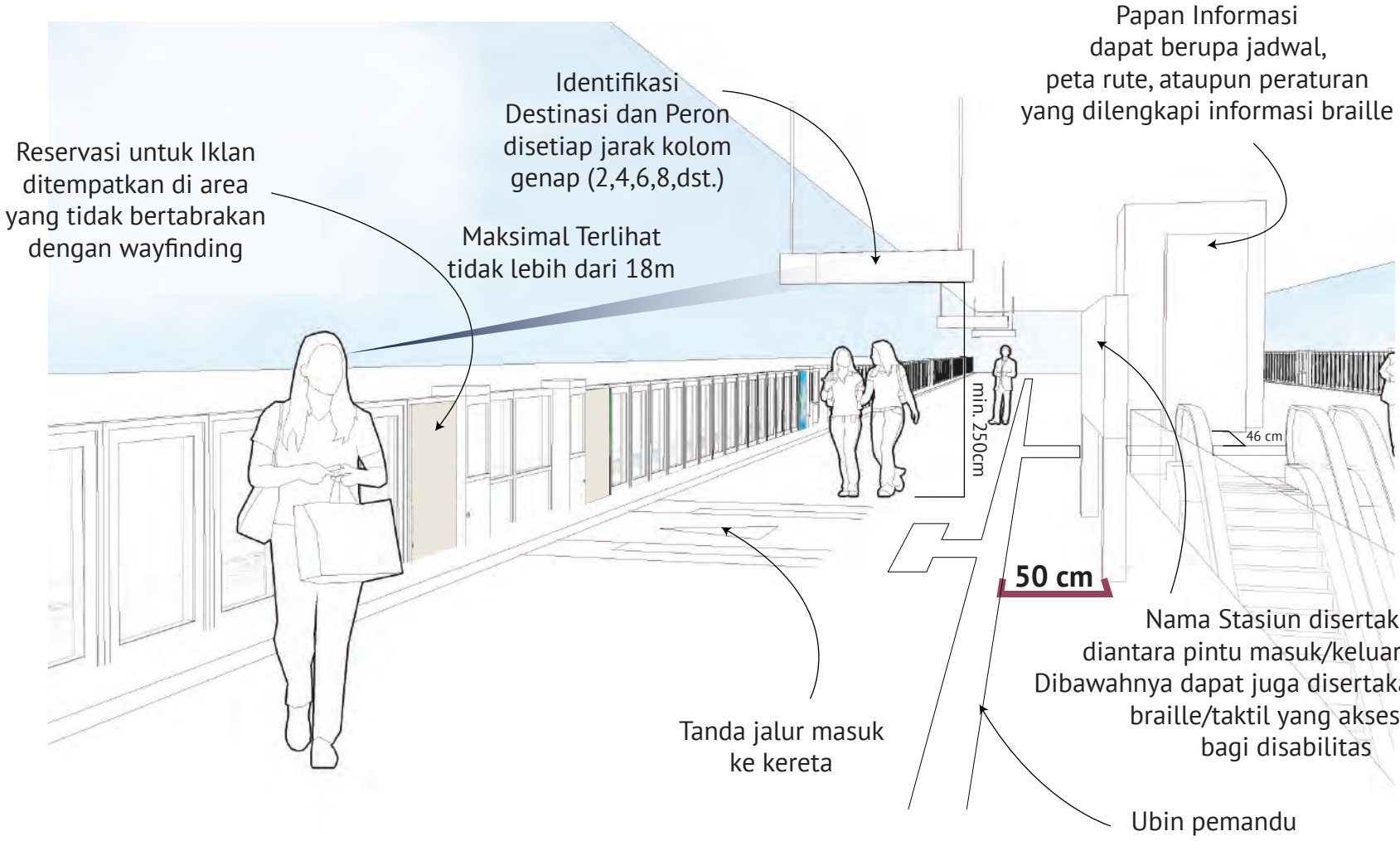
1. Rambu Overhead dipergunakan untuk wayfinding transit. Area dibawah overhead harus kosong untuk sirkulasi pengunjung. Diposisikan tidak lebih dari jarak 18 m dan tinggi maksimum 4 m minimum 2.5 m. Mengarahkan dan mengkonfirmasi jalur masuk/keluar pengunjung. Menyediakan Informasi dua arah di bagian depan dan belakang rambu.

2. Rambu fasilitas, untuk menunjukan fasilitas pada stasiun, ketinggian minimum 2.5m dan disesuaikan dengan bentuk instalasi signage, dapat berupa wall mounted, flag mounted, maupun rambu overhead

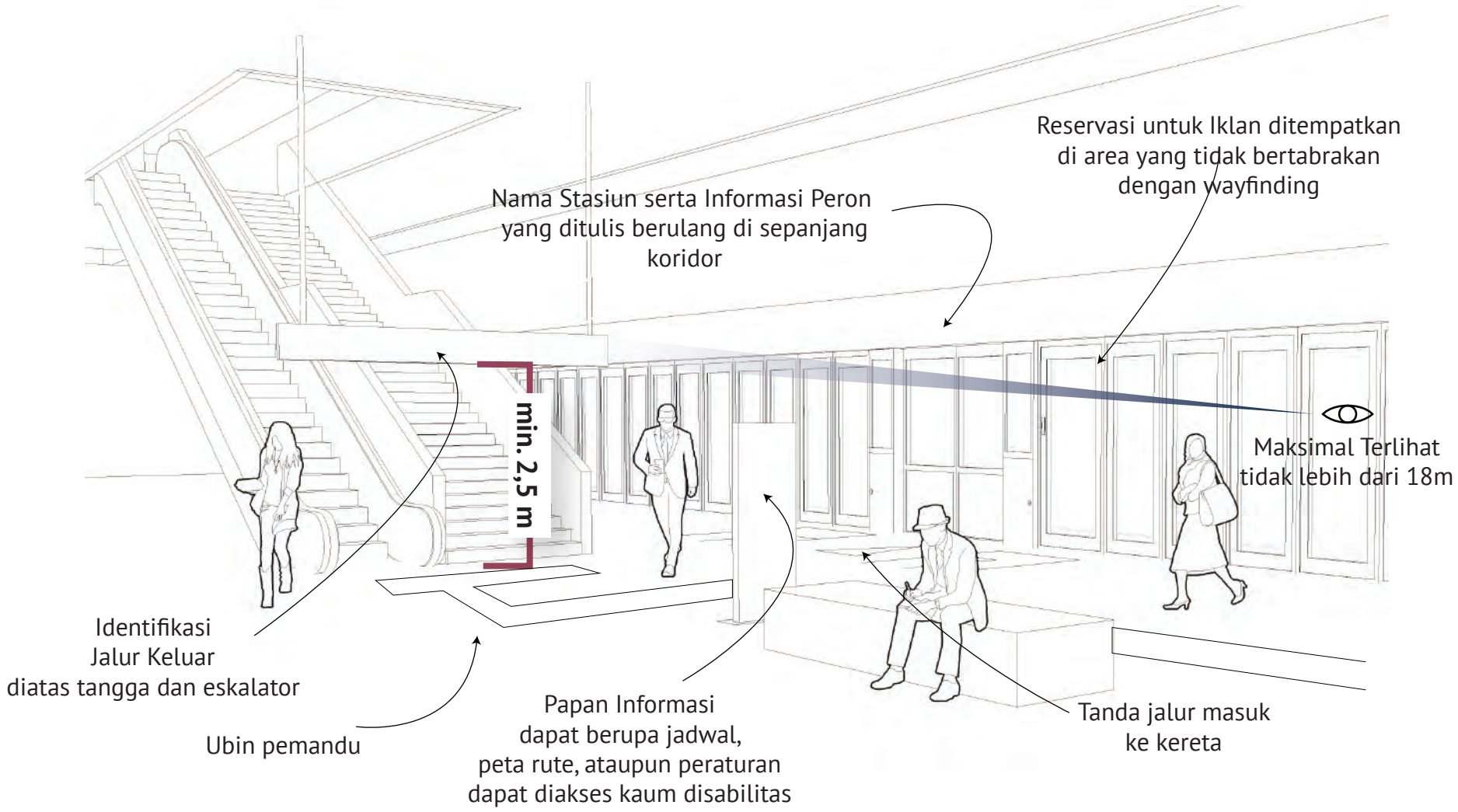
3. Wall mounted and flag mounted signs: untuk pesan regulasi, informasi, iklan dan keamanan, tinggi minimum 1 m untuk wall mounted dan 2,5 m untuk flag mounted sign, menginformasikan informasi tambahan bagi pengunjung. Dapat berupa jadwal, operasional, informasi, iklan. Iklan disusun paralel dan tidak kontradiktif dengan wayfinding lain.

Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Penempatan Wayfinding di Peron (Stasiun Biasa atau Layang)



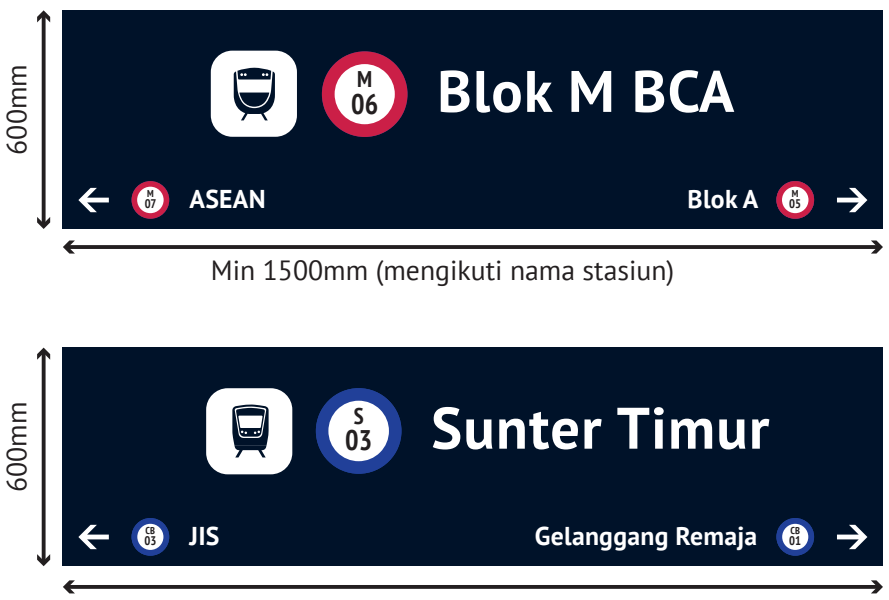
Penempatan Wayfinding di Peron (Stasiun Bawah Tanah)



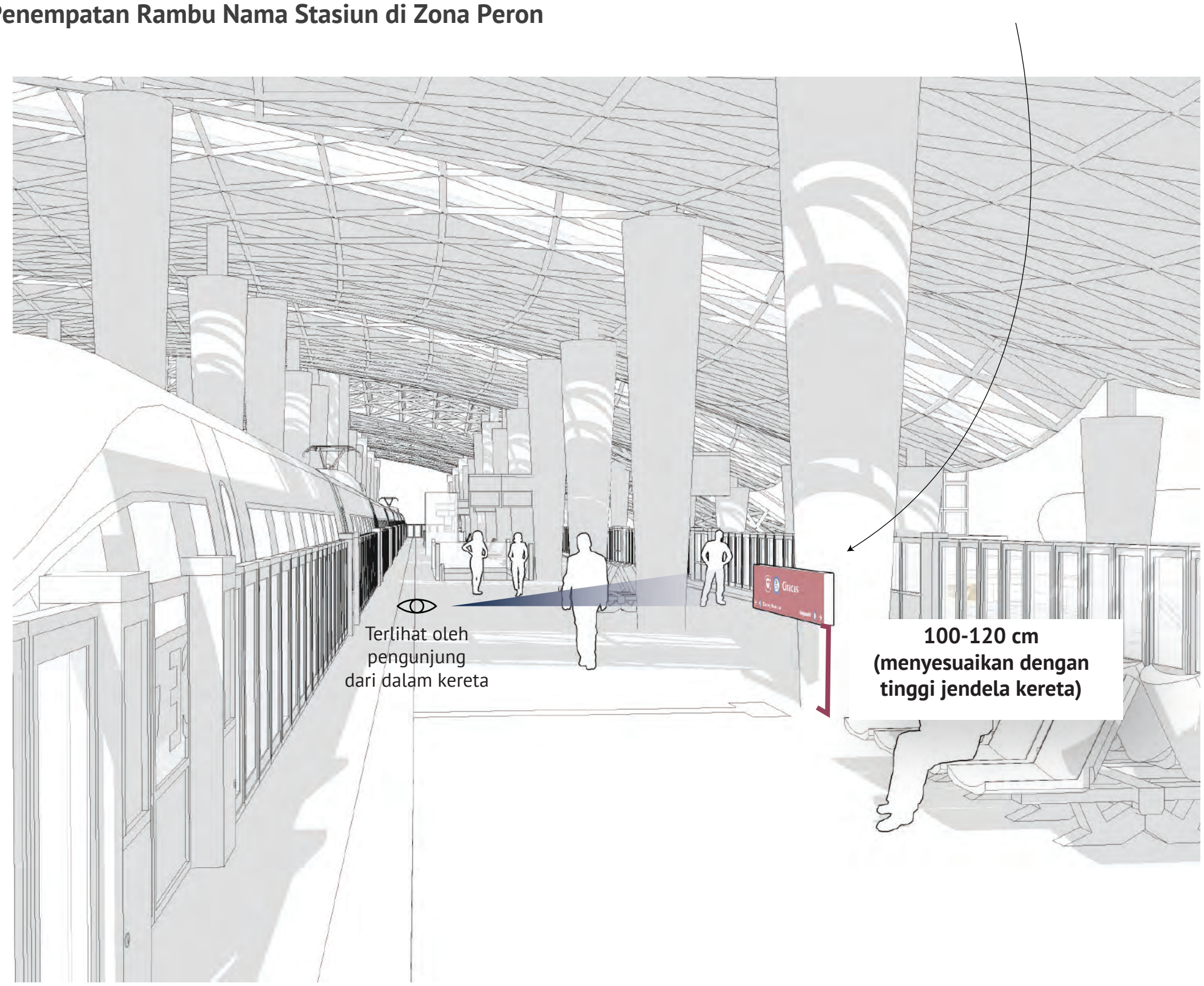
Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Penempatan Rambu Nama Stasiun di Zona Peron Stasiun

Posisi papan nama stasiun pada peron berguna untuk mengidentifikasi stasiun destinasi pengunjung yang baru saja tiba dan sebagai penyedia informasi arah nama stasiun sebelum dan sesudah stasiun destinasi. Rambu ini berada diantara akses masuk keluar pengunjung ke/dari kereta.



Penempatan Rambu Nama Stasiun di Zona Peron



Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Rambu Fasilitas

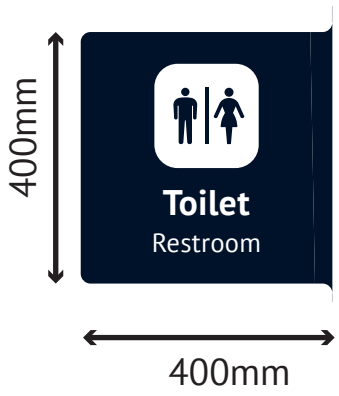
Rambu penunjuk arah fasilitas





Ukuran font
200 pt
170 pt

Identifier fasilitas: posisi di dinding

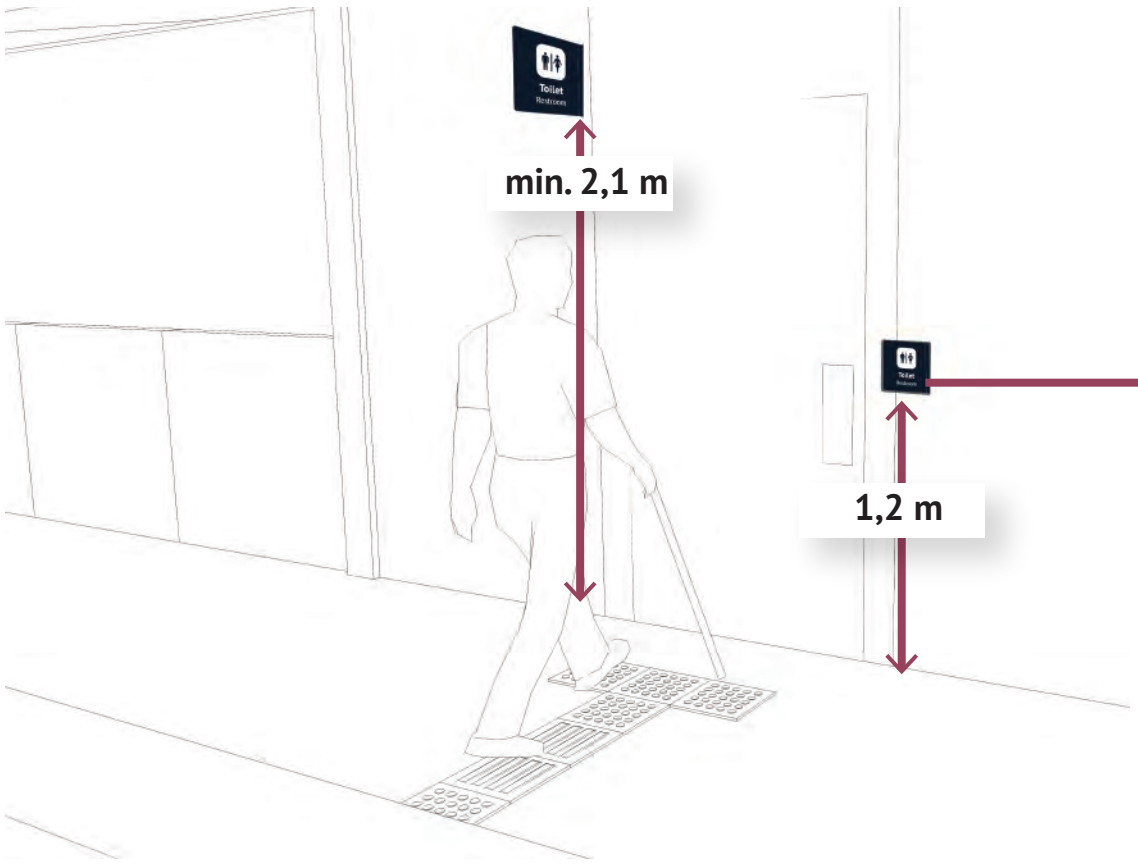


Ukuran font
160 pt
120 pt

Identifier fasilitas: posisi di pintu



Ukuran font
280 pt
220 pt

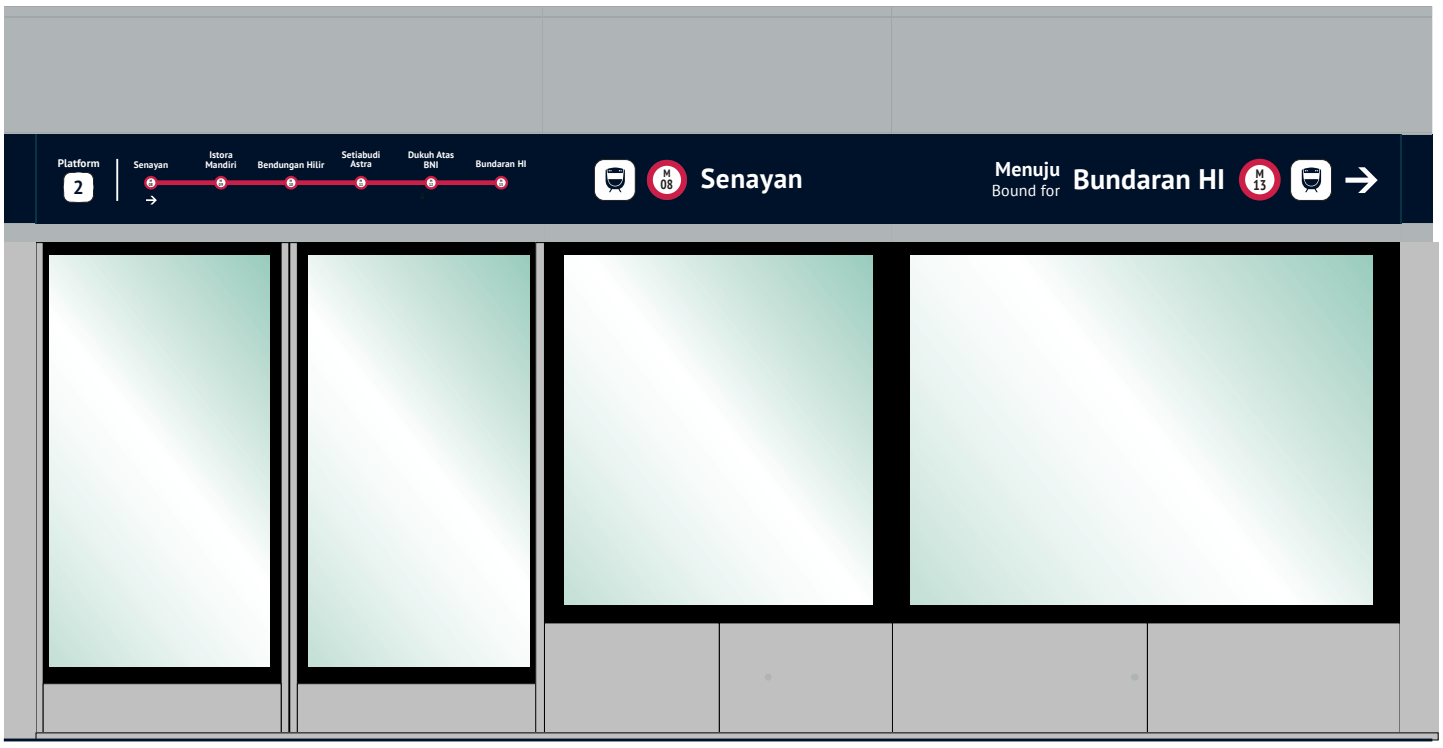


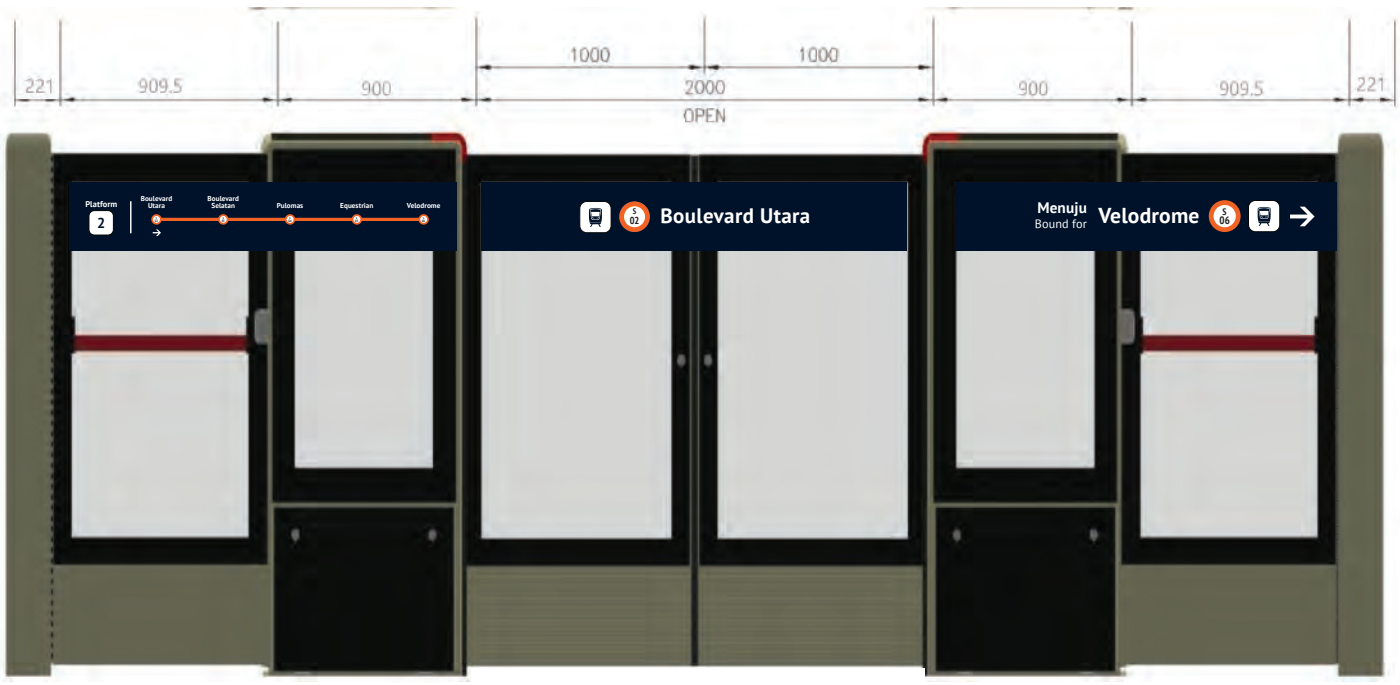
Identifier dengan
huruf timbul braille

Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Penempatan Rambu Nama Stasiun di PSD

Di stasiun yang di lengkapi dengan pintu tepi peron (Platform Screen Doors/PSD), informasi nama stasiun dan informasi rute dapat dipasang di sepanjang PSD untuk memudahkan navigaasi penumpang





Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Peta Lokalitas dan Papan Inforrmasi

Kriteria POI (Point of Interest) Utama:

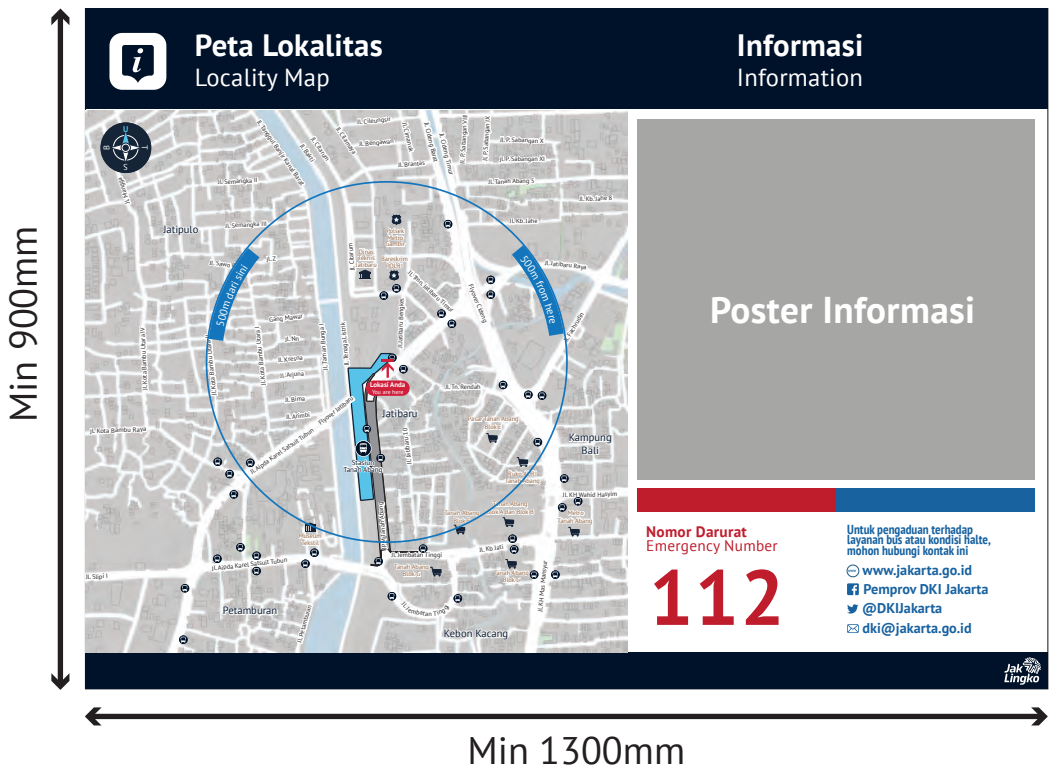
- Atraksi umum/memiliki banyak pengunjung
- Titik transit angkutan umum dan sepeda sewa terdekat
- Tempat khas lokal
- Dikenal secara internasional

Kriteria POI Sekunder:

- Banyak diingat dan mudah diidentifikasi sepanjang rute berjalan kaki
- Bangunan heritage/unik secara arsitektur
- Tempat yang mendefinisikan suatu kawasan
- Bangunan Penting/terkenal
- Berlokasi di simpang utama

Secara umum, POI dapat dilihat sebagai:

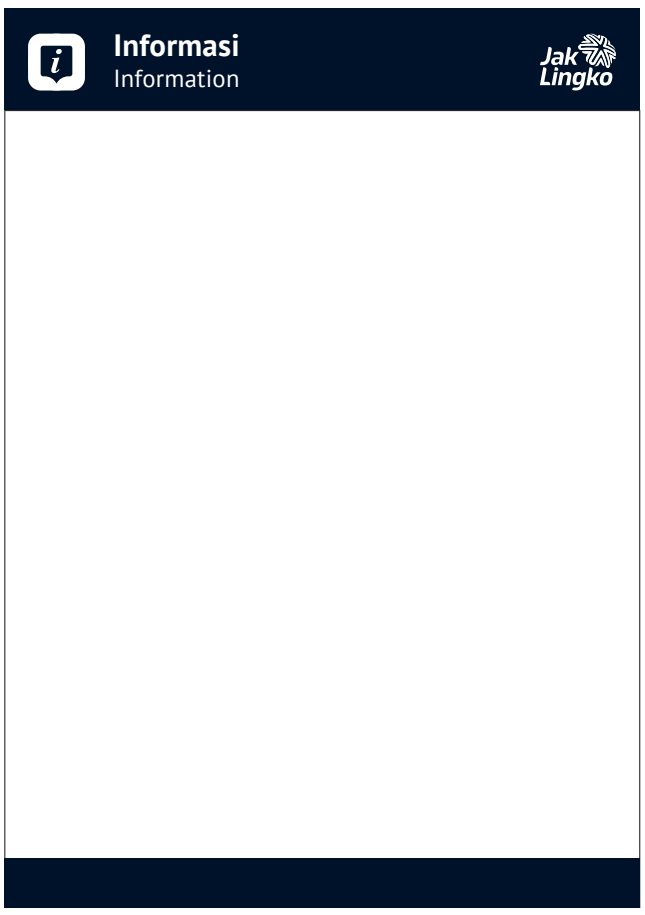
- Retail utama
- Atraksi turis
- Gedung pertunjukan/bioskop
- Fasilitas kesehatan
- Fasilitas pendidikan
- Fasilitas keagamaan
- Ruang terbuka
- Gedung parkir
- Gedung kedutaan
- Toilet umum
- Gedung pemerintahan
- Kantor polisi
- Kantor pos
- Hotel
- Monumen
- Sungai
- Taman
- Muka bangunan aktif untuk publik



Ukuran A0 Landscape



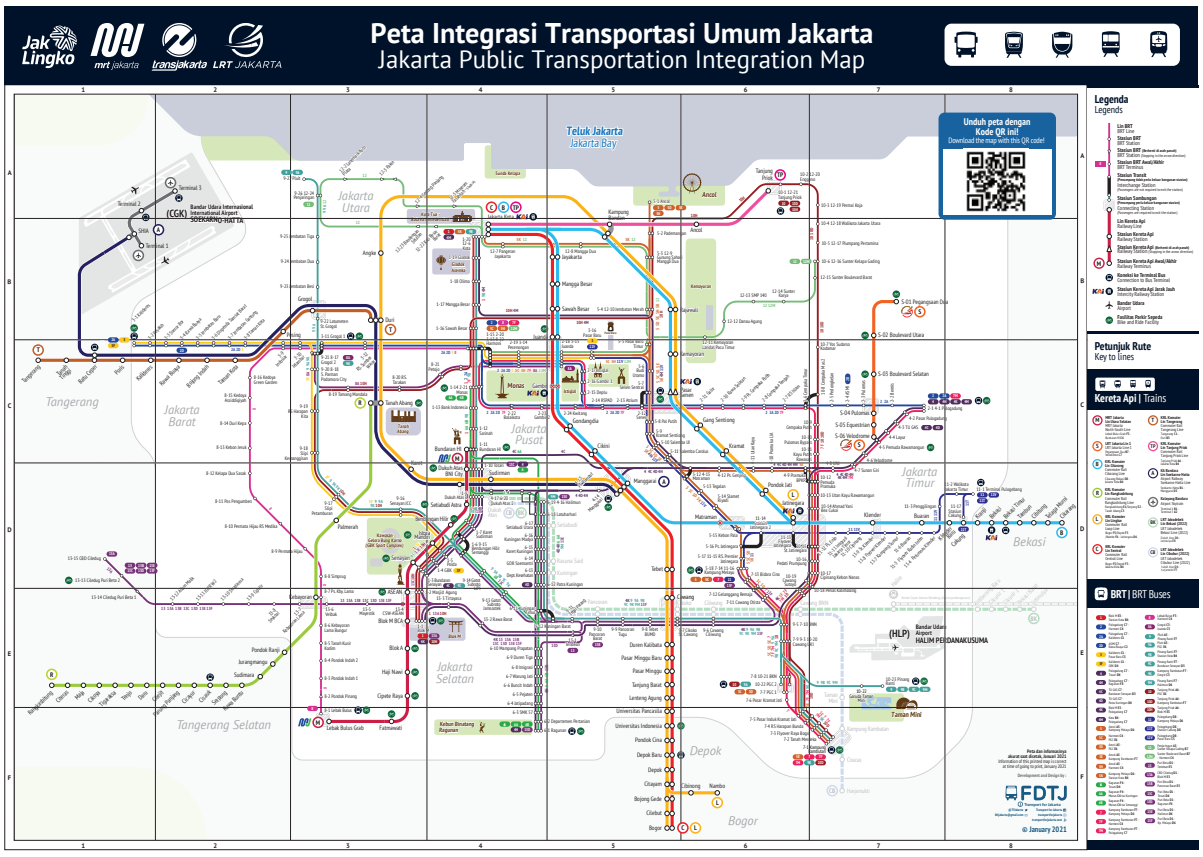
Ukuran A0 Portrait

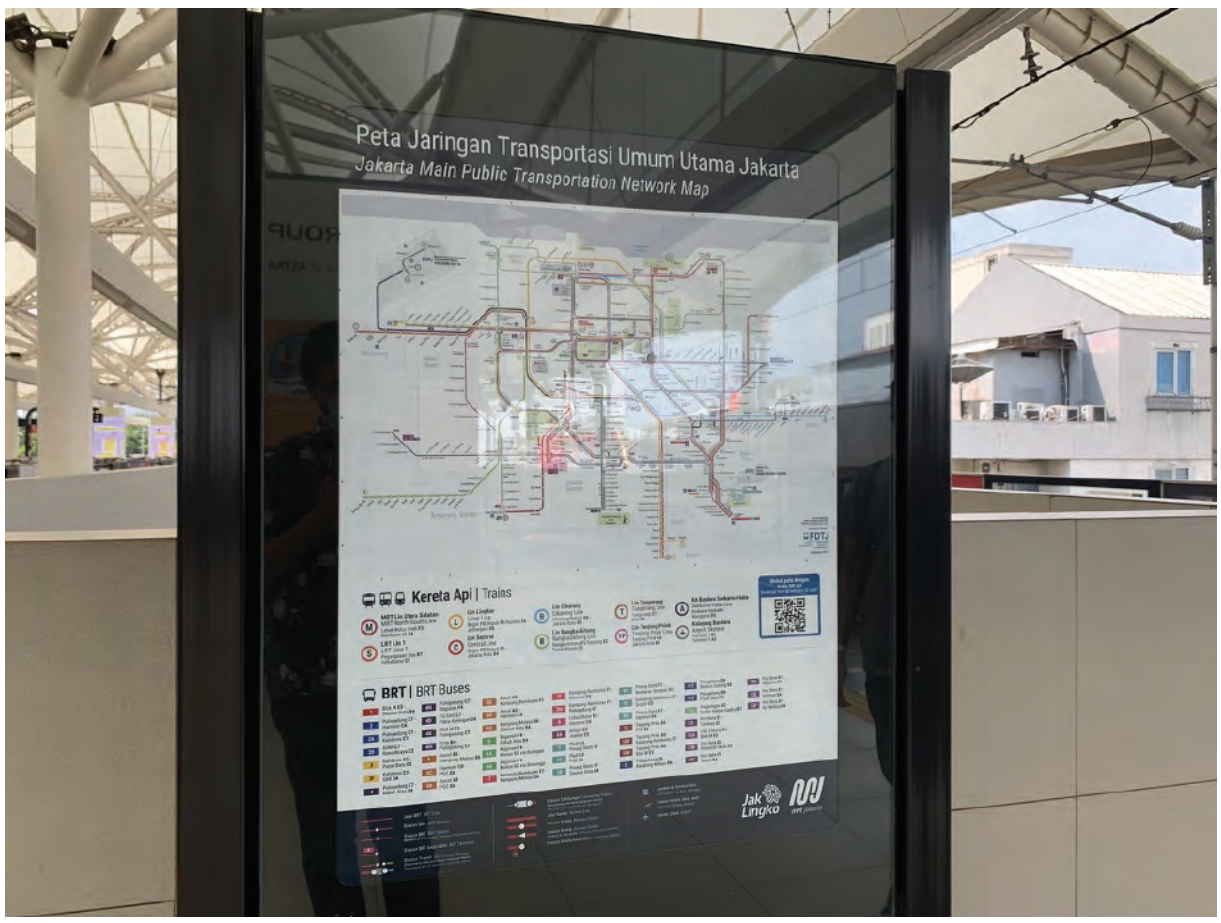


Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Peta Jaringan Transportasi Umum Jakarta

Sebagai komponen wayfinding yang penting, peta rute integrasi mengikuti nomenklatur yang diseragamkan oleh guideline ini wajib dipasang dibeberapa titik di halte:
Di pintu masuk; di titik transit; ataupun di setiap peron keberangkatan KA.





Tipologi Rambu Stasiun KA Perkotaan

Jadwal Keberangkatan Kereta

Di tiap-tiap peron keberangkatan kereta, tabel jadwal keberangkatan kereta dapat ditambahkan untuk memudahkan penumpang dalam memperkirakan waktu perjalanannya. Informasi peta mengenai rute layanan KA serta jadwal yang ringkas harus diberikan dengan bentuk rambu signage untuk memudahkan penumpang menentukan perjalanannya.

670 mm

950 mm

Jadwal Keberangkatan
Departure Schedule

Menuju
Bound for

Lebak Bulus (M 01)

Jam Hour	Menit Minute					
5	59					
6	09	19	29	39	49	59
7	09	19	29	39	49	59
8	09	19	29	39	49	59
9	09	19	29	39	49	59
10	09	19	29	39	49	59
11	09	19	29	39	49	59
12	09	19	29	39	49	59
13	09	19	29	39	49	59
14	09	19	29	39	49	59
15	09	19	29	39	49	59
16	09	19	29	39	49	59
17	09	19	29	39	49	59
18	09	19	29	39	49	59
19	09	19	29	39	49	59
20	09	19	29	39	49	59
21	09	19	29	39	49	59

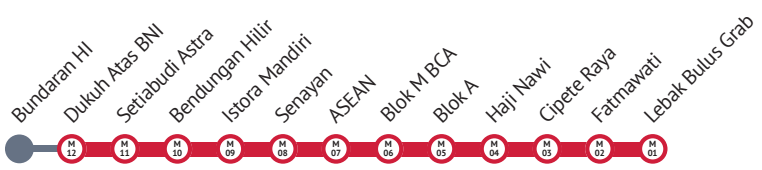
Berlaku setiap hari
Valid for everyday

Menuju
Bound for

Bundaran HI (M 13)

Jam Hour	Menit Minute					
5	34	44	54			
6	04	14	24	34	44	54
7	04	14	24	34	44	54
8	04	14	24	34	44	54
9	04	14	24	34	44	54
10	04	14	24	34	44	54
11	04	14	24	34	44	54
12	04	14	24	34	44	54
13	04	14	24	34	44	54
14	04	14	24	34	44	54
15	04	14	24	34	44	54
16	04	14	24	34	44	54
17	04	14	24	34	44	54
18	04	14	24	34	44	54
19	04	14	24	34	44	54
20	04	14	24	34	44	54
21	04	14	24	34	44	54

Berlaku setiap hari
Valid for everyday



Jak Lingko

MRT

Jadwal Keberangkatan
Departure Schedule

Menuju
Bound for

Pegansaan Dua (S 01)

Jam Hour	Menit Minute					
5	59					
6	09	19	29	39	49	59
7	09	19	29	39	49	59
8	09	19	29	39	49	59
9	09	19	29	39	49	59
10	09	19	29	39	49	59
11	09	19	29	39	49	59
12	09	19	29	39	49	59
13	09	19	29	39	49	59
14	09	19	29	39	49	59
15	09	19	29	39	49	59
16	09	19	29	39	49	59
17	09	19	29	39	49	59
18	09	19	29	39	49	59
19	09	19	29	39	49	59
20	09	19	29	39	49	59
21	09	19	29	39	49	59

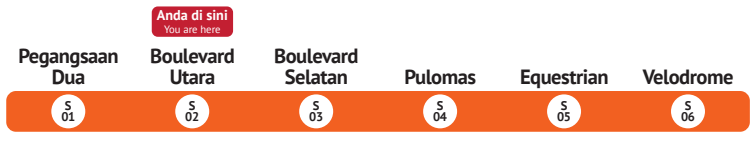
Berlaku setiap hari
Valid for everyday

Menuju
Bound for

Velodrome (S 06)

Jam Hour	Menit Minute					
5	34	44	54			
6	04	14	24	34	44	54
7	04	14	24	34	44	54
8	04	14	24	34	44	54
9	04	14	24	34	44	54
10	04	14	24	34	44	54
11	04	14	24	34	44	54
12	04	14	24	34	44	54
13	04	14	24	34	44	54
14	04	14	24	34	44	54
15	04	14	24	34	44	54
16	04	14	24	34	44	54
17	04	14	24	34	44	54
18	04	14	24	34	44	54
19	04	14	24	34	44	54
20	04	14	24	34	44	54
21	04	14	24	34	44	54

Berlaku setiap hari
Valid for everyday



Jak Lingko

LRT

Tipologi Rambu di Kawasan Integrasi (Pumpunan Moda)

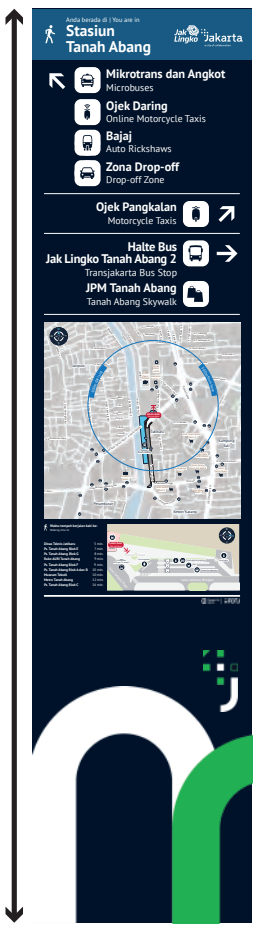
Tipologi Rambu di Kawasan Integrasi

Integrasi, ketersediaan layanan lanjutan, serta akses antarmoda merupakan beberapa hal yang penting dalam mobilitas keseharian masyarakat. selain integrasi antarmoda berbentuk fisik, penyediaan informasi integrasi antarmoda dalam bentuk wayfinding di pumpunan moda (interchange) juga penting untuk membantu penumpang berpindah moda.

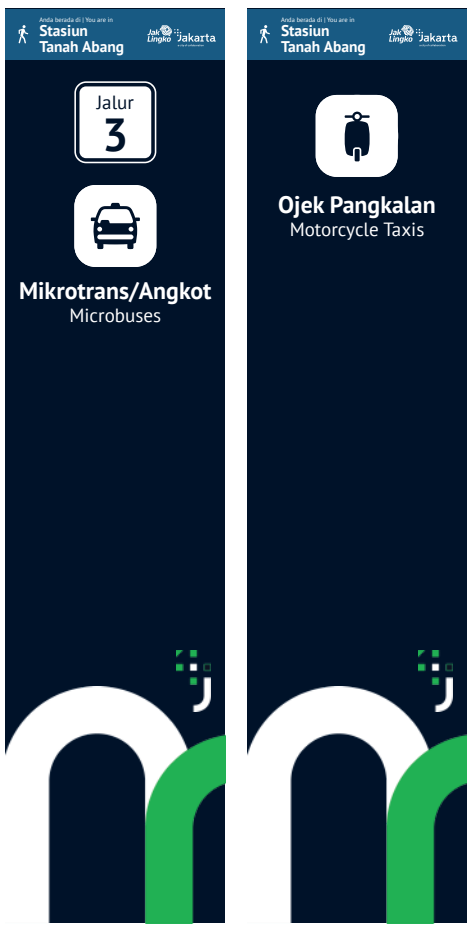
Rambu Penanda Lokasi Integrasi



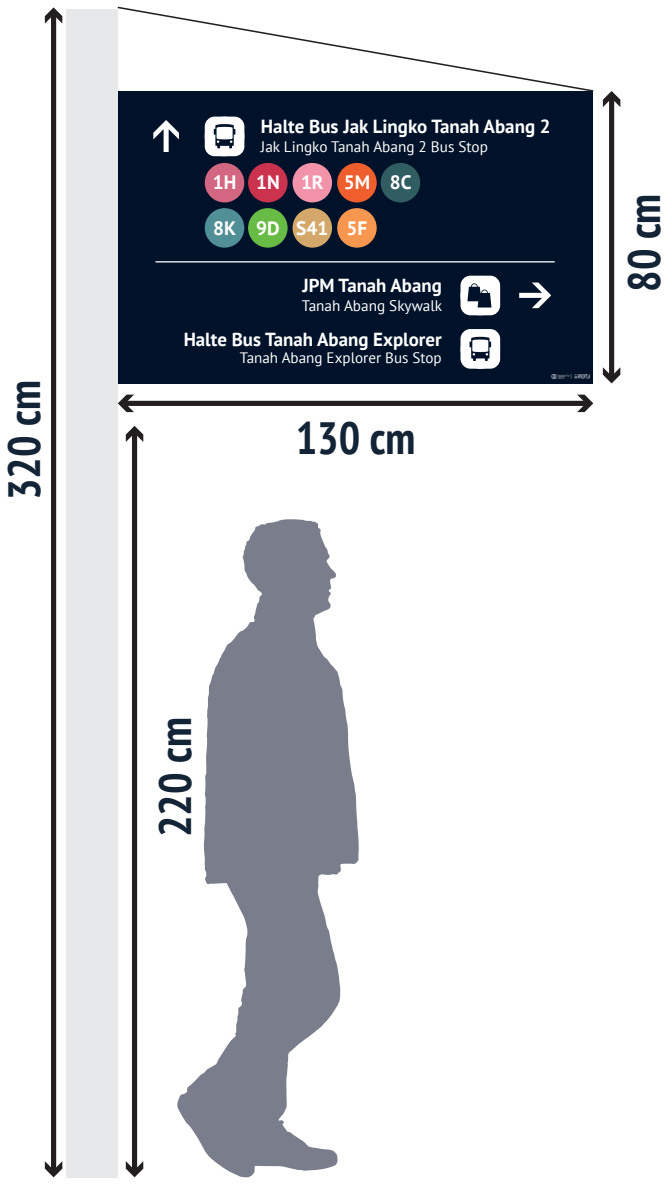
Rambu Penunjuk Arah (totem)



Rambu Identifikasi Moda



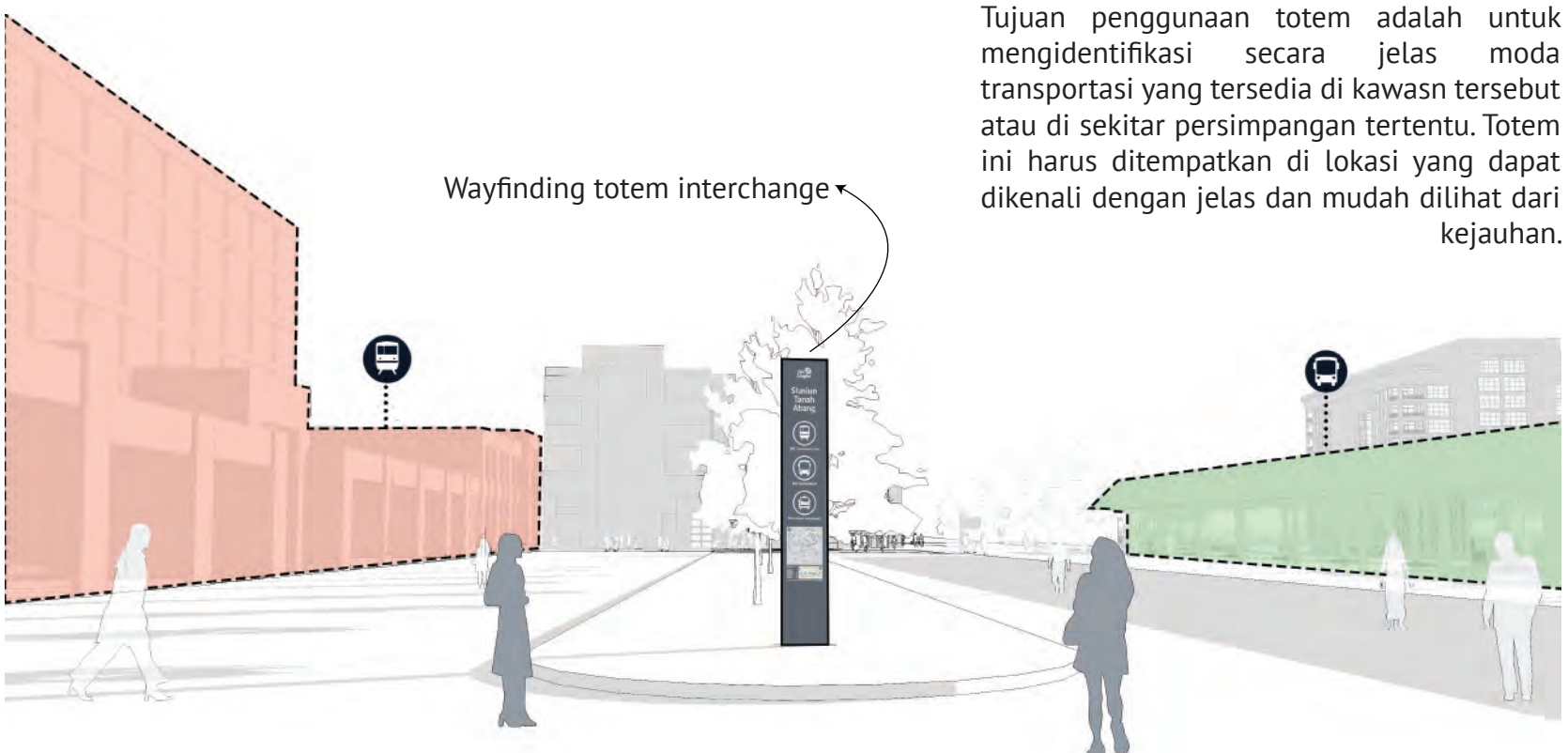
Rambu Penunjuk Arah (Gantry pole)



Tipologi Rambu di Kawasan Integrasi

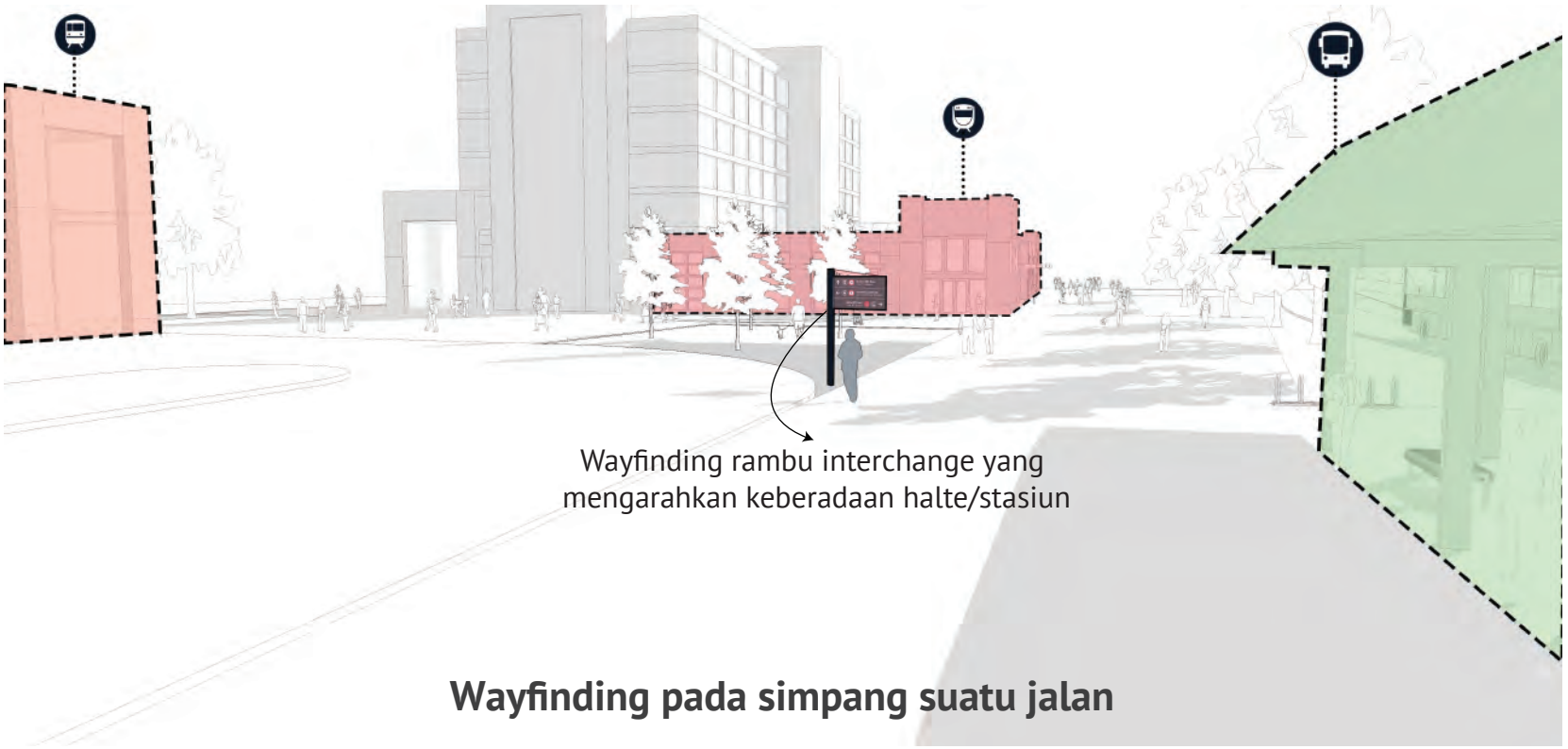
Terciptanya titik integrasi antarmoda menitikberatkan aspek kemudahan mobilitas penumpang. Wayfinding dapat diletakkan di trotoar di dekat simpang, di tengah blok suatu segmen jalan, atau pintu keluar/masuk stasiun/halte. Konten yang berada dalam wayfinding berupa:

- Nama jalan
- Direktori arah sesuai lokasi baca
- Informasi angkutan umum dan sepeda sewa
- Peta situasi



Wayfinding pada tengah blok segmen jalan

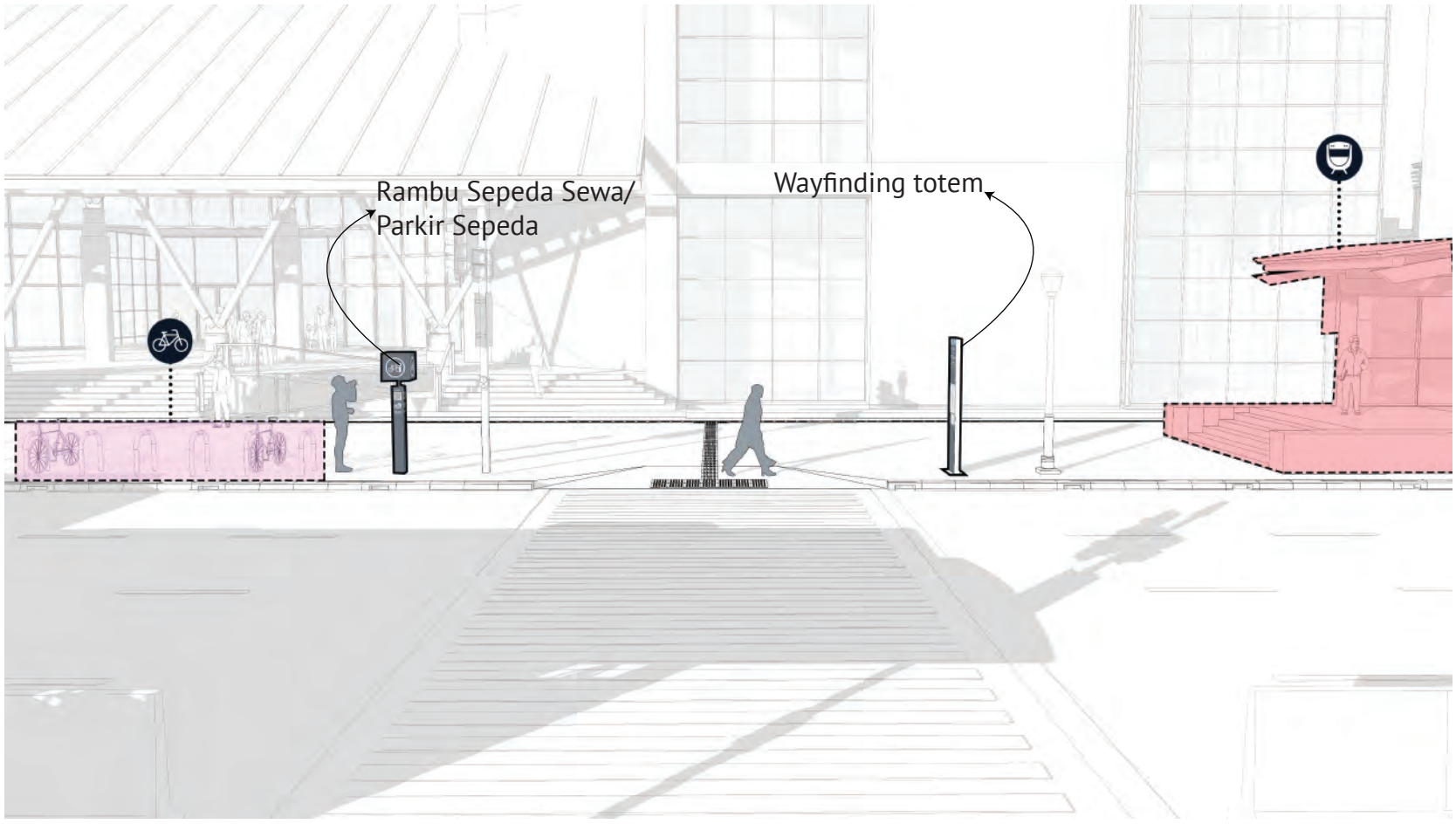
Tujuan penggunaan totem adalah untuk mengidentifikasi secara jelas moda transportasi yang tersedia di kawasn tersebut atau di sekitar persimpangan tertentu. Totem ini harus ditempatkan di lokasi yang dapat dikenali dengan jelas dan mudah dilihat dari kejauhan.

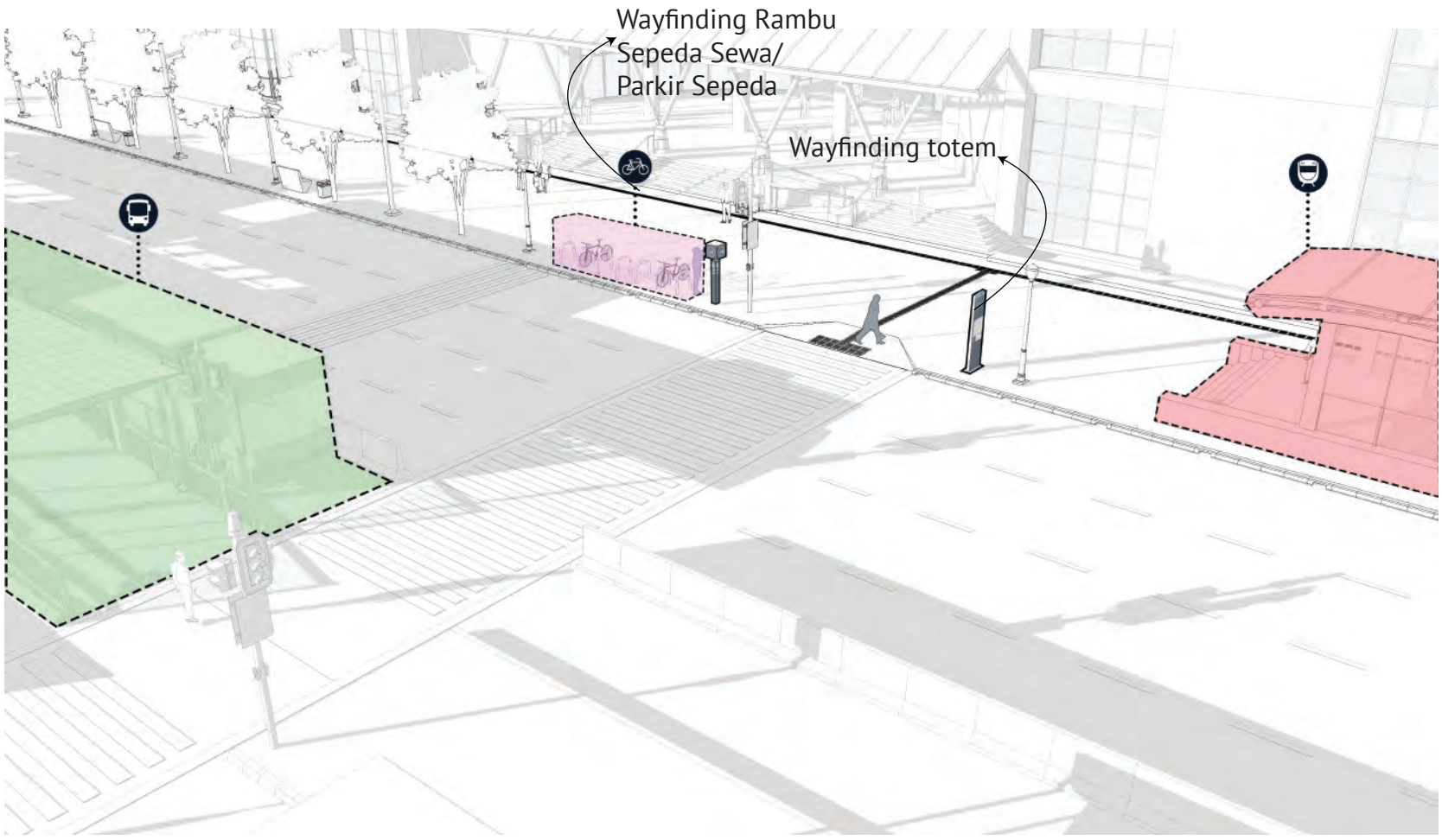


Wayfinding pada simpang suatu jalan

Tipologi Rambu di Kawasan Integrasi

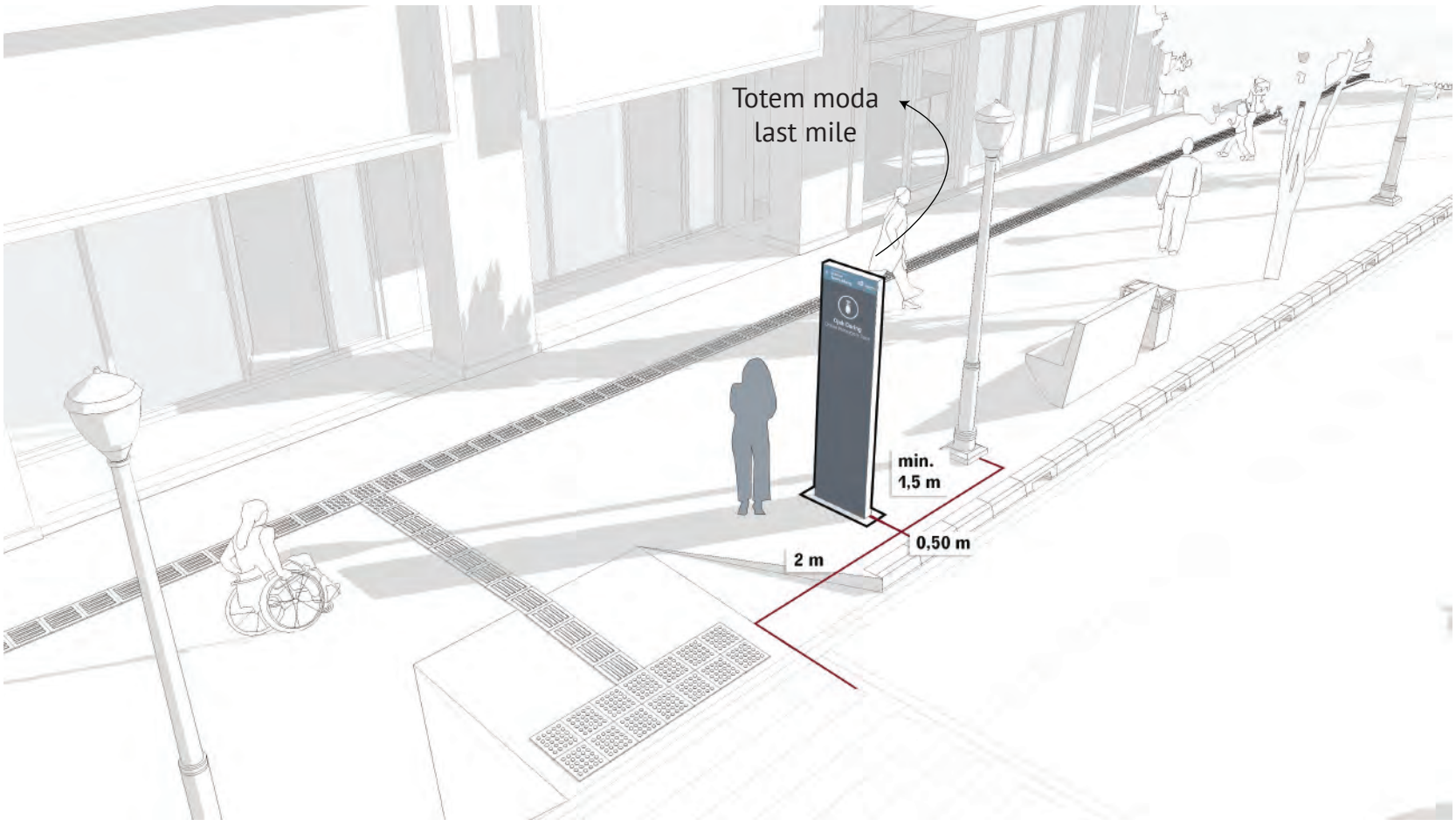
Titik integrasi lainnya yaitu stasiun MRT, Halte BRT, sepeda sewa, dan parkir sepeda yang lokasinya berdekatan, karena penumpang dari halte/stasiun pada umumnya harus melanjutkan perjalanan ke tujuan akhir menggunakan moda transportasi lainnya yang tersedia. Pada titik ini dibutuhkan informasi penunjuk arah, rute, dan jadwal yang terpampang jelas.

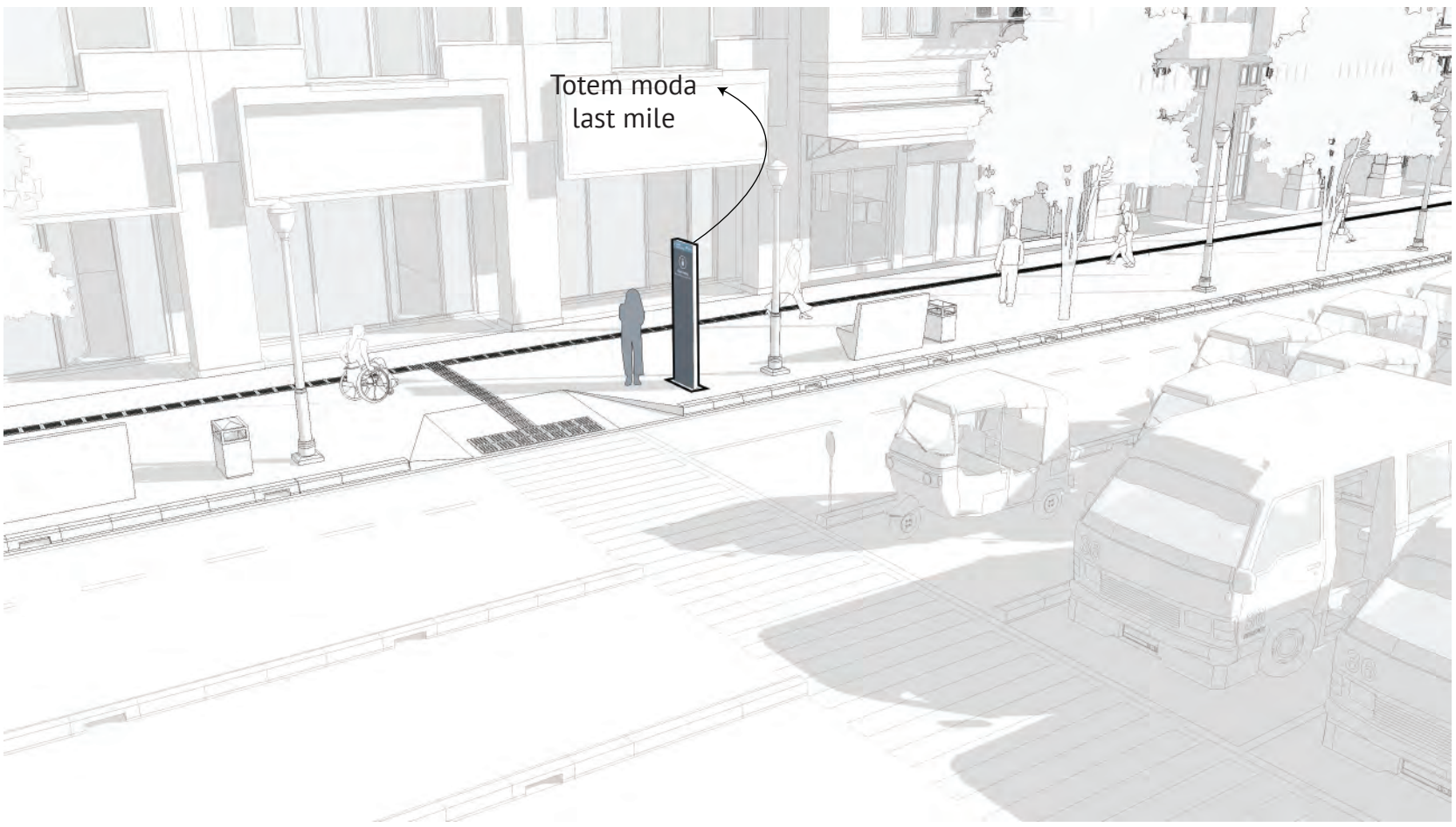




Tipologi Rambu di Kawasan Integrasi

Dalam perjalanan ke tujuan akhir, penumpang juga biasanya menggunakan transportasi pengumpan lainnya, baik berupa sepeda sewa, angkot/mikrotrans, ataupun transportasi daring. Kehadiran totem moda pengumpan pada trotoar yang menerus dari kawasan interchange akan memudahkan penumpang berpindah moda.





Tipologi Rambu di Kawasan Integrasi

Totem dengan braille untuk penyandang disabilitas netra diletakkan berdekatan dengan pintu keluar stasiun/halte. Arah hadap totem disesuaikan dengan arah keluar pintu stasiun/halte, penempatan ubin pemandu juga diarahkan ke sisi totem untuk memudahkan para pembaca.



Tipologi Informasi Taktil

Peta Taktil

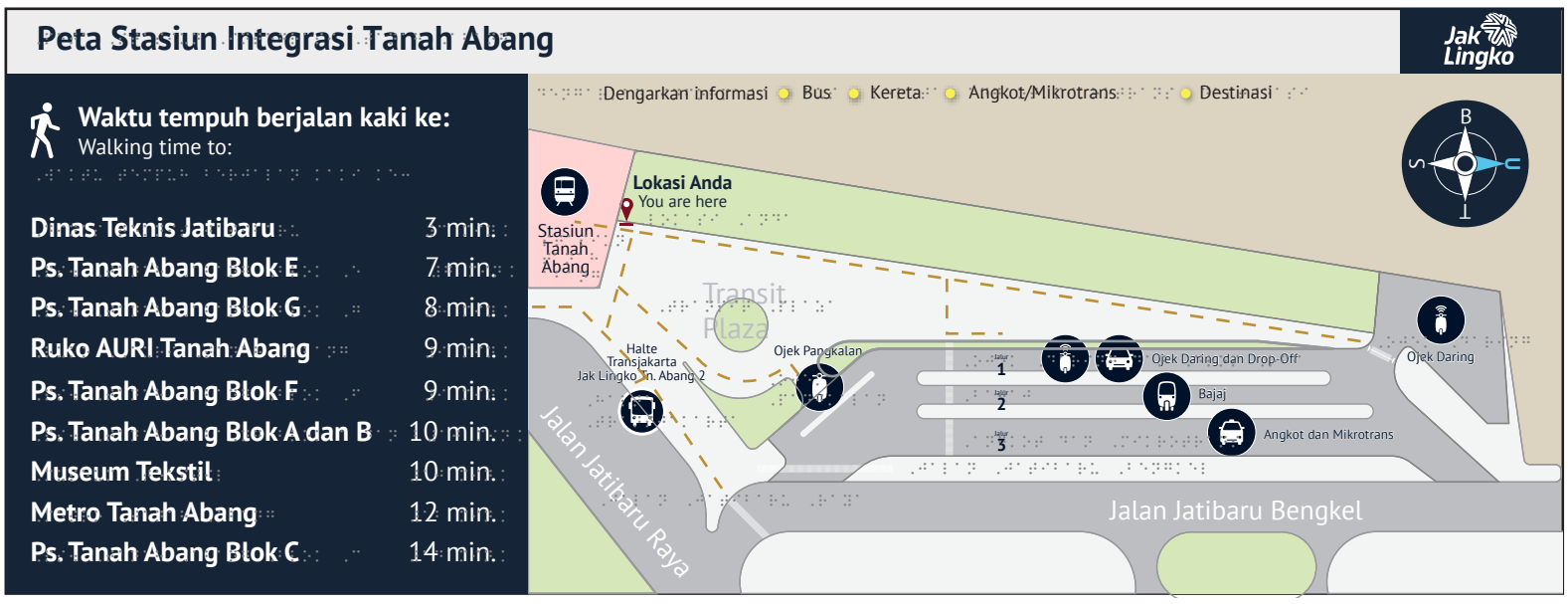
Peta taktil perlu ditempatkan utamanya pada titik transit terintegrasi untuk memberikan orientasi kepada penyandang disabilitas netra. Informasi yang dicantumkan adalah rencana tapak kawasan stasiun dalam bentuk gambar timbul, dengan daftar destinasi beserta arah dari pintu keluar stasiun.

Pemilihan ikon timbul secara spesifik perlu melalui kesepakatan dengan penyandang disabilitas netra untuk memastikan kesamaan persepsi terhadap ikon timbul tersebut.

Peta taktil idealnya dilengkapi dengan informasi suara yang bersifat penjelasan arah menuju titik transit di sekitar maupun destinasi utama kawasan.

Tampilan Peta

Teks braille dan elemen taktil dicetak timbul tanpa warna, sehingga dapat bertumpukan dengan informasi visual.



Elemen Taktil

- Ubin pemandu
- Penyeberangan sebidang
- Lokasi Anda
- Tombol perangkat informasi suara

Elemen taktil dibuat timbul setinggi 0,5mm seperti kaidah huruf braille

Posisi Penempatan

Penempatan informasi dan peta taktil di area stasiun dapat diletakkan di area concourse, dengan memastikan adanya akses ubin pemandu menuju informasi taktil. Perlu diberikan jarak minimal 50 cm dari peta taktil ke ruang bebas pejalan kaki. Peta taktil sebaiknya diletakkan di dekat area informasi dan loket/mesin tiket, atau bersama dengan informasi grafis di tembok agar tidak menghalangai sirkulasi penumpang.

Penempatan informasi dan peta taktil juga dapat diletakkan di titik masuk POI, dapat diintegrasikan dengan informasi pariwisata dan destinasi lokal.



Tipologi Rambu di Terminal Bus atau Angkutan Air

Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Di dalam kawasan terminal bus ataupun angkutan air, desain wayfinding yang terintegrasi juga mempunyai peran penting untuk memudahkan navigasi penumpang untuk naik/turun bus atau berpindah moda

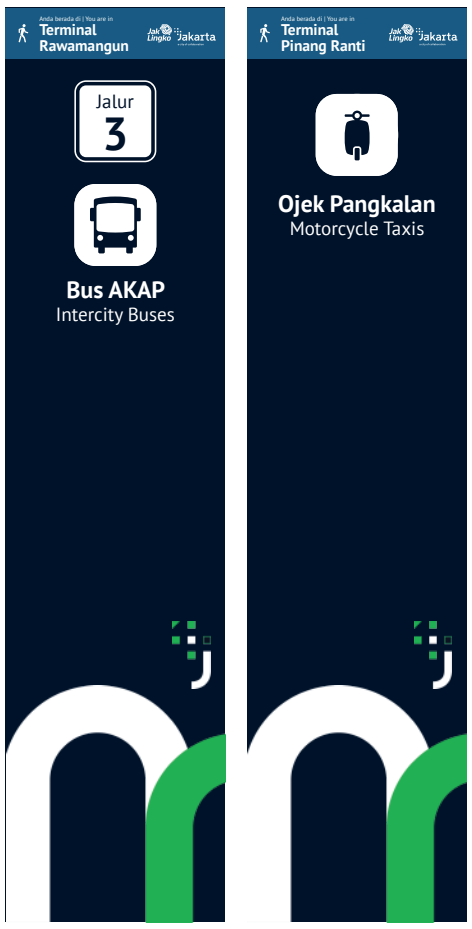
Totem Penanda Lokasi Terminal



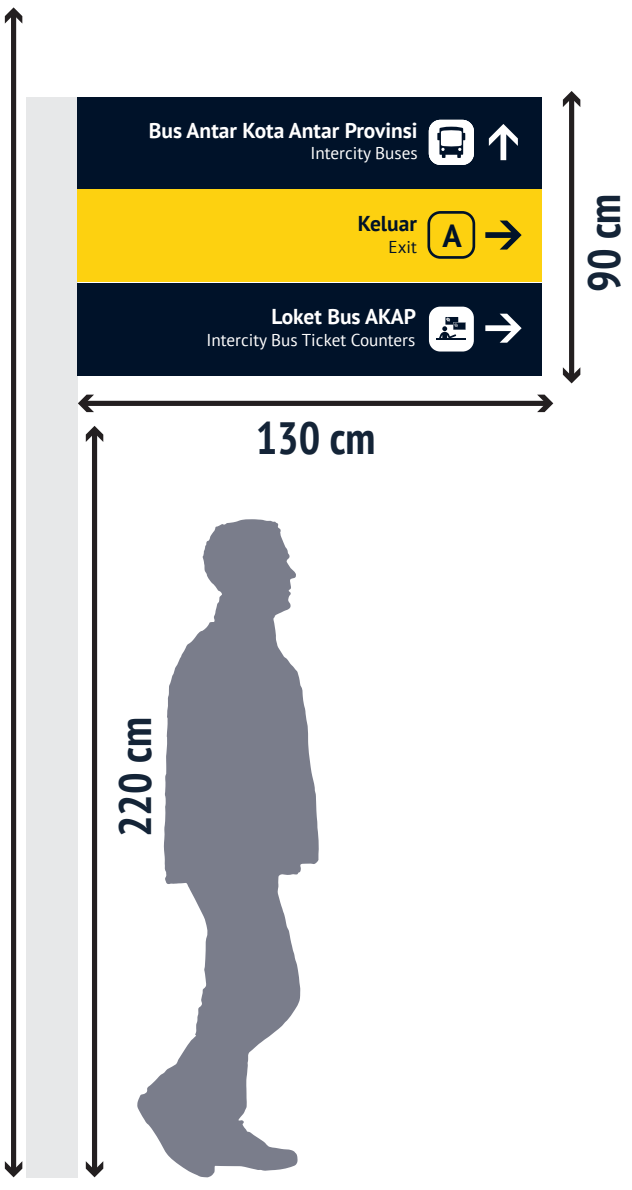
Rambu Penunjuk Arah (totem) Luar Ruang



Rambu Identifikasi Moda Luar Ruang



Rambu Penunjuk Arah Dalam Ruang



Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

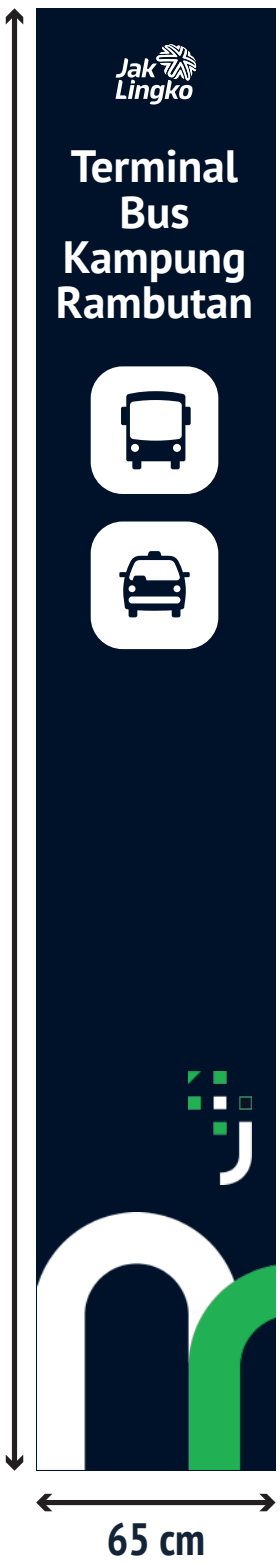
Totem dan Rambu Penanda di Zona Terminal

Pada pintu masuk area atau gedung terminal, signage dalam bentuk totem ataupun signage gantung/gantry dapat dipasang ditiap-tiap akses untuk menandakan penumpang ke area masuk terminal bus/angkutan air

Contoh Implementasi



Totem Penanda Lokasi Terminal Luar Ruang



Totem Penanda Lokasi Terminal Dalam Ruang/Gedung



Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Totem Penunjuk Arah di Luar Ruang

Di terminal dengan ruang terbuka, petunjuk arah dapat menggunakan media totem

Rambu Penunjuk Arah (totem) Luar Ruang



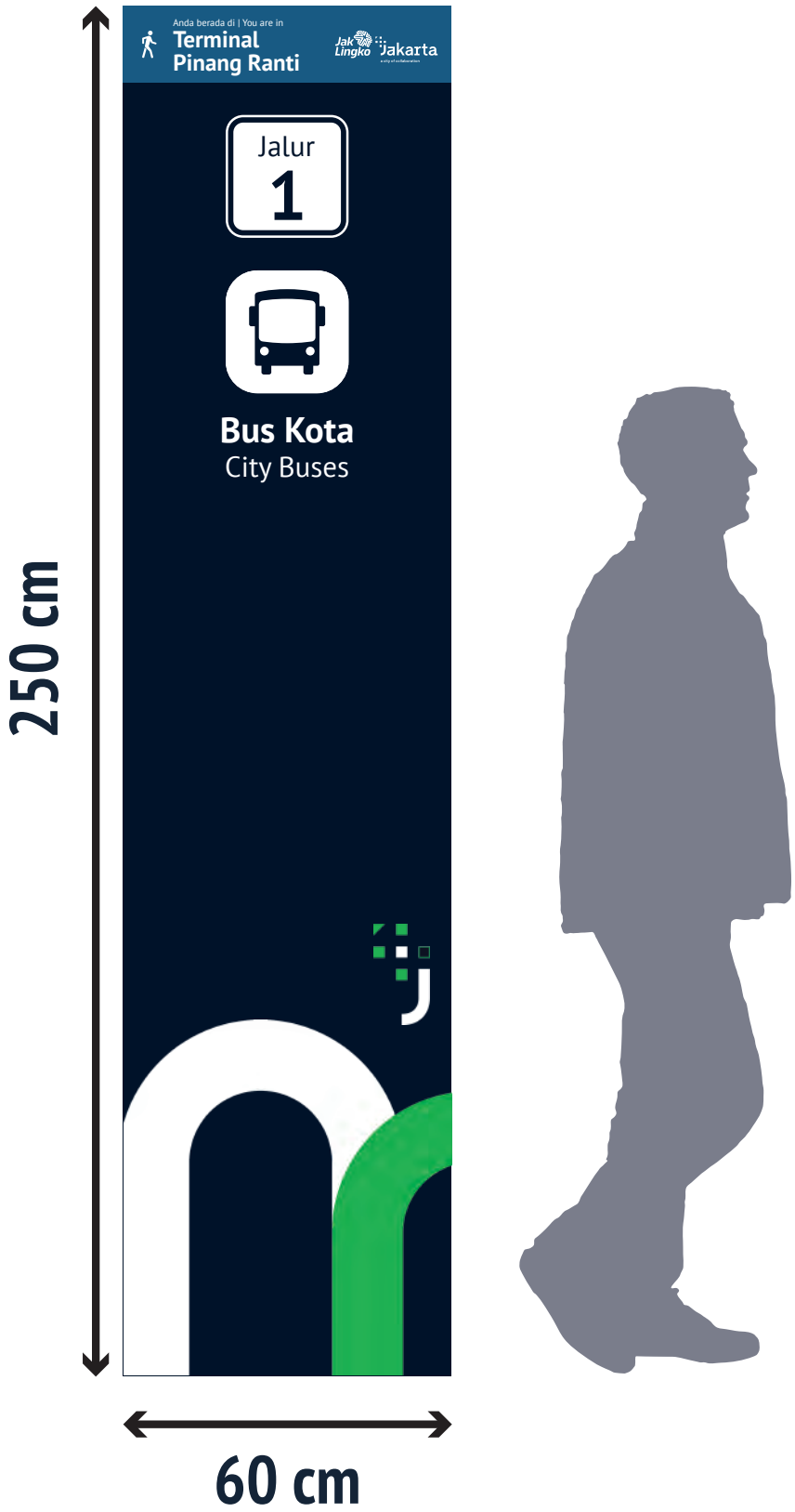
Contoh Implementasi



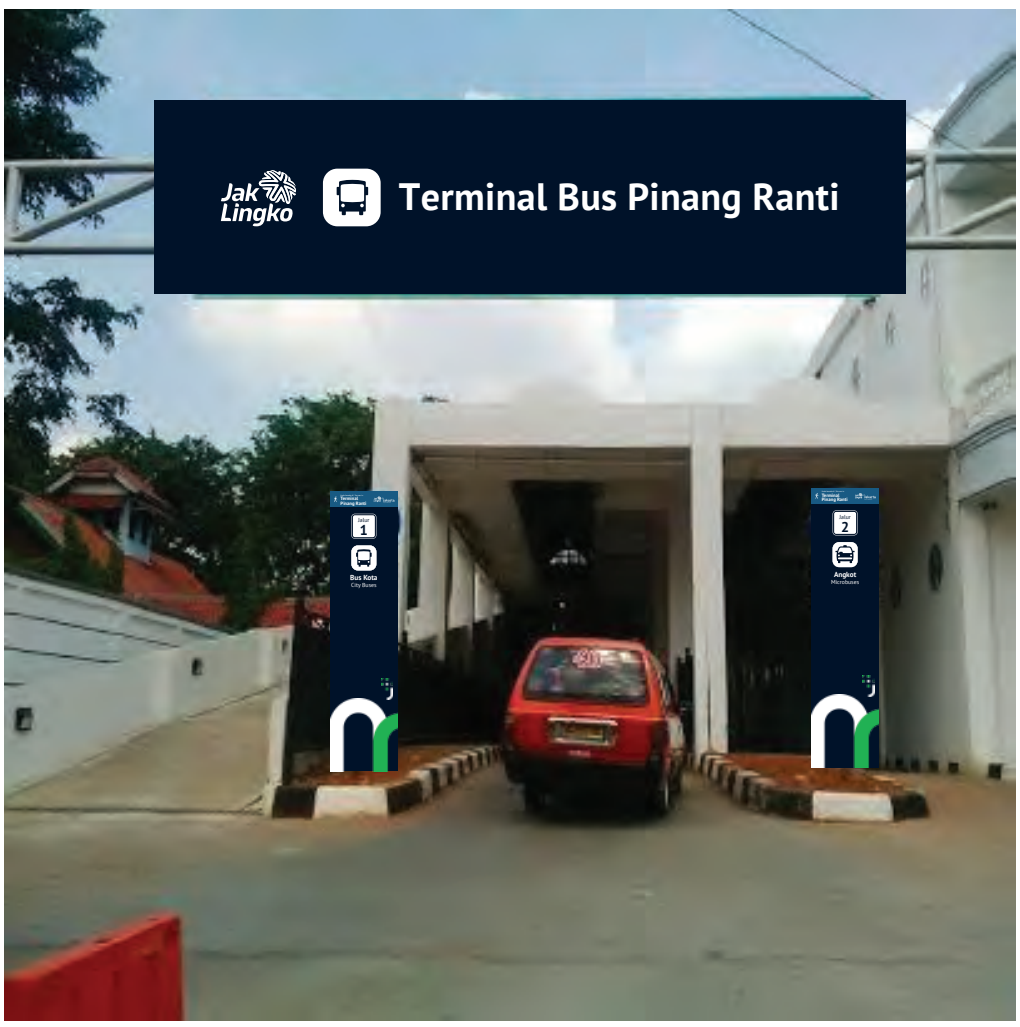
Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Totem Penanda Moda di Terminal

Di terminal dengan ruang terbuka, penanda moda moda yang dilayani di dalam terminal dapat ditandai menggunakan totem



Contoh Implementasi

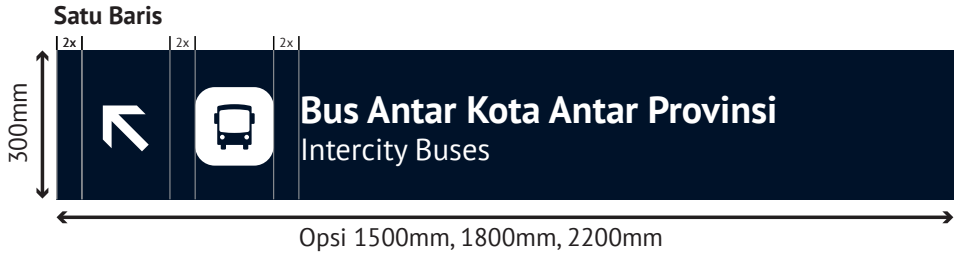


Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Tipologi Wayfinding pada Zona Internal Terminal Bus/Angkutan Air

Kebutuhan wayfinding di zona internal berperan dalam mengkonfirmasi jalur tujuan pengunjung dan memberikan informasi mengenai fasilitas stasiun. Dasar rambu wayfinding diposisikan minimal tinggi 2,5m dan tidak lebih tinggi dari 4m untuk rambu gantung dimana pengunjung dapat berlalu lalang dibawahnya. Untuk rambu yang dipasang di dinding untuk keperluan poster, iklan, regulasi, dan lain-lain memiliki tinggi minimal 1 meter.

Satu Baris

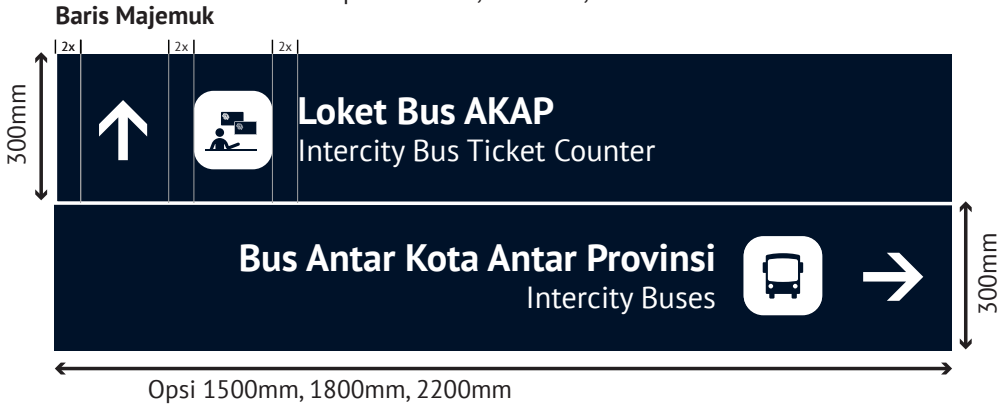


Ukuran font
300 pt

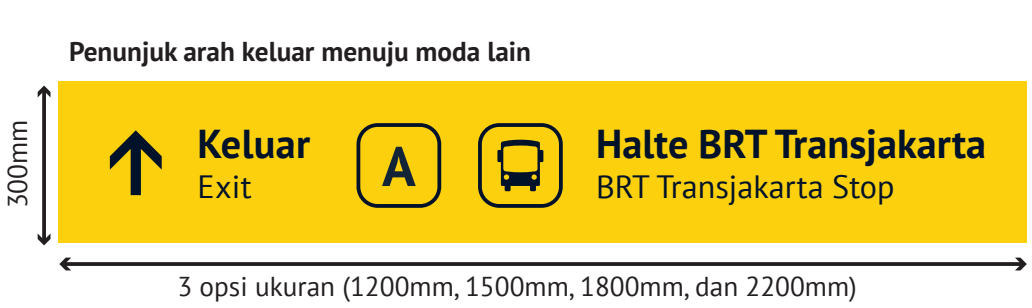


Ukuran font
300 pt

Baris Majemuk



Penunjuk arah keluar menuju moda lain



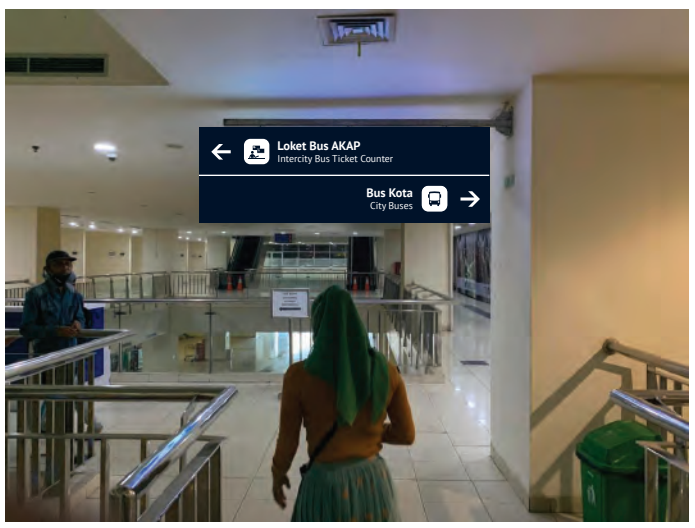
Ukuran font
200 pt
170 pt

Penunjuk arah keluar umum



Ukuran font
200 pt
170 pt

Contoh Implementasi



Rambu penunjuk arah fasilitas



Ukuran font
200 pt
170 pt

Rambu penunjuk arah fasilitas



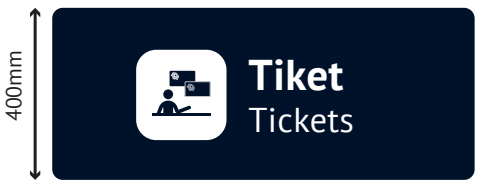
Ukuran font
200 pt
170 pt

Identifier fasilitas: posisi di dinding



Ukuran font
160 pt
120 pt

Identifier fasilitas: posisi di pintu



Ukuran font
280 pt
220 pt

Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Rambu Fasilitas

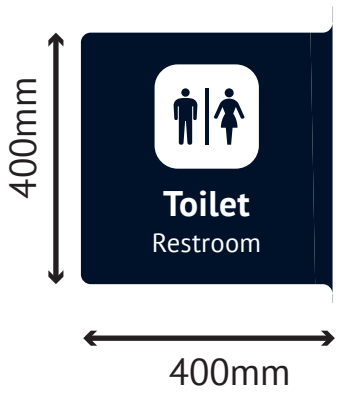
Rambu penunjuk arah fasilitas





Ukuran font
200 pt
170 pt

Identifier fasilitas: posisi di dinding

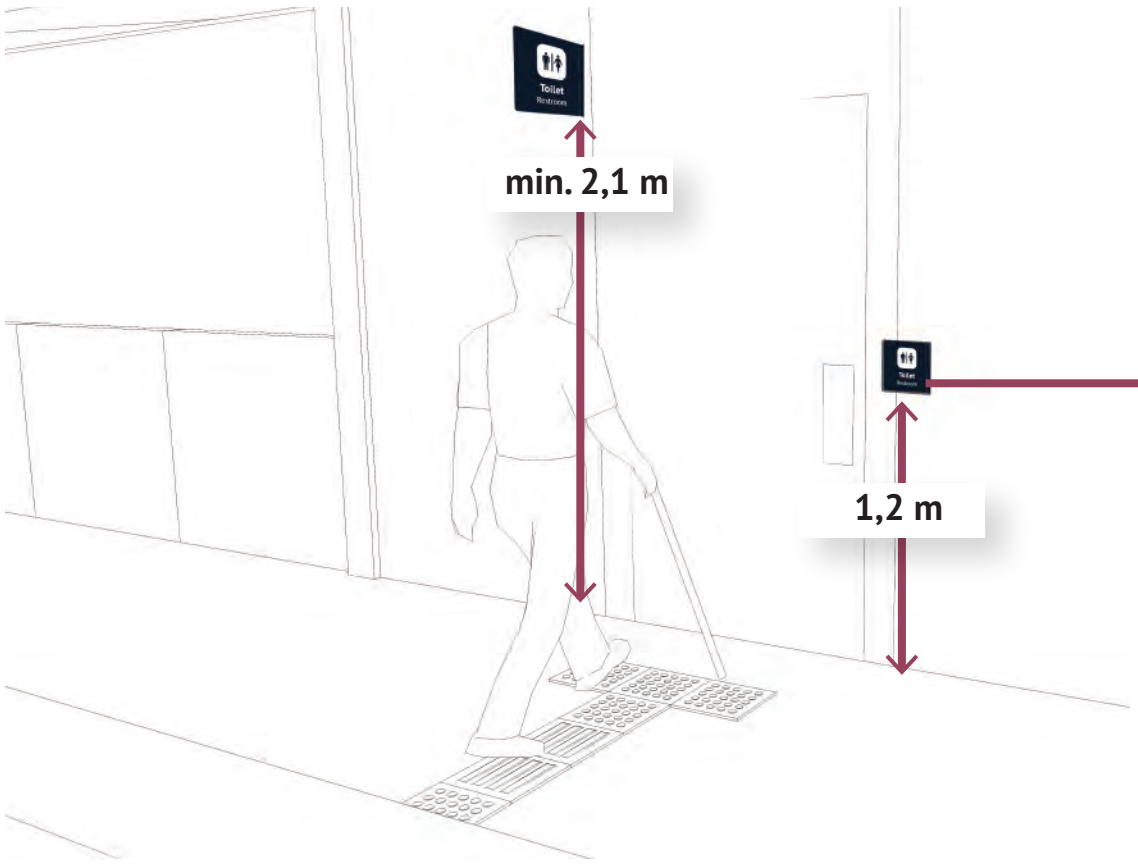


Ukuran font
160 pt
120 pt

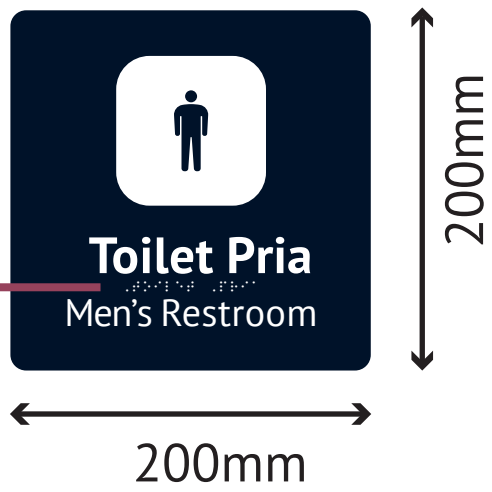
Identifier fasilitas: posisi di pintu



Ukuran font
280 pt
220 pt



Identifier dengan
huruf timbul braille



Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Peta Lokalitas dan Papan Inforrmasi

Kriteria POI (Point of Interest) Utama:

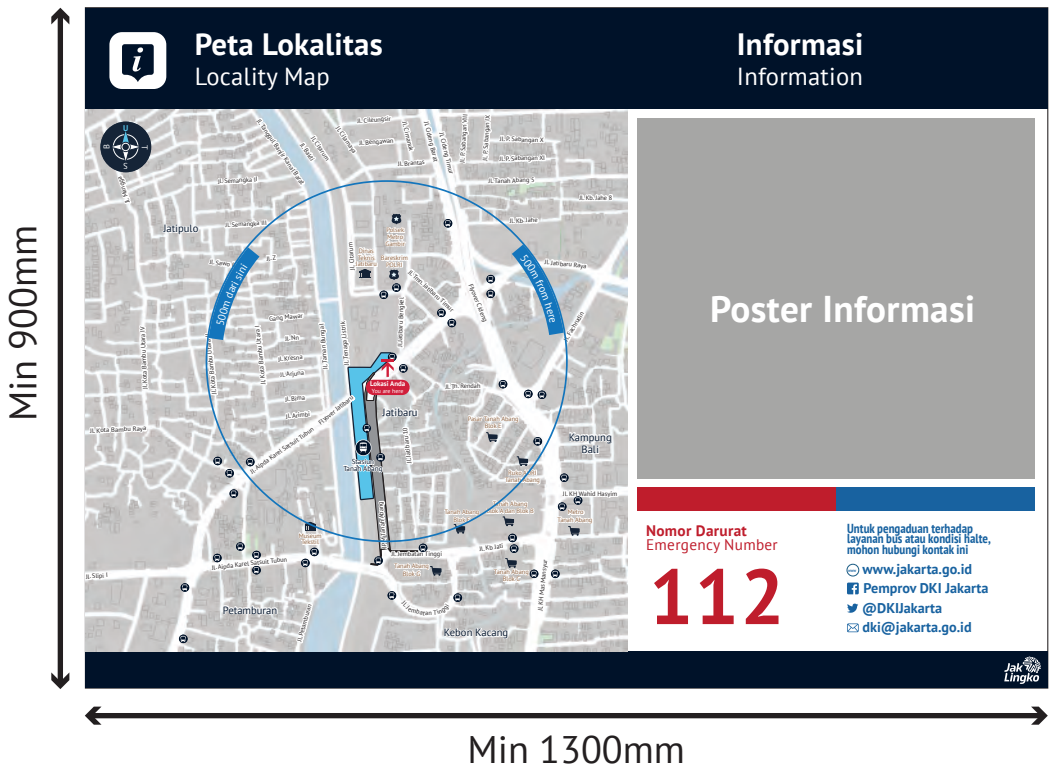
- Atraksi umum/memiliki banyak pengunjung
- Titik transit angkutan umum dan sepeda sewa terdekat
- Tempat khas lokal
- Dikenal secara internasional

Kriteria POI Sekunder:

- Banyak diingat dan mudah diidentifikasi sepanjang rute berjalan kaki
- Bangunan heritage/unik secara arsitektur
- Tempat yang mendefinisikan suatu kawasan
- Bangunan Penting/terkenal
- Berlokasi di simpang utama

Secara umum, POI dapat dilihat sebagai:

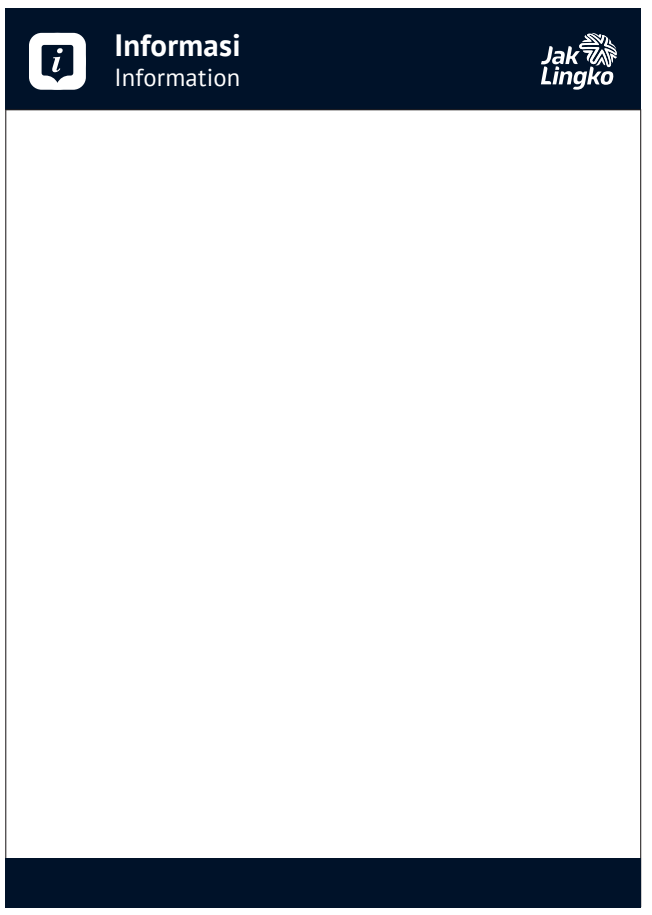
- Retail utama
- Atraksi turis
- Gedung pertunjukan/bioskop
- Fasilitas kesehatan
- Fasilitas pendidikan
- Fasilitas keagamaan
- Ruang terbuka
- Gedung parkir
- Gedung kedutaan
- Toilet umum
- Gedung pemerintahan
- Kantor polisi
- Kantor pos
- Hotel
- Monumen
- Sungai
- Taman
- Muka bangunan aktif untuk publik



Ukuran A0 Landscape



Ukuran A0 Portrait

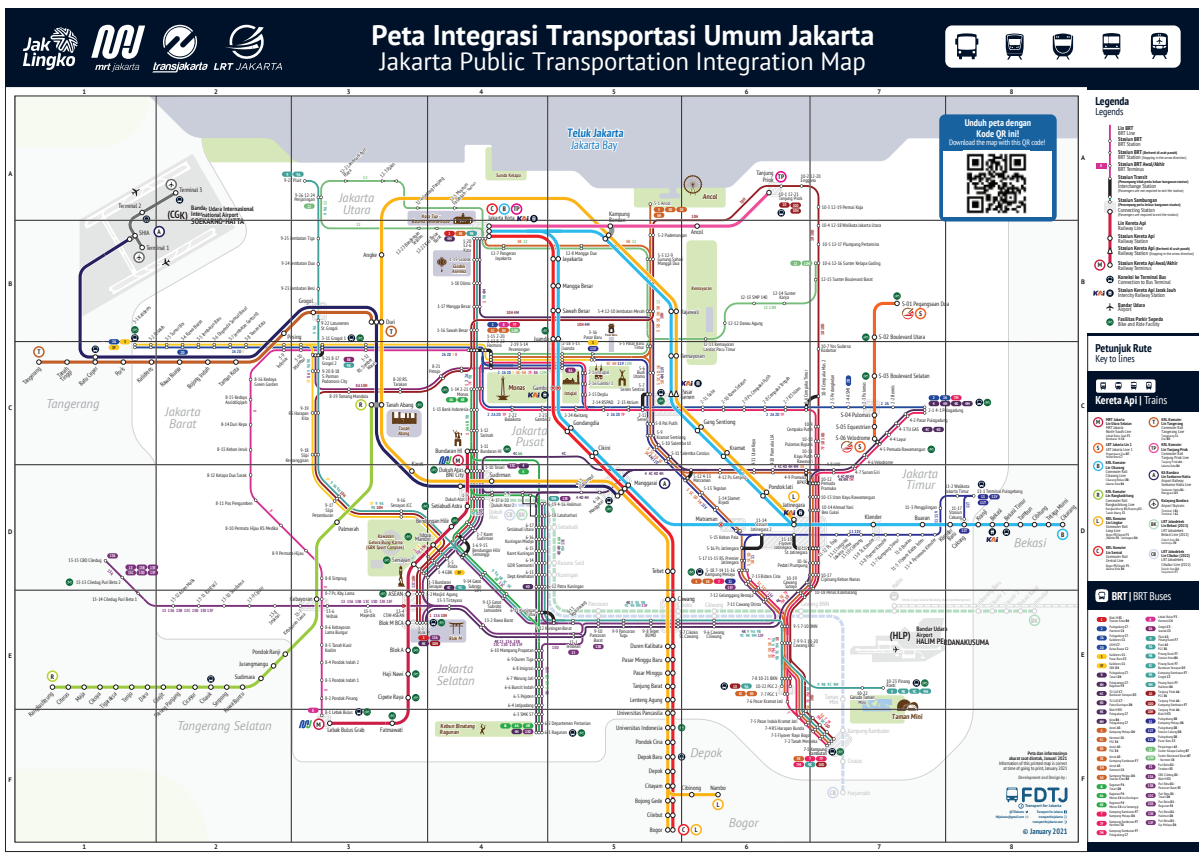


Tipologi Rambu di Terminal Bus/Angkutan Air

Peta Jaringan Transportasi Umum dan Perairan Jakarta

Sebagai komponen wayfinding yang penting, peta rute integrasi mengikuti nomenklatur yang diseragamkan oleh guideline ini wajib dipasang dibeberapa titik di terminal:
Di titik transit ataupun di pusat informasi

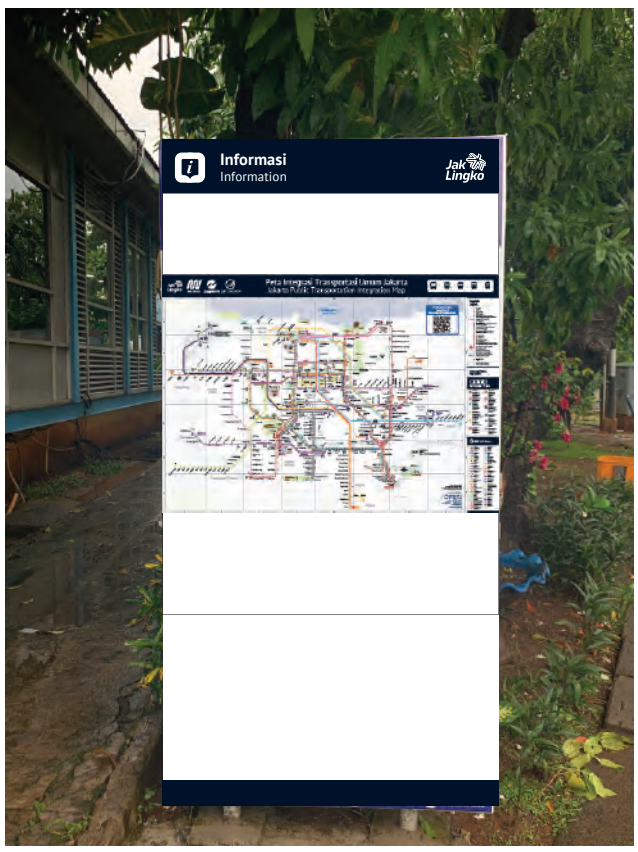
Peta di Terminal Bus



Peta Transportasi Perairan



Contoh Implementasi



Referensi

Peraturan Menteri Perhubungan No, 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas

ADA. 2010. ADA Standards for Accessible Design (ADAAG)

BART. 2013. BART Facilities Standard - Facility Design - Criteria - Architecture - Wayfinding and Signage

City of Toronto. 2016. Toronto TO360 Signage Placement Guidelines

ITDP Indonesia. 2020. Visi Nasional Fasilitas Transportasi Tidak Bermotor

Santoso, Melvin et al. 2019. Jak Lingko Brand Identity

Transport for London. 2010. Legible London System Architecture

GUBERNUR DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA,

ANIES RASYID BASWEDAN